

MODUL SOSIOLOGI PEDESAAN

by Agustina Bidarti

Submission date: 11-May-2020 01:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 1321451414

File name: Modul_Sosiologi_Pedesaan_Agustina_Bidarti_FP.pdf (1.24M)

Word count: 35532

Character count: 238344

Agustina Bidarti

MODUL

Untuk Program S1

SOSIOLOGI PEDESAAN



Jurusan Social Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
2013

MODUL SOSIOLOGI PEDESAAN
Untuk Program STRATA 1

Karya: Agustina Bidarti

Cetak I, 2013

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Dapat diakses lewat e-modul
Agustina_Bidarti_Pertanian_Unsri_Mengajar

KATA PENGANTAR

Penulis dari tanggal 22 - 26 April 2013 mengikuti pelatihan PEKERTI di lembaga. Salah satu tugas dalam Pelatihan PEKERTI ini adalah membuat SAP, Silabus dan Tiga Bab Modul Mata Kuliah yang diampuh. Pada akhir April 2013, tugas tersebut harus dikumpul pada panitia Pelatihan dengan tanda tangan dari Dekan atau Pembantu Dekan. Ketika meminta tanda tangan ini, Pembantu Dekan II, Pak Mirza Antoni, memberi semangat untuk penulis agar Tiga Bab Modul Mata Kuliah Sosiologi Pedesaan ini ditambah dan harus dijadikan modul utuh agar dapat dipergunakan oleh mahasiswa pada waktu perkuliahan. Selanjutnya penulis menjadi bersemangat untuk menyelesaikannya menjadi modul.

Pada akhir Mei 2013, alhamdulillah akhirnya modul ini dapat diselesaikan. Pembuatan modul ini tidak saja dalam bentuk cetak, tetapi jadikan dalam bentuk e-modul dan dapat diakses oleh mahasiswa yang belajar Sosiologi Pedesaan. Berdasarkan bahan bacaan dan pengalaman mengajar penulis, Mata Kuliah Sosiologi Pedesaan sangat penting bagi mahasiswa pertanian Universitas Sriwijaya. Sarjana Pertanian pada akhirnya adalah seorang perencana dan pengembang pedesaan serta inovator yang diharapkan dapat membangun pedesaan. Tanpa mempelajari Sosiologi Pedesaan dengan baik, maka Sarjana Pertanian akan sulit untuk berkomunikasi, merencanakan dan berpraktek dalam mengembangkan pedesaan.

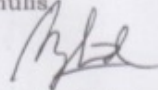
Kesulitan mahasiswa yang tidak mempelajari mata kuliah Sosiologi Pedesaan dengan baik adalah Sarjana tersebut akan kurang dapat memahami desa dan masyarakatnya dengan tepat. Kesulitan untuk mencari relasi mana yang harus didahuluhkan untuk masuk ke dalam lembaga-lembaga masyarakat pedesaan. Kesulitan untuk memahami karakteristik dan pola hubungan interaksi masyarakat pedesaan dengan baik. Inilah yang menyebabkan mata kuliah Sosiologi Pedesaan ini menjadi penting untuk dipelajari mahasiswa Pertanian. Sosiologi Pedesaan menjadi booming di perguruan tinggi ketika negara berkembang terbebas dari kolonialisme. Negara berkembang ini ingin membangun bangsa dengan titik fokus lewat pedesaannya. Oleh sebab itu, kajian dan studi tentang Sosiologi Pedesaan menjadi penting saat itu sampai sekarang.

Pada dasarnya modul ini belum sempurna betul, karena itu kritikan dan saran sangat membantu penulis untuk perbaikan modul ini kedepannya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada dekan dan pembantu dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan modul ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih pada tim asistensi mata kuliah Sosiologi Pedesaan yang telah banyak membantu dalam pengetikan modul ini. Semoga modul ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di Universitas Sriwijaya dan umumnya di Indonesia.

Indralaya, 29 Mei 2013.

Mengetahui,
a.n. Dekan
Pembantu Dekan II,

Penulis



M. M. Antoni, M.Si.
NIP. 196607071993121001

Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
NIP. 197708122008122001



DAFTAR ISI

Kata Pengantar

- Bab 1 Pengertian Sosiologi
- Bab 2 Sejarah Sosiologi Pedesaan
- Bab 3 Pengertian Sosiologi Pedesaan
- Bab 4 Karakteristik Masyarakat Desa
- Bab 5 Interaksi Masyarakat Desa
- Bab 6 Kelembagaan Sosial Kemasyarakatan di Pedesaan
- Bab 7 Perubahan Sosial di Pedesaan
- Bab 8 Inovasi dan Moral Ekonomi Masyarakat Pedesaan
- Bab 9 Pengertian Sosiologi

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

INDEKS

Karya modul Sosiologi Pedesaan ini
Ku persembahkan untuk
Yang tersayang dan kebangkaanku, Abahku Alm. Dalil Waris

Serta seluruh mahasiswaku tercinta...

BAB 1

PENGERTIAN SOSIOLOGI

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan:

- **Menjelaskan dan mendeskripsikan Sosiologi sebagai ilmu Pengetahuan**
- **Menganalisis dan menjelaskan sejarah perkembangan Sosiologi**
- **Menjelaskan dan menjelaskan metode Sosiologi**

Pendahuluan

Mahasiswa pertanian dengan berbagai bidang terapan seperti agribisnis, ilmu tanah, agronomi, teknologi dan rekayasa pertanian, peternakan dan perikanan, biasanya berurusan dengan unsur-unsur fisik dan senyawa serta kehidupan tanaman dan hewan. Namun untuk mengkaji kehidupan tanaman dan hewan, seorang sarjana pertanian tidak akan lepas juga membicarakan tentang kehidupan si penanam dan masyarakat lingkungannya. Oleh sebab itu, seorang sarjana pertanian harus juga memahami orang atau masyarakat di sekitar tanaman dan ternak tersebut, sebab itulah ia juga harus menguasai sosiologi, atau sosiologi pedesaan.

Sosiologi dicetuskan oleh Auguste Comte (1789-1857), sehingga sering disebut sebagai bapak sosiologi. Sosiologi berasal dari dua kata, yakni "*logos*" yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya makna, pidato, penalaran, atau perhitungan. Sedangkan kata "*socius*" berasal dari bahasa Latin yang artinya masyarakat. "*Logos*" sebagai akhiran, menunjukkan studi ilmiah, misalnya biologi berarti ilmu kehidupan, geologi ilmu bumi dan antropologi ilmu manusia. Sosiologi berarti studi atau ilmu tentang masyarakat.

A. Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan (*knowledge*) yang tersusun dengan sistematis serta menggunakan kekuatan pemikiran dan selalu dapat diperiksa dan ditelaah dengan kritis oleh setiap orang lain yang ingin mengetahuinya. Terdapat beberapa unsur pokok dalam ilmu pengetahuan:

(1). Pengetahuan adalah kesan didalam fikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda dengan kepercayaan tahayul dan penerangan-penerangan yang keliru.

(2). Sistematis berarti urutan-urutannya merupakan suatu kebulatan, sehingga jelas tergambar apa yang merupakan garis besar pengetahuan tersebut.

(3). Pemikiran menggunakan otak dan informasi berupa fakta dan data didapat dengan cara melihat, membaca, mendengar diterima oleh otak dan diolah oleh otak. Hasil olahan otak yang tersusun secara sistematis adalah ilmu pengetahuan.

(4). Ilmu pengetahuan harus dapat dikemukakan, harus diketahui umum, sehingga dapat diperiksa dan dikontrol oleh umum yang mungkin berbeda fahamnya dengan ilmu pengetahuan yang kita kemukakan.

Berdasarkan sifatnya ilmu pengetahuan digolongkan:

(1). Ilmu eksak, seperti matematika, ilmu alam, kimia, dan sebagainya. (2). Ilmu non-eksak, seperti ilmu-ilmu sosial, bahasa, politik, ekonomi, hukum, dan sebagainya.

Berdasarkan penerapan ilmu pengetahuan digolongkan: (1). ilmu murni (dasar) dan (2). ilmu terapan. Sosiologi termasuk ilmu-ilmu sosial.

Diperlukan beberapa kriteria untuk memperoleh gambaran sederhana dari suatu disiplin, yakni: (1). Merinci isi ilmu sosial secara konkrit, artinya merinci secara lebih tegas apa yang menjadi pusat perhatian dari para ahli dan para sarjana yang mengkhususkan diri pada suatu ilmu pengetahuan tertentu. (2). Merinci apa yang dianggap sebagai sebab-sebab khusus *dependent variable* dan *independent variable*. Karena pusat perhatian suatu ilmu pengetahuan dapat dirinci dengan mengemukakan *independent* dan *dependent variable*. (3). Diperlukan pengetahuan tentang teknik apa yang lazim dipakai oleh masing-masing ilmu

pengetahuan untuk mendapatkan kebenaran atau untuk mencapai sasarannya.

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena telah memenuhi segenap unsur-unsur ilmu pengetahuan, yaitu:

(1). Sosiologi bersifat empiris berarti bahwa ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada observasi dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif.

(2). Sosiologi bersifat teoritis yaitu ilmu pengetahuan selalu berusaha menyusun abstraksi dari hasil-hasil observasi

(3). Sosiologi bersifat kumulatif yang berarti bahwa teori-teori sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada dalam arti memperbaiki, memperluas serta memerhalus teori-teori yang lama.

(4). Sosiologi bersifat non-etis, artinya yang dipersoalkan bukanlah baik-buruknya fakta, akan tetapi tujuannya adalah untuk menjelaskan sebab-akibat.

Sosiologi mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat. Masyarakat yang menjadi objek sosiologi dapat dilihat dari beberapa segi: (1). segi ekonomi, menyangkut produksi, distribusi, penggunaan barang dan jasa. (2). segi politik, penggunaan kekuasaan pada masyarakat. (3). ilmu jiwa social, menyelidiki tingkat kepandaian seseorang, kemampuan, daya ingatannya dan sebagainya.

Ada perbedaan sosiologi dan antropologi, walau sama-sama mengkaji masyarakat. Antropologi umumnya menyelidiki lima lapangan kajian, yakni: (1). sejarah terjadinya dan perkembangan manusia. (2). sejarah terjadinya aneka warna Bahasa. (3). Penyebaran manusia. (4). perkembangan, persebaran aneka kebudayaan. (5). kebudayaan manusia dlm kehidupan bermasyarakat.

Sosiologi adalah ilmu, bukan philosophy sosial. Maksudnya sebuah philosophy sosial adalah suatu sistem ide-ide dan nilai-nilai yang memberitahu orang-orang bagaimana berperilaku dan meletakkan prosedur, norma, dan aturan perilaku sesuai dengan yang orang *expected to* bertindak. Sosiologi mempelajari bagaimana orang berperilaku tanpa berusaha untuk mempengaruhi bagaimana

mereka harus bersikap. Oleh sebab itu, sosiologi adalah ilmu, bukan desain untuk hidup.

Sosiologi adalah ilmu, bukan filsafat sosial meskipun dua kata yang mirip, mereka tidak terhubung satu dengan yang lain. Satu adalah ilmu yang tertarik dalam penentuan sistematis fakta tentang perilaku manusia, yang lain adalah gerakan politik dan ekonomis. sosiologi memiliki "tidak ada kapak untuk menggiling", dibutuhkan ada sisi lain dari ilmu pengetahuan.

Sosiologi adalah ilmu, bukan reformasi sosial atau kesejahteraan sosial. Sosiologi mencari pengetahuan tentang orang-orang dan perilaku mereka. dari penyelidikan ilmiah mungkin muncul alat yang berguna untuk bekerja afektif oleh reformasi sosial dan kesejahteraan pekerja, tetapi tidak mencari reformasi atau kesejahteraan. Sosiolog dan Sosiolog Pedesaan dapat berfungsi sebagai konsultan untuk pengembangan masyarakat pedesaan dan reformasi sosial atau kesejahteraan program, tetapi mereka tidak lebih dari fakta ini, menganalisis situasi sosial, dan memberikan saran untuk tindakan yang dapat berfungsi untuk memfasilitasi pencapaian tujuan. Oleh karena itu Sosiologi adalah pengetahuan atau pengobatan tidak langsung.

Sosiologi bukanlah ilmu sosial namun salah satu dari ilmu-ilmu sosial. Maksudnya Sosiologi adalah bungsu dari keluarga ilmu sosial dan memiliki beberapa spesialisasi seperti Sosiologi Pedesaan, Sosiologi Industri, dan Sosiologi Politik. Selain Sosiologi ada beberapa ilmu-ilmu sosial lainnya yakni Ilmu Politik, Ekonomi, Psikologi, dan Antropologi yang semuanya sebagai ilmu sosial yang mengkaji manusia dalam berbagai aspek hidupnya. Ilmu-ilmu sosial ini sering tumpang tindih dan terkadang tidak ada satu bidang pengetahuan sepenuhnya bisa menjelaskan perbedaannya.

Sosiologi tidak didasarkan pada kesan umum dan sudut pandang yang berasal dari pengalaman keseluruhan dalam bekerja dengan orang-orang. itu adalah bukti berbasis ilmu pengetahuan empiris dari fakta terorganisir dan diverifikasi. Seseorang tidak menjadi sosiologi yang berdasarkan kontak dengan orang-orang tidak peduli seberapa sering dan bervariasi pengalaman ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bidang Sosiologi secara spesifik, membahas tentang:

- (1). Studi tentang manusia, (2). Studi ilmiah manusia, (3). Studi tentang perilaku manusia, (4). Studi tentang manusia dalam kaitannya dengan kelompok-kelompok dengan siapa dia berinteraksi.

B. Sejarah Perkembangan Sosiologi

Sosiologi adalah cabang ilmu yang paling muda. Kata sosiologi pertama kali digunakan oleh warga negara Perancis yaitu Aguste Comte pada tahun 1838 dalam bukunya *Positive Philosophy*. Pada tahun 1876, seorang warga Inggris, Herbert Spencer mengembangkan teori evolusi sosial. Pada tahun 1883, seorang warga negara Amerika yaitu Lester Word menerbitkan buku berjudul *Dynamic Sociology* dan pada tahun 1895, Emile Durkheim menerbitkan buku yang berjudul *Rules of Sociology Method*. Pada tahun 1864 Max Weber menyatakan bahwa metode-metode yang digunakan dalam penelitian IPA tidak bisa digunakan untuk penelitian sosial. Pada tahun 1890 mata kuliah Sosiologi mulai diberikan diberbagai universitas. Pada tahun 1895 untuk pertama kali jurnal sosiologi diterbitkan di Amerika dilanjutkan dengan didirikannya American Sociological Society pada tahun 1905.

Beberapa konsep dalam sosiologi, yakni: (1). Masyarakat. Defenisi masyarakat adalah *suatu keseluruhan* kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Oleh karena itu, Berger mendefenisikan juga masyarakat sebagai “yang menunjukkan pada suatu sistem interaksi, atau tindakan yang terjadi paling kurang antara dua orang yang saling mempengaruhi perilakunya”.

(2). Individu. Individu menunjuk pada subjek yang melakukan sesuatu, memiliki pikiran, kehendak, memiliki kebebasan, memberim arti pada sesuatu, mampu menilai tindakan dna hasil tindakannya. Intinya, individu merupakan subjek yang bertindak (aktor). (3). Hubungan individu dan masyarakat. Pengertian hubungan disini berarti bahwa kedua kenyataan, yaitu subjektif dan objektif saling menentukan, yang satu tidakm ada tanpa yang lain.

(4). Fakta sosial. Fakta sosial biasa juga disebut fenomena sosial atau realitas sosial yang merupakan suatu

kekuatan yang menekan individu dari luar, memaksanya untuk berbuat sesuai dengan fakta social.

(5). Sosialisasi. Sosialisasi yaitu proses seorang individu dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya yang belajar pola-pola tindakan berinteraksi dengan segala macam kepribadian individu disekelilingnya yang menduduki beraneka ragam peran dan status dalam kepribadiannya. Dalam proses sosialisasi ini, individu mengenal aturan-aturan yang ada didalam masyarakat sebagai bentuk penyesuaian individu sebagai anggota masyarakat.

(6). Asimilasi (*Assimilation*). Asimilasi adalah pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Suatu asimilasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok. Untuk mengurangi perbedaan itu, asimilasi meliputi usaha-usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama. Hasil dari proses asimilasi yaitu semakin tipisnya batas perbedaan antarindividu dalam suatu kelompok, atau bisa juga batas-batas antarkelompok. Selanjutnya, individu melakukan identifikasi diri dengan kepentingan bersama. Artinya, menyesuaikan kemauannya dengan kemauan kelompok. Demikian pula antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

C. Metode Sosiologi

Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan (*knowledge*) yang tersusun dengan sistematis menggunakan kekuatan pemikiran, pengetahuan mana selalu dapat diperiksa, ditelaah, dan dikontrol dengan kritis oleh setiap orang lain yang ingin mengetahuinya. Unsur-unsur pokok yang tergabung dalam ilmu pengetahuan:

(1). Pengetahuan adalah kesan didalam fikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda dengan kepercayaan tahayul dan penerangan-penerangan yang keliru.

(2). Sistematis berarti urutan-urutan yang terdapat pada unsur-unsur yang merupakan suatu kebulatan,

sehingga jelas tergambar apa yang merupakan garis besar pengetahuan tersebut.

(3). Pemikiran adalah pemikiran yang menggunakan otak berdasarkan informasi, fakta dan data yang didapat dengan cara melihat, membaca, mendengar serta diterima oleh otak dan diolah oleh otak. Hasil olahan otak yang tersusun secara sistematis adalah ilmu pengetahuan.

(4). Dapat dikontrol. ilmu pengetahuan harus dapat dikemukakan, harus diketahui umum, sehingga dapat diperiksa oleh umum yang mungkin berbeda fahamnya dengan ilmu pengetahuan yang kita kemukakan

Untuk memperoleh gambaran yang sederhana dari suatu disiplin, paling sedikit diperlukan kriteria sebagai berikut: (a). Merinci isi daripada ilmu sosial secara konkrit, artinya merinci secara lebih tegas apa yang menjadi pusat perhatian dari para ahli dan para sarjana yang mengkhususkan diri pada suatu ilmu pengetahuan tertentu. (b). Merinci apa yang dianggap sebagai sebab-sebab khusus dari dependent variabel dan independent variabel. (c). Pusat perhatian suatu ilmu pengetahuan dapat dirinci dengan mengemukakan independent dan dependent variabel. (d). diperlukan pengetahuan tentang teknik apa yang lazim dipakai oleh masing-masing ilmu pengetahuan untuk mendapatkan kebenaran atau untuk mencapai sasarannya.

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena telah memenuhi segenap unsur-unsur ilmu pengetahuan yaitu: (a). Sosiologi bersifat empiris berarti bahwa ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada observasi dan akal sehat serta hasilnya, bukan bersifat spekulatif. (b). Sosiologi bersifat teoritis yaitu ilmu pengetahuan yang selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil observasi. (c). Sosiologi bersifat kumulatif yang berarti bahwa teori-teori sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada dalam arti memperbaiki, memperluas serta memperhalus teori-teori yang lama. (d). Sosiologi bersifat non-etis, yang berarti yang dipersoalkan bukanlah baik-buruknya fakta, akan tetapi tujuannya adalah untuk menjelaskan sebab-akibat.

Metode penyelidikan ilmiah penelitian sosiologi harus mengikuti langkah-langkah berikut untuk sampai pada suatu kesimpulan:

(1). Perumusan hipotesa. Hipotesa ilmiah adalah suatu pernyataan yang bisa diuji dan diperkuat oleh pembuktian-pembuktian empiris.

(2). Kerangka teori. Kerangka teori membuat kerangka atau garis besar tentang apa yang harus dipelajari, dikumpulkan, diproses dan dianalisa.

(3). Pengumpulan data. Data yang diperlukan harus disusun sesuai kerangka riset.

(4). Analisa data. Analisa mengharuskan semua data yang terkumpul dikelompokkan sesuai yang diperlukan

(5). Kesimpulan. Setiap peneliti harus menentukan apakah hipotesa terbukti atau tidak, atau hasil yang ditemukan tidak dapat disimpulkan.

Tugas Bab I:

Buatlah kelompok tetap diskusi. Selanjutnya, secara kelompok tersebut, coba Saudara amati sekitar lingkungan. Buatlah laporan singkat dengan menggunakan metode sosiologi. Selanjutnya, diskusikanlah hasil tugas kelompok Saudara dengan tugas kelompok lain. Buatlah kesimpulan masing-masing kelompok mengenai kesimpulan utama hasil laporan yang ditemukan.

BAB 2

SEJARAH SOSIOLOGI PEDESAAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan:

- **Menjelaskan dan mendeskripsikan Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan**
- **Menganalisis dan menjelaskan sejarah perkembangan Sosiologi**
- **Menjelaskan dan menjelaskan metode Sosiologi**

Pendahuluan

Ada pepatah lama bahwa jika Anda mengajarkan siswa subjek, adalah penting untuk tidak hanya memahami subjek tetapi juga siswa. Ide ini tidak hanya berlaku untuk pengajaran di kelas tetapi juga untuk mengelola dan meningkatkan produksi industri dan pertanian. Untuk meningkatkan produksi pertanian dan mempromosikan pembangunan masyarakat pedesaan, pengetahuan dan keterampilan teknis dengan alat ilmiah dan praktek sangat penting, tapi dasar juga merupakan pemahaman petani orang pedesaan dan rumahnya dan komunitas di mana ia menjadi bagianya. justru pengetahuan sehingga sosiologi pedesaan membuat tersedia.

Muncul tugas besar pembangunan suatu negara, ketika negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, mencapai kemerdekaan nasional, secara luas beragam di mana kekurangan akut makanan adalah masalah utama. Untuk mengatasi masalah ini dalam menghadapi populasi yang meningkat pesat dan tingkat produksi pertanian yang merupakan salah satu terendah di dunia. Pada saat itu, kesulitan dasar dalam meningkatkan produksi pertanian bukanlah kurangnya keterampilan impor pertanian teknis dan "tahu bagaimana" atau ketidakpedulian terhadap perlunya penelitian tentang peningkatan tanaman pangan atau praktik pertanian. Kesulitan dalam berkomunikasi

berbaring pengetahuan ilmiah dan keterampilan tersedia untuk petani dalam bentuk yang dapat diterima dan dalam mengamankan adopsi praktek ditingkatkan. Pemerintah berusaha mewujudkan kebutuhan untuk membangun saluran pertanian dengan mendirikan Sistem Pertanian Nasional (SPN) pada tahun 1953. SPN menyediakan jaringan saluran menjangkau setiap desa di negara ini. Unit SPN ada di sekitar 100 desa yang disebut blok NES. Para pegawai SPN bekerja sebagai penyuluh pertanian dengan jumlah sekitar satu orang untuk setiap sepuluh desa yang memiliki tingkat kemandirian dalam operasi, tetapi operasi terkoordinasi di tingkat blok dan kabupaten. Agen-agen perubahan, para penyuluh pertanian bertanggung jawab untuk membawa inovasi produksi pertanian untuk meningkat pembangunan masyarakat desa. Mereka membutuhkan setidaknya dua keterampilan penting: pertama, pengetahuan teknis penyuluhan yang tepat dan keterampilan dalam praktek pertanian yang diperkenalkan. Kedua, keterampilan dalam berkomunikasi yang praktis ke para petani.

Komunikasi sebenarnya pekerjaan utama para penyuluh pertanian untuk mengenalkan perubahan dan inovasi pertanian yang efektif. Oleh sebab itu, strategi yang efektif dari pendekatan berdasarkan pada pengetahuan pikir dan pemahaman petani dan konteks sosial dan budaya di mana ia beroperasi di desa, dan wilayah setempat. Oleh karena itu para penyuluh pertanian harus menguasai Sosiologi Pedesaan sebagai pendekatan strategis untuk perubahan yang diinginkan berdasarkan analisis situasi pedesaan yang disuluhnya.

Relevansi sosiologi pedesaan diakui sampai batas tertentu dalam program pengembangan masyarakat awal di dunia dan beberapa topik sosiologi pedesaan dilibatkan dalam pelatihan untuk para pekerja pengembangan masyarakat di berbagai tingkatan. pengakuan yang lebih besar dan penting telah diberikan kepada sosiologi pedesaan sebagai subjek langsung relevan dengan program-program pengembangan masyarakat pedesaan di dunia dan juga untuk program lain dari perubahan dipromosikan. Sosiologi Pedesaan mendapat tempatnya di Perguruan Tinggi Pertanian dan Universitas Pertanian di seluruh dunia.

Pentingnya sosiologi pedesaan dalam program pengembangan masyarakat di negara-negara berkembang lainnya ketika kita mempertimbangkan bahwa apa yang pada dasarnya terlibat dalam mengubah perilaku manusia dan bekerja dengan masyarakat pedesaan dalam konteks pedesaan dengan menggunakan metode penyuluhan yang tepat dan strategis. Penyuluh sebagai agen perubahan dan pembangunan masyarakat pedesaan dalam rangka memperkenalkan praktek yang lebih baik, harus menguasai metode komunikasi dan pengetahuan yang memadai tentang fakta-fakta ilmiah praktek mendasari dalam sosiologi pedesaan, sehingga dapat berkomunikasi dan memahami pikiran orang-orang desa yang bersangkutan.

Selain itu, penyuluh pertanian harus mengetahui dan memahami dengan baik apa yang terjadi dalam pikiran orang-orang pedesaan, harus tahu hubungan mereka dan interaksi, kelompok mereka, lembaga mereka, organisasi mereka, dan berbagai budaya mereka yang semuanya mempengaruhi perilaku mereka. Ini adalah pengetahuan yang tersedia dalam bidang sosiologi pedesaan. Tanpa itu pekerja pengembangan masyarakat akan menggelepar dari saat ia memilih daerah pedesaan di mana ia ingin bekerja. Tanpa itu ia tidak bisa membuat keputusan yang memadai mengenai perubahan spesifik yang diinginkan, apalagi beroperasi secara efektif di lapangan pada masalah seperti siapa yang harus didekati pertama dan bagaimana mendekati mereka, kelompok atau individu untuk bekerja dengan penekanan, di mana daerah dan individu untuk mengharapkan oposisi, dan strategi total untuk mengikuti dalam upaya perubahan.

Pengetahuan masyarakat pedesaan dan hidup mereka sangat penting untuk pekerja pengembangan masyarakat. Dia akan mendapatkan wawasan yang mendalam perilaku masyarakat pedesaan dan pengaruh budaya mereka dan masyarakat pada mereka. Dia akan memahami kekuatan manusia yang dapat membantu dan lain-lain yang akan berdiri sebagai hambatan untuk usahanya. Dia akan mengenali sumber tersembunyi masyarakat pedesaan dan tahu mana hambatan sosial dan budaya untuk menghindari daripada mencoba untuk mengarahkan kapal dari programnya lurus di antara mereka. Dia akan menjadi sadar betapa banyak yang diketahui dan berapa banyak yang belum

diketahui tentang perilaku masyarakat pedesaan. Ini jenis pengetahuan adalah isi dari bidang sosiologi pedesaan.

A. Peran Sosiologi Pedesaan

Sosiologi pedesaan telah didefinisikan sebagai studi ilmiah manusia pedesaan dalam kaitannya dengan kelompok dengan siapa ia berinteraksi. Sosiolog pedesaan tidak mempelajari ternak atau unggas atau tanaman atau alat pertanian yang mereka mempelajari orang. Peran utama yang seorang sosiolog pedesaan harus bermain adalah bahwa ilmuwan sosial teknis atau profesional dalam bidang khusus sosiologi pedesaan. Selain itu, ia juga memiliki peran sebagai warga negara dan anggota masyarakat itu.

Teknisi atau profesional. Seperti di bidang ilmiah lainnya, ada perbedaan antara sosiologi pedesaan sebagai ilmu murni dan ilmu terapan sebagai. Sebuah pencarian ilmu murni untuk pengetahuan tentang bidang dan membangun tubuh pengetahuan tanpa harus memegang keprihatinan yang mendalam untuk penggunaan praktis. Sebuah ilmu terapan keran ini tubuh pengetahuan dan pencarian di dalamnya dan tanpa untuk digunakan dalam pemecahan masalah-masalah praktis. Dalam peran teknisi atau profesional sosiolog pedesaan adalah seorang guru dan peneliti Delving ke dalam seluk-beluk perilaku masyarakat pedesaan untuk pengetahuan baru dan wawasan baru, pernah string untuk mencari relevansi dan kegunaan praktis untuk solusi masalah sosial pedesaan. Sebagai seorang guru, ia dikhususkan untuk komunikasi yang efektif dari subyek bidangnya kepada siswa, melalui mereka membantu untuk memenuhi permintaan sosiolog pedesaan profesional di negaranya. Ide-ide dan opini dari masyarakat umum yang menahan dengan stereotip dan gagasan yang keliru tentang orang-orang pedesaan dan daerah pedesaan. Kesan dari "bodoh desa" terlalu baik tertanam dalam pikiran orang-orang perkotaan, seperti keyakinan bahwa masyarakat pedesaan kurang cerdas daripada orang perkotaan, semua otot dan otak tidak ada, tidak mampu, tidak bermoral, dan dalam segala hal kalah dengan dweliers kota. Para sosiolog pedesaan sebagai ilmuwan harus mencoba untuk memperbaiki keyakinan yang keliru, yang tidak lebih dari omong kosong.

Sebagai peneliti, ia akan menyelidiki ilmiah dalam hubungan kelompok dan interaksi masyarakat pedesaan di masyarakat pedesaan, membangun dan memperkuat bidang akademis, akan memberikan perhatian kepada penelitian terapan pada masalah sosiologis yang spesifik pembangunan masyarakat pedesaan.

Sebagai teknisi, ia dapat digunakan sebagai analis pedesaan atau konsultan lapangan dalam perencanaan dan operasi dari program pengembangan masyarakat pedesaan di negara-negara seperti India. Para sosiolog pedesaan bertindak sebagai analis kehidupan konsultan atau pedesaan menemukan menangani pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa unit di desa harus pekerja pengembangan masyarakat terutama bekerja dengan untuk mencapai efektivitas terbesar? Bagaimana dia bisa menemukan dan mengidentifikasi pola pengaruh di desa dan menggunakan ini untuk memudahkan pengenalan praktek ditingkatkan? Bagaimana dia bisa mengidentifikasi dan mengenali saluran yang ada penyebaran informasi di desa dan menggunakan ini untuk membantu memperkenalkan praktik ditingkatkan? Bagaimana ia akan beroperasi dalam menghadapi faksi desa yang kuat dan oposisi terhadap program pengembangan masyarakat pedesaan?

Penerapan pengetahuan dan keterampilan sosiologi pedesaan akan membantu untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut praktis dan harus memberikan bimbingan suara untuk menangani situasi tersebut. Dengan perluasan dari program pengembangan masyarakat di pedesaan India, kebutuhan akan teknisi sosiologi pedesaan telah meningkat dan sosiolog pedesaan dapat memainkan peran yang efektif sebagai perencana (atau setidaknya sebagai anggota aktif dari tim perencana) karena ia menggunakan keahliannya untuk menganalisis situasi pedesaan dan merencanakan strategi suara pendekatan.

Para sosiolog pedesaan dapat melayani secara efektif dalam mempromosikan perubahan di daerah pedesaan dengan mempengaruhi perilaku (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) masyarakat pedesaan, dengan asumsi bahwa perubahan ini adalah diinginkan untuk kepentingan kesejahteraan nasional dan manusia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan pertanian dan pedesaan pendidikan,

departemen pemerintah desa, rumah sakit pedesaan, pedesaan kelompok kesejahteraan sosial, dan organisasi lain yang peduli dengan kesejahteraan masyarakat pedesaan saat ini mempekerjakan sosiolog pedesaan: Kerja tersebut juga dapat diharapkan meningkat sebagai sosiolog pedesaan di seluruh dunia (khususnya di negara-negara berkembang) membuktikan diri kompeten dan efektif. Layanan mereka sudah banyak digunakan di negara-negara barat seperti amerika serikat oleh industri. Organisasi swasta, dan pemerintah. Permintaan juga akan meningkat karena perusahaan swasta mengakui nilai dari memiliki seorang sosiolog pedesaan pada produk mereka kepada petani, keluarganya, dan orang-orang pedesaan lainnya. Namun mungkin seorang sosiolog pedesaan dapat digunakan untuk membantu dalam bisnis pemasaran produk miskin. Apa peran jika ia menyadari bahwa situasi etika telah muncul? apakah ia mengkompromikan integritas profesional ketika ia menerima pekerjaan dengan perusahaan yang mengejar nilai yang berbeda dari atau bertentangan dengan sendiri? jelas, sebagai teknisi dia tidak harus mengkhianati nilai-nilai kebenaran dan akurasi yang didedikasikan ilmu maupun nilai-nilai pemikiran yang tepat dan kesopanan yang dihargai oleh dia, rekan-rekannya dan masyarakat. Karena itu ia hanya dapat diharapkan untuk melayani majikannya dalam batas-batas nilai-nilai tersebut di atas dan untuk menghindari segala tindakan yang sebesar pengkhianatan mereka.

Warga. Selain perannya sebagai teknisi atau ilmuwan sosial dalam konteks pedesaan, sosiolog pedesaan adalah orang dan warga masyarakatnya. Sebagai ilmuwan, ia membuat penilaian tentang nilai tidak ada kebijakan atau masalah sosial pikir dia hati-hati mungkin analisis mereka. Sebagai warga negara, bagaimanapun, dia dapat bergabung dengan gerakan reformasi, penyebab dukungan, atau tanda bantalan petisi tentang hal ini.

Singkatnya, sosiolog pedesaan memiliki dua peran utama untuk bermain - sebagai teknisi ilmu sosial dalam konteks pedesaan (dengan sub - peran guru, peneliti, konsultan perencanaan, dan analisis kehidupan pedesaan), dan sebagai warga negara dan anggota masyarakat dengan personal sistem nilai dan keyakinan.

B. Sejarah Perkembangan Sosiologi Pedesaan

Sebuah latar belakang yang tepat untuk sosiologi pedesaan juga harus memberikan pengetahuan siswa tentang bagaimana sosiologi, yang sosiologi pedesaan telah muncul sebagai bidang khusus, berkembang sebagai ilmu. Fitur yang menonjol dari sejarah sosiologi pedesaan di sini diringkas dengan ini dalam pandangan.

Manusia selalu ingin tahu tentang dirinya dan hubungan dengan orang lain. Pada zaman awal, filsuf melakukan observasi umum dari kehidupan sehari-hari tentang hubungan manusia, sama seperti semua pemimpin agama, tetapi tujuan mereka biasanya untuk mengekspresikan standar etika yang diinginkan dan kode etik dan tidak sampai pada generalisasi tentang perilaku manusia. Namun, beberapa orang meramalkan bahwa ilmu masyarakat akan timbul dan akibatnya mengambil langkah pertama menuju pembentukan semacam ilmu. Ibn Khaldun (1332-1406) dari arabia, Giovanni Battista vico (1668-1747) dari Italia dan Charles (secondat baron de) martesquie v (1.689-1.775) yang penting di antara para filsuf sosial dini yang membuat upaya-upaya tersebut. Kebanyakan berpengaruh namun auguste comte (1798-1857) dari Perancis, yang kini disebut sebagai bapak sosiologi. Sosiologi dapat digambarkan sebagai keturunan terakhir dari filsafat, dan comte berusaha untuk membuatnya sebagai ilmu. Fisik sudah ditandai dengan penerapan metode ilmiah, comte berusaha untuk menerapkan metode yang sama untuk mempelajari manusia dalam masyarakat. Sosiologi akan dibangun pada pengamatan ilmiah daripada pernyataan dari otoritas atau spekulasi filosofis.

Tulisannya, sebuah studi filsafat positif, berusaha untuk membangun dasar untuk ilmu baru - ilmu sosiologi. Ini comte ilmu baru dibagi menjadi dua bagian utama: (a) statika sosial - studi tentang reaksi subdivisi utama masyarakat seperti keluarga, industri pemerintah, dan agama: dan (b) dinamika sosial - studi tentang masyarakat dan perkembangannya sebagai unit keseluruhan. Comte memiliki penerus langsung di Perancis, Jerman, Inggris, Italia, Rusia, dan negara-negara bersatu. Herbert spencer (1820-1903) dari

Inggris yang diterbitkan prinsip sosiologi pada tahun 1876, ia percaya bahwa ilmu sosial harus mempelajari hubungan timbal balik antara unsur-unsur masyarakat yang berbeda.

Pelopop Amerika dalam sosiologi, Lester K. Brown, diterbitkan sosiologi dinamis nya pada tahun 1882. Seperti Comte, ia membayangkan perbaikan yang cepat dalam masyarakat dan sosiologi, mengambil memimpin aktif dalam upaya untuk perbaikan. Pemikir sosial lainnya atau filsuf sosial (yang juga dapat disebut pre-sosiolog) di Perancis dan Eropa Timur adalah Gabriel Tarde, yang disebut imitasi sumber dasar perilaku manusia yang paling: Gumplowicz dan Ratzel, yang mendasarkan teori mereka tentang perilaku manusia pada konsep tersebut sebagai konflik dan kepentingan, Gustav Le Bon dari Perancis, yang mengumpulkan fakta tentang perilaku manusia untuk mendukung keyakinan politik dan keyakinan, dan William Graham Sumner di Amerika Serikat, yang merumuskan beberapa konsep organisasi sosial yang mempertahankan relevansi saat ini, meskipun ia merasa bahwa kehidupan sosial tidak pernah bisa diubah oleh upaya yang disengaja pada bagian dari manusia.

Para filsuf sosial lainnya tidak terlibat dalam penelitian lapangan untuk menguji hipotesis tertentu dan teori. Sebaliknya mereka mengikuti pendekatan filosofis dan teori disimpulkan dari pengamatan kasual, bacaan, dan "meditasi" pada "prinsip-prinsip dasar" dari kehidupan sosial manusia. Dari ini, dengan deduksi, mereka merumuskan sistem proposisi umum yang berusaha untuk menjelaskan kehidupan sosial. Ini pembangun dan ide-ide mereka meminjamkan ilmu sosial karakter awal filosofis.

Beberapa sosiolog pra bereaksi terhadap berfilsafat ini dengan menyelesaikan untuk mengumpulkan fakta-fakta dan membiarkan fakta berbicara sendiri. Le Play di Perancis, Charles Booth di Inggris, dan Carroll D. Wright di Amerika Serikat melakukan upaya-upaya tersebut, tetapi mereka meninggalkan jejak sedikit tentang sosiologi karena mereka tidak berusaha untuk menggeneralisasi. Awal sosiologi sebagai ilmu nyata hubungan manusia dibuat ketika fakta-fakta dan sistematis menemukan di lapangan dikombinasikan dengan upaya generalisasi yang koheren tentang perilaku. Emile Durkheim dari Perancis adalah yang pertama untuk

mengikuti pendekatan ilmiah untuk sosiologi di ruang kerjanya pada bunuh diri, yang diterbitkan pada tahun 1897. Georg Simmel dan Leopold Van Wiese mengikuti dalam studi mereka uang, kontak budaya, dan masyarakat kecil. Max Weber (1864-1920) menggambarkan sosiologi sebagai ilmu yang mencoba pemahaman interpretatif aksi sosial dalam rangka untuk sampai pada penjelasan kausal tentu dan efek. Studinya difokuskan pada agama dan kepemimpinan di kalangan berbagai bangsa dalam rangka Temukan differences dasar mereka.

Tonnies Ferdinand berkonsentrasi pada kejahatan dan urbanisme. Di Amerika Serikat, Charles Horton Cooley dan William I. Thomas adalah pelopor sosiologi yang studi tentang transportasi. Hubungan ras, dan pertumbuhan sosial (Cooley), dan perilaku komparatif petani Polandia di Eropa dan Amerika (Thomas dan Znaniecki) memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan bidang. Inggris, India, Cina, Holand dan Polandia semua diproduksi sociologistis ilmiah antara 1900-1940, tetapi kredit untuk memperkuat bidang ilmiah sistematis dalam abad ke-20 pergi ke Perancis dan Amerika Serikat. Pembangunan originasi ada sekarang telah menyebar ke seluruh dunia dalam pentingnya dan relevansi.

Untuk menggambarkan latar belakang sejarah sosiologi pedesaan sejak awal diamerika serikat ,di Negara ini sosiologi pedesaan lahir dan dikembangkan lagi sampai seuruh abad sampai jelas para ahli teori pembelajaran dasar . sejak awal sosiologi pedesaan sampai paling lama tahun 1908, ketika presiden amerika serikat T.Roosevelt diangkat dinegara yang hidup dengan komunis. Presiden ini berpengaruh diatas keputusan komunis, menurut Sir Horace Plunkett dia mengamati kemerosotan yang hidup di pedesaan irlandia yang menakutkan.

Masalah sosial yang ada di pedesaan amerika serikat meningkat sampai ke tingkat tinggi, Negara yang banyak komunis untuk belajar masalah social pedesaan dan membuat surat2 yang baik untuk memajukan social pedesaan itu komunis meminta ahli kemasyarakatan atau sarjana sosiologi dan setiap tahun rapat untuk lembaga kemasyarakatan Amerika di tahun 1912 dengan topic "kehidupan dipedesaan". Dari rapat itu muncul kelompok kecil orang pertama yang berkepentingan secara informal.

waktu itu secara formal bagian persatuan kemasyarakatan amerika dan lembaga kemasyarakatan pedesaan terbentuk tahun 1937. Mereka terbentuk menjadi ahli ilmiah, sosiologi pedesaan berisi hasil penelitian sosiologi pedesaan. Timbulnya sosiologi pedesaan karena itu membendung sejak mengenali kehidupan dari masalah pedesaan dan usaha memecahkan masalah mungkin sedikit pengecualian. Sosiologi pedesaan tidak berasal dari lembaga pendidikan, tetapi dari masalah itu sendiri.

Penelitian pembelajaran yang pertama masyarakat pedesaan barangkali di universitas Colombia dengan Prof. Franklin Bidding yang lain berpengaruh penting di bidang sosiologi pedesaan sejak periode yang dikerjakan oleh Charles J. Galpin dari universitas Wisconsin, dia mengembangkan teknik penjelasan dan membatasi masyarakat pedesaan. Teknik itu diterbitkan tahun 1915, *anatomy social and masyarakat pertanian* mendapatkan beberapa perubahan dari sosiologi pedesaan sejak dulu.

Masyarakat pedesaan mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan dorongan bantuan dari lembaga pertanian di amerika serikat sampai tahun 1919, ketika Galpin diangkat menjadi kepala bagian populasi ladang atau tanah pertanian dan kehidupan U.S.D.A. Negara bantuan perguruan tinggi Teamed. dengan pemerintahan pusat membiayai penelitian masyarakat pedesaan dari tahun 1956 sampai seribu penelitian pembelajaran selesai.

Pemerintah pusat amerika serikat setuju dengan syarat pembuatan perundang-undangan dana percobaan lingkungan pertanian di Negara ini dengan dana yang sedikit seperti ilmu tanah, ilmu perkebunan dan peternakan Sejak tahun 1920an. Bagaimana pun itu, semakin mengenali berbagai masalah pedesaan tetapi itu adalah kebiasaan masyarakat yang alamiah dan U.S Purnell 1925 dialokasikan dana sosiologi pedesaan , ekonomi pertanian dan ekonomi rumah.

C. Sosiologi Pedesaan di Perguruan Tinggi

Sejak pembelajaran penelitian tentang lingkungan pedesaan kebanyakan terang-terangan, memperbaiki pelajaran dasar kemajuan mereka sangat analitis

meggunakan metode ilmiah dan ajaran penelitian rencana dikembangkan di perguruan tinggi tahun 1958 ada sekitar 1000 sosiologi pedesaan profesional diamerika. terutama setelah Perang Dunia II, sosiologi pedesaanmelampaui batas-batas Negara bersatu dari amerika ke eropa dan timur sebagai sosiolog pedesaan pergi ke negara-negara berkembang seperti India di bawah sponsor pemerintah AS, yayasan dan organisasi AS lainnya juga menyelenggarakan program bantuan teknis. Masyarakat Eropa untuk sociology desa dibentuk pada tahun 1957, dan organisasi serupa dimulai di Jepang pada tahun 1957. di negara-negara berkembang, peran sosiologi pedesaan dan terutama di bidang terapan perencanaan yang lebih efektif dan pengoperasian program pembangunan masyarakat pedesaan

Sosiologi Pedesaan sekarang menjadi mata pelajaran wajib di tingkat sarjana untuk mahasiswa pertanian, mahasiswa ekonomi, mahasiswa kedokteran dan hampir seluruh mahasiswa. Kemajuan tidak cepat dalam hal ini terutama karena kurangnya personel sosiologi pedesaan, tetapi sebagai subjek menjadi lebih mapan baik di lembaga pendidikan maupun di lapangan. utilitas praktis harus menjadi lebih jelas. situasi sosiologi pedesaan sebenarnya sangat mirip di negara-negara berkembang lainnya seperti Filipina.

Berikut ini adalah karakteristik utama dari ilmu pengetahuan dan sikap ilmiah: Evidence Fakta. Pengetahuan harus didasarkan pada bukti yang jelas dari fakta-fakta. Desas-desus, laporan tangan kedua, dan sejenisnya tidak memiliki bagian dalam memenuhi persyaratan ini, pengetahuan berdasarkan informasi tersebut adalah nilai yang kecil atau tidak ada. Fakta membentuk dasar untuk studi lebih lanjut dan analisis dari fenomena yang bersangkutan, dan mereka telah muncul sebagai fakta hanya setelah verifikasi ulang dan ketat.

Seorang ilmuwan memilih dengan sangat hati-hati instrumen yang ia gunakan untuk pengukuran. Dia akan menuntut presisi, validitas, dan reliabilitas agar instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Seperti halnya dengan struktur bata-built lainnya dengan batu bata dan perusahaan yang berdiri di landasan-jadi adalah struktur pengetahuan ilmiah berdasarkan fakta

diverifikasi. Jika struktur lemah maka pengetahuan tentang fenomena yang bersangkutan belum diverifikasi secara memadai, dan dasar-dasar fakta yang tidak sehat. Ilmuwan, jadi dia fisikawan, ahli patologi tanaman, entomologi, atau sosiolog pedesaan bersikeras bukti fakta. Sebagai seorang ilmuwan benar dia mempelajari apa yang ada, bukan apa yang bisa atau seharusnya, dan akan menetap untuk tidak kurang.

Objektivitas. Objektivitas berarti kemauan dan kemampuan untuk melihat segala sesuatu sebagaimana adanya-untuk mempelajari fakta-fakta di bidang tertentu penyelidikan karena mereka ada-tanpa prasangka pribadi, prasangka, atau perasaan untuk keinginan atau undesirability. Nilai-nilai pribadi dan keinginan yang tidak terlibat. Objektivitas tidak datang secara otomatis kepada individu-ia tidak dilahirkan dengan itu tetapi memperoleh itu. Namun ilmuwan tidak bisa tanpa itu. Kami tidak selalu dilatih untuk bersikap objektif, bahkan sebaliknya mungkin benar untuk sejak lahir kita masing-masing memiliki suka dan tidak suka yang membawanya jauh dari objektivitas. Selain itu, manusia mengalami pengaruh mengindoktrinasi yang menimbulkan prasangka dari satu jenis atau yang lain. Seorang petani dari sebuah desa India dapat berprasangka terhadap siapa pun dari kota karena dia dan teman-temannya telah selama beberapa dekade telah dieksploitasi, ditipu, dan tertipu oleh beberapa pedagang dari kota. Atau ia dapat memegang prasangka terhadap sekelompok orang di sebuah desa di dekatnya karena tahun lalu ada permusuhan antara mereka dan keluarganya. Dia mungkin bahkan melupakan dasar prasangka, tapi tetap tetap kuat dalam dirinya. Dalam kedua sikap sirkum akan sangat sulit baginya untuk memberikan pendapat atau penilaian obyektif mengenai orang yang bersangkutan, atau baginya untuk menilai orang macam apa mereka berada dalam kenyataan.

Seringkali prasangka dan perasaan telah masuk dalam ke struktur masyarakat desa dan mempengaruhi norma-norma perilaku orang-orang di desa. Sikap dapat membangun berkaitan dengan benda hidup dan tak hidup tertentu dan orang-orang, adat istiadat dan kepercayaan dapat mengembangkan dan ini jelas kebenaran dan fakta. Misalnya, di desa India seseorang dengan cahaya berwarna mata tidak

dianggap dapat diandalkan, seseorang yang telah kehilangan mata dianggap sial, penyebab malaria dianggap keberadaan dan penggunaan air "buruk" di daerah. Perilaku sehubungan dengan orang-orang di atas dan situasi yang akibatnya terpengaruh. Untuk orang dari desa untuk bersikap objektif dalam sikapnya terhadap perilaku menyimpang dari perilaku normal diharapkan dalam keadaan seperti itu akan sangat sulit. Ilustrasi lebih lanjut tentang bagaimana keyakinan, adat, dan tradisi dalam struktur masyarakat desa dapat menghambat obyektivitas pada bagian dari desa India adalah pengaruh dari sistem kasta tradisional. Sementara saat ini dalam proses perubahan yang cukup, masih ada sistem kasta dalam pikiran orang-orang. Akan sulit pada penyelesaian sengketa antara Hindu kasta tinggi (Brahmana) dan terbuang untuk setiap Hindu kasta tinggi lainnya dari desa yang sama untuk membuat suatu penilaian yang obyektif (ini berbicara untuk pengaruh kekuatan dan berakar dari kasta sistem dan belum tentu untuk kelemahan pada bagian arbiter)

Karena kesetiaan dapat berfungsi untuk mengekang obyektivitas di India, siapa saja yang adalah relatif calon yang dipertimbangkan untuk seleksi untuk pekerjaan tidak dapat melayani pada panitia seleksi. Di beberapa lembaga pendidikan dan organisasi lainnya, kerabat dekat tidak dapat melayani dalam posisi tertentu di lembaga yang sama. Untuk kenaikan musim panas, obyektivitas merupakan persyaratan penting dari ilmu pengetahuan dan ada kebutuhan penting untuk itu dalam ilmu khususnya. Obyektivitas tidak datang secara alami, tetapi harus diperoleh dan terus-menerus dikembangkan dengan kewaspadaan karena menyentuh kita begitu mendalam dan intim. Karena itu kita harus melatih untuk bersikap objektif, bagi masyarakat kita sering mempengaruhi kita sebaliknya. Sosial seperti pengaruh-tradisi, adat istiadat, diterima dan diperlukan sikap dan cara perilaku-hadir hambatan untuk pengembangan pemikiran obyektif dan tindakan. Demikian pula kesetiaan, ikatan keluarga, dan upaya untuk membenarkan kebutuhan utama sosial ilmu pengetahuan. Pengembangan obyektivitas dalam keadaan seperti itu tidak terjadi dalam semalam. Dibutuhkan waktu. Mahasiswa harus menyadari hal ini dan obyektivitas praktik terus-menerus jika ia akan berhasil, karena itu

adalah penting bagi ilmuwan yang benar sebagai kebenaran itu sendiri dan, apalagi, sarana untuk mencapai kebenaran.

Presisi. Akurasi dan presisi juga persyaratan penting dari ilmu pengetahuan. Ketika pengamatan ilmiah yang dibuat, adalah sangat penting bahwa observasi-ini ini adalah akurasi. Sebagai contoh, jika seseorang mengamati bahwa masyarakat Desa Ummednagar yang buta huruf, dia belum membuat pengamatan ilmiah, tapi salah satu akurasi pasti untuk itu kurang presisi. Akurasi akan menuntut untuk mengetahui apakah orang yang benar-benar melek: apakah mereka diuji? Jika demikian, apakah mereka diuji oleh para ahli? Yang tes yang sah-apakah mereka benar-benar menguji kemampuan membaca secara efektif? Dalam apa dara yang melek huruf didefinisikan? Presisi akan bertanya berapa banyak orang yang buta huruf: 100%, 75%, atau 10%? Apa tingkat usia yang terlibat dan berapa persen yang buta huruf pada setiap tingkat usia. Ini dan yang sejenis pertanyaan mencari akurasi kurang dalam pernyataan asli. Akurasi seperti panggilan untuk memeriksa dan mengecek kembali pengamatan yang melibatkan usaha dan waktu, tetapi semua penting untuk keakuratan pernyataan.

Tugas Bab 2:

Diskusikanlah dengan kelompok tetap Saudara. Bagaimana perkembangan Sosiologi Pedesaan di Indonesia. Selanjutnya tambahkan juga bahan diskusi Saudara dengan membayangkan apa guna Sosiologi Pedesaan ini jika saudara selesai keluair dari Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya dan berkerja di Pedesaan di Sumatera Selatan. Buatlah catatan-catatan penting diskusi kelompok Saudara serta buatlah kesimpulan dari hasil diskusi tersebut.

BAB 3

PENGERTIAN SOSIOLOGI PEDESAAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan:

- **Menjelaskan defenisi Sosiologi Pedesaan**
- **Menganalisis dan menjelaskan objek dan latar belakang Sosiologi Pedesaan**
- **Menjelaskan dan mendeskripsikan perbedaan dan persamaan Sosiologi Pedesaan dan Sosiologi Pertanian**

Pendahuluan

Tujuan yang mendasari studi sosiologi pedesaan adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih besar dari perilaku masyarakat pedesaan dan masyarakat pedesaan. sosiologi pedesaan melengkapi siswa dengan alat pemahaman yang memungkinkan analisis efektif masyarakat pedesaan dalam hubungan mereka dengan orang lain dalam masyarakat pedesaan. Tapi mengapa studi tentang perilaku manusia dianggap diinginkan sebagai bidang studi yang ditawarkan kepada mahasiswa? Dalam sistem statis bersatu pendidikan siswa mungkin memiliki pilihan untuk mempelajari subjek ini di tingkat sarjana untuk program studi Sarjana seperti ini, AOS gelar dalam Pertanian dan siswa tidak memiliki pilihan dalam hal ini.

Keputusan untuk membuat Sosiologi Pedesaan mata kuliah wajib didasarkan, di negara-negara, pada keyakinan mendalam bahwa inklusi tersebut adalah sangat diinginkan untuk alasan berikut:

Subjek sosiologi pedesaan adalah memberikan kontribusi untuk pemahaman umum tentang dunia pedesaan. Oleh sebab itu, mahasiswa yang mempelajari studi lapangan pedesaan harus menjadikan Sosiolog Pedesaan sebagai kajian yang profesional semua anggota masyarakat desa dan menjadi lebih terlibat dalam berbagai peran sosial di pedesaan. Sebab, semua orang harus hidup dalam

masyarakat dan semua memiliki peran sosial untuk memberlakukan apa pun pekerjaan atau profesi mereka ikuti. Pengetahuan sosiologis atau pengetahuan masyarakat di mana ia hidup dan orang-orang dengan siapa ia berinteraksi adalah yang cukup penting dan nilai bagi siapa pun dari setiap panggilan atau pekerjaan.

A. Defenisi Sosiologi Pedesaan

Dalam bahasa Inggris pedesaan diartikan sebagai *rural* yang mengacu pada karakteristik masyarakatnya serta *village* yang mengacu pada unit teritorialnya. Suatu pedesaan (*rural*) dapat mencakup satu desa (*village*) atau sejumlah desa. Konsep pedesaan di Barat mengacu pada konsep berdasarkan waktu: 1. Era sebelum modernisasi 2. Era pada saat modernisasi 3. Era globalisasi Sosiologi Pedesaan (*rural Sociology*) berbeda dengan Sosiologi Pertanian (*Agricultural Sociology*). Sosiologi pedesaan adalah sosiologi dari kehidupan pedesaan dan masyarakat pertanian.

Definisi Sosiologi Pedesaan diartikan oleh John Gillete tahun 1922 sebagai studi yang mempelajari komunitas-komunitas pedesaan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi serta kecenderungan-kecenderungannya dan merumuskan prinsip-prinsip kemajuan. Pada tahun 1942, NL Sims mengartikan sosiologi pedesaan sebagai studi asosiasi antara orang-orang yang hidupnya banyak tergantung pada pertanian. Pada tahun 1942, Dwight Sanderson menyebut Sosiologi Pedesaan sebagai studi tentang kehidupan dalam lingkungan pedesaan. Tahun 1970, Lynn Smith dan Paul Zopf menyatakan sosiologi pedesaan sebagai studi masyarakat pedesaan, termasuk di dalamnya organisasi dan strukturnya, proses-prosesnya, sistem sosial, dan perubahan-perubahannya.

Sosiologi pedesaan adalah bidang khusus sosiologi. apa yang telah disebutkan di atas tentang sosiologi mengacu kepada manusia terlepas dari apakah kediamannya adalah perkotaan atau pedesaan. Namun, dalam sosiologi terdapat perbedaan dan spesialisasi. mayoritas orang di muka bumi hidup di desa-desa dan daerah pedesaan dan mengikuti pola pendudukan dan kehidupan agak berbeda dari mereka yang tinggal di daerah perkotaan. perilaku mereka, cara hidup, dan

keyakinan dikondisikan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan pedesaan mereka. spesialisasi bidang sosiologi.

Studi tentang sosiologi dan bidang khususnya, sosiologi pedesaan, membantu individu untuk memahami dirinya sendiri dan alam sosialnya, dan dengan demikian, hubungan-Nya dengan orang lain dalam masyarakat. Hal ini juga membantu mengembangkan sikap ilmiah berpikir kritis dan obyektif dengan presisi, dan sikap ini sangat berharga untuk setiap pekerjaan di masa depan. Sampai batas tertentu, seperti dengan ilmu lain, liberalises individu membebaskan dia untuk kebenaran, dia membantu memilih dengan bijaksana, dan memberinya wawasan cara lain.

Subjek dapat memberikan awal pelatihan profesional untuk karir masa depan sebagai seorang sosiolog pedesaan. Seorang siswa dapat mempersiapkan diri dalam salah satu dari dua cara utama: (1). Sebagai seorang guru dan atau peneliti mengikuti kepentingan akademik di lapangan. (2). Sebagai seorang konsultan agen perubahan dan analisis kehidupan pedesaan dalam program mempromosikan pembangunan masyarakat pedesaan.

Dalam bidang ini diterapkan, terutama saat ini di negara-negara berkembang seperti India, sosiolog pedesaan menghadapi tantangan besar dan kesempatan untuk membuat kontribusi yang efektif yang bahkan mungkin berarti keberhasilan atau kegagalan program yang sedang berlangsung pembangunan masyarakat pedesaan. Di negara-negara seperti, bidang masalah terletak tidak begitu banyak dalam penyediaan keterampilan teknis dan pengetahuan yang berkaitan dengan perubahan yang diinginkan, tetapi dalam komunikasi keterampilan dan kerja yang harmonis tidak hanya dengan masyarakat pedesaan di antaranya perubahan yang diinginkan, tetapi juga di antara agen-agen perubahan.

B. Objek dan Latar Belakang Sosiologi Pedesaan

Objek Sosiologi Pedesaan, yakni: Obyek "sosiologi pedesaan" adalah seluruh penduduk di pedesaan yang terus menerus atau untuk sementara tinggal di sana. Obyek "sosiologi pertanian" adalah keseluruhan penduduk yang bertani tanpa memperhatikan jenis tempat tinggalnya. Dengan kata lain, sosiologi pedesaan seperti juga sosiologi

perkotaan, merupakan sosiologi permukiman. Sosiologi ini membahas, dalam situasi dan keadaan lingkungan bagaimana manusia di pedesaan, tak peduli apakah ia petani atau bukan petani, pekerja atau yang sedang berlibur hidup dan bergaul dengan sesama mereka, bagaimana hubungan antara mereka dan dengan penduduk lainnya diatur, pada nilai, norma dan otoritas apa tindakan mereka berorientasi, dalam kelompok dan organisasi mana berlangsung kehidupan mereka, masalah mana yang muncul dan dengan bantuan proses sosial mana hal ini bisa diselesaikan. Yang dipelajari dalam Sosiologi Pedesaan antara lain: (1). Struktur dan organisasi sosial yang ada. (2). Sistem dasar masyarakat. (3). Proses perubahan sosial.

Latar Belakang Sosiologi Pedesaan. Pada abad ke-19, di Amerika Serikat terjadi ketidipangan dalam masyarakat pada masa industri. Pada tahun 1937 muncul *Rural Sociology Society* sosiolog penelitian di Amerika Selatan. Dilanjutkan tahun 1957 Asosiasi Sosiologi Pedesaan di Eropa dan Jepang.

Kami telah membahas sifat ilmu pengetahuan, bidang ilmu pengetahuan, metode ilmiah, dan persyaratan atau karakteristik ilmu pengetahuan. Kami juga telah menggambarkan bidang sosiologi pedesaan dan pengembangan sejarah. Namun kadang-kadang mempertanyakan apakah sosiologi dan sosiologi pedesaan dapat diklasifikasikan sebagai ilmu. Dalam concidering pertanyaan ini, itu baik untuk mengenali sosiologi itu adalah peserta termuda kepada keluarga ilmu-ilmu sosial dan tidak dapat dikelompokkan dengan ilmu lebih matang yang, selama bertahun-tahun keberadaan dan dengan sifatnya, telah mengembangkan sebuah badan koheren pengetahuan dan berulang kali diverifikasi generalisasi teoritis dan hukum perilaku.

Dengan demikian, sosiologi bisa disebut ilmu sejauh mana (a) mengembangkan tubuh pengetahuan terorganisir dan diverifikasi, dan (b) menggunakan metode ilmiah penyelidikan dan penelitian untuk mendapatkan ini tubuh pengetahuan. Metode ilmiah dapat diterapkan untuk mempelajari semua fenomena, baik itu terkait dengan dekomposisi materi terorganisir dalam tanah, tanaman

berbunga di, atau perilaku di Desa India. Semua adalah bidang yang tepat untuk studi ilmiah.

Sosiologi berusaha untuk objektivitas. Ini memiliki metode untuk mengumpulkan dan menganalisis fakta dan telah berkembang metode untuk mengukur beberapa fenomena kepedulian. Seperti dalam ilmu lain, ia berusaha generalisation atas dasar data dan fakta. Hal ini hari ini di kurang lebih posisi yang banyak sekarang-matang ilmu adalah tahun yang lalu, ketika manusia menyadari bahwa cara yang paling efektif untuk menemukan kebenaran tentang tanah, mineral, tumbuhan, dan hewan di alam adalah dengan observasi sistematis ini, intuisi, atau konsultasi dari nubuat. Hanya dalam waktu relatif baru telah pendekatan yang sama telah diterapkan untuk mempelajari perilaku manusia dalam masyarakat. Oleh karena itu, sementara sosiologi dan sosiologi pedesaan mungkin belum memiliki tubuh penuh koheren generaligation teoritis, mereka tetap ilmu. Dengan kemajuan pesat baru-baru ini dilakukan melalui aplikasi meningkat dari metode ilmiah, sosiologi pedesaan dapat berharap untuk mengatasi kelemahan dan memenangkan penerimaan yang lebih besar karena berkembang menjadi ilmu yang matang. Namun, ada beberapa kesulitan yang dihadapi dalam pengembangan ilmiah lebih lanjut dari sosiologi pedesaan, dan penting kepada siswa bahwa kesulitan-kesulitan ini dapat dimengerti dan dihargai.

Sosiologi studi manusia perilaku dan dengan demikian menyebabkan masalah intrinsik. Karena manusia sendiri adalah terlibat, mencapai objektivitas, presisi, dan akurasi yang lebih sulit dibandingkan dalam ilmu lainnya. Semua ilmuwan menghadapi masalah mempertahankan detasemen cukup dari materi pelajaran, namun penyelidikan ilmiah objektif konsekuensi besar telah dan terus dilakukan dengan akurasi meningkat dan presisi. Hal ini sangat mungkin-meskipun tidak pernah mudah untuk sosiolog pedesaan untuk melestarikan objektivitas dan berkontribusi untuk memajukan ilmu pengetahuan, meskipun bahaya yang lebih besar untuk objektivitas yang melekat dalam bukunya flied studi.

Keterlibatan Seorang pria individu di daerahnya studi ini bukan tanpa beberapa keuntungan, untuk itu adalah

mungkin baginya untuk berpartisipasi sebagai manusia dalam situasi yang ia studi dan akibatnya mendapatkan wawasan yang lebih besar ke dalamnya. Juga, sosiolog dapat berkomunikasi melalui bahasa dengan obyek studinya, sehingga mendapatkan lebih mendalam studi daripada yang akan mungkin.

Masalah kompleksitas fenomena yang terlibat. Sosiolog dan hubungan penelitian sosiolog pedesaan manusia, yang merupakan bidang yang sangat kompleks karena sejumlah besar faktor atau variabel biasanya terlibat dalam satu situasi. Sederhana *explanatory* negara untuk masalah sosial atau situasi yang umum, tetapi jauh dari sekutu ilmiah yang akurat. Sebagai contoh, hasil rendah per hektar tanaman di India sering dikaitkan dengan "backwardness" dari petani India. Pendekatan tunggal kausalitas dalam berpikir sayangnya biasa seperti itu salah. Bahan yang kompleks dengan sosiolog dan sosiolog pedesaan harus bekerja melibatkan banyak variabel yang sulit untuk menemukan dan mengisolasi. Situasi dalam ilustrasi yang dikutip di atas mungkin akibat dari pengaruh dan interaksi dari beberapa faktor sosial yang kompleks, yang semuanya menuntut studi yang cermat dan isolasi untuk menentukan orang-orang yang menyebabkan rendahnya hasil.

Masalah perubahan sosial dan ketidakkekalan solusi. Masyarakat dan budaya yang *constantly* berubah. Perubahan itu masalah diri penyebab bagi sosiolog, dan programmer pengembangan masyarakat didasarkan pada karyanya dapat mempengaruhi baik tempo dan arah dari perubahan ini. Dengan demikian solusi yang sosiolog pedesaan mengusulkan pada titik waktu, mungkin tidak berlaku dalam menghadapi situasi berubah. Para sosiolog pedesaan misalnya, mungkin menemukan bahwa fakta-fakta tertentu tentang pola perilaku yang muncul dari penyelidikan ilmiah dari struktur kasta di India telah menjadi usang dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat. Memang, perubahan sosial itu sendiri adalah fenomena dipelajari oleh sosiolog.

Masalah penyelidikan dalam kondisi yang terkendali. Dalam beberapa ilmu desain penelitian ilmiah tidak menimbulkan masalah karena kondisi dapat digandakan dalam yang cocok untuk studi dari dalam

laboratorium. Sosiolog tidak memiliki keuntungan ini. Laboratorium Nya adalah di mana orang-orang di desa, kota, pertanian, pabrik, dan rumah. Penyelidikan ilmiah di bawah kondisi yang terkendali sangat sulit dan dalam beberapa kasus sangat mustahil dalam keadaan seperti itu. Orang sebagai kelompok atau sebagai individu dalam masyarakat membuat mata pelajaran bersedia untuk observasi ketat.

Masalah dalam memenuhi peran lainnya. Sosiolog atau sosiolog pedesaan, selain perannya sebagai seorang ilmuwan, juga warga negara. Karena itu ia mungkin menghadapi kemungkinan ketidaksenangan sosial dan tuduhan keterlibatan pribadi pergi dia meminta perhatian terhadap situasi sosial mempengaruhi orang lain ' bunga. Misalnya, penyelidikan ilmiah dapat membawa cahaya maladjustments sosial yang disebabkan oleh dominasi kelompok kasta tertentu di sebuah desa. Dia akibatnya mungkin harus menanggung ketidaksenangan mereka dengan kepentingan dalam mempertahankan dominasi kasta. Masalah ini dapat mempengaruhi studi penelitian serta perannya sebagai warga berusaha menuju perubahan sosial bahwa ia secara pribadi-bukan sebagai ilmuwan-percaya diinginkan. Sosiolog pedesaan harus berurusan dengan kesulitan-kesulitan dan masalah, mengakui bahwa mereka tidak pernah dapat benar-benar diatasi.

"Alat" istilah yang digunakan di sini mengacu pada kedua objek material dan konsep yang digunakan dalam investigasi penelitian dan ilmiah di bidang sosiologi pedesaan. Kedua jenis alat sangat penting dalam penelitian berbagai fenomena dan penentuan prinsip-prinsip atau hukum yang mengaturnya. Sama seperti ahli kimia, botani, zoologi atau menggunakan alat khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian di bidangnya, sehingga sosiolog-yang pedesaan laboratorium adalah desa atau daerah pedesaan-menggunakan teknik seperti wawancara pribadi, survei lapangan, dan observasi partisipatif sesuai dengan kebutuhan bidangnya. Seperti halnya ilmuwan lain di bidang lain, sosiolog pedesaan menggunakan teknik statistik dalam analisis data. Dia mengembangkan dan menggunakan sebagai konsep kelompok, organisasi, masyarakat, struktur sosial, dan proses sosial dari persaingan, kerjasama dan konflik,

seperti botani mengembangkan konsep transpirasi fotosintesis, respirasi, dan osmosis. Sosiolog pedesaan dapat menggunakan tape recorder atau alat bantu visual dan audio-visual berbagai membantunya dalam pengumpulan data.

Ketika Anda mempelajari bab ini mengamati berbagai prosedur dan teknik yang terlibat. Teknik statistik dan alat-alat yang digunakan adalah sama dengan yang digunakan dalam ilmu fisika dan biologi, dan begitu juga, untuk sebagian besar, teknik penyajian data. Kumpulan fakta dan data yang akurat, bagaimanapun, tidak berarti sesederhana mungkin tampak, terutama karena manusia yang terlibat baik sebagai responden dan sebagai peneliti. Oleh karena itu, kesadaran konstan dan kepatuhan terhadap penggunaan metode ilmiah tidak bisa terlalu ditekankan. Sebagai contoh, pendekatan sendiri wawancara, sikap, nada suara, dan penampilan dan interpretasi responden tentang apa yang ia lihat dalam diri Anda sangat mungkin mempengaruhi akurasi data yang Anda kumpulkan. Teknik tertentu, yang akan dibahas dalam bab ini, telah berevolusi untuk menghindari pengaruh tersebut dan mengamankan data yang akurat, dan teknik ini telah sukses besar.

Ingat bahwa sosiologi pedesaan masih ilmu muda. Pengembangan metode, teknik, dan konsep berlanjut. Masih banyak fenomena untuk mengukur, menghitung, atau analisis pada saat ini tidak ada alat yang memadai dari penelitian yang ada untuk digunakan sosiolog pedesaan pada fenomena tersebut. Meskipun demikian, daerah ini kualitatif fenomena sosial, saat ini terukur, adalah penting untuk memahami perilaku manusia dalam masyarakat dan sosiolog pedesaan harus setiap saat menyadari fakta ini. Salah satu pendekatan, yang dikenal sebagai Pendekatan *verstehen*, karena itu telah disebutkan dalam bab ini meskipun apresiasi yang oleh beberapa. Para mahasiswa sosiologi pedesaan harus memiliki kenalan dengan dan penghargaan untuk kedua aspek kuantitatif dan kualitatif dari fenomena sosial.

Seperti di bidang ilmiah lainnya, ini adalah alat penting untuk memahami dan menganalisis fenomena penelitian. Masing-masing dari konsep-konsep ini juga dibahas secara lebih rinci dalam bab-bab selanjutnya, pada titik ini sudah cukup bagi Anda untuk memiliki pengetahuan

keseluruhan konsep-konsep utama dan penggunaannya oleh sosiolog pedesaan dalam studi ilmiah fenomena sosial.

Corak dan sifat komunitas desa didasarkan pada sistem mata pencaharian pokok mereka yaitu sistem pertaniannya. Sistem pertanian lahan kering akan menciptakan tipe komunitas yang berbeda dengan sistem pertanian lahan basah. Di samping itu jenis-jenis tanaman juga akan menyebabkan perbedaan tipe komunitas. D. Whittlesey mengemukakan tentang sembilan corak sistem pertanian yaitu: 1) bercocok tanam di ladang berpindah, 2) bercocok tanam tanpa irigasi menetap, 3) bercocok tanam menetap dan intensif dengan irigasi sederhana dan tanaman pokok padi, 4) bercocok tanam menetap dan intensif dengan irigasi sederhana tanpa padi, 5) bercocok tanam sekitar Lautan Tengah, 6) pertanian buah-buahan, 7) pertanian komersial dengan mekanisasi berdasarkan tanaman gandum, pertanian komersial dengan mekanisasi, dan 9) pertanian perkebunan dengan mekanisasi.

Kota kecil (*town*) yang didefinisikan Bergel sebagai suatu pemukiman perkotaan yang mendominasi lingkungan pedesaan dalam pelbagai segi. Yang perlu mendapat tekanan di sini adalah pengertian "*dominasi*". Dalam hubungan ini kota kecil bukan sekedar kota karena ukurannya yang lebih besar dari pada desa. Sebuah desa hanya melayani orang-orang pedesaan. Desa tidak memiliki pengaruh-pengaruh terhadap daerah-daerah pertanian sekitarnya, baik politik, ekonomi, maupun kultural. Kota besar (*city*) yang menurut Bergel didefinisikan sebagai suatu pemukiman perkotaan yang mendominasi sebuah kawasan (*region*), baik pedesaan maupun perkotaan. Dalam banyak hal perbedaan antara kota kecil dan kota besar hanyalah bersifat gradual. Tetapi satu karakteristik dari kota besar yang tidak dimiliki kota kecil adalah kompleksitasnya. Kota kecil tidaklah mengandung kompleksitas semacam itu. Kota kecil walaupun dalam derajat tertentu memiliki fungsi ganda, namun hakekatnya hanya satu fungsi saja yang dikembangkan. Yang lain tetap dalam taraf elementer. Kota besar di lain pihak meliputi dominasi dalam sistem keagamaan, kebudayaan, politik, ekonomi dan kegiatan rekreasional yang rumit. Penduduk kota besar terdiferensiasi berdasarkan daerah asal, agama, status, pendidikan, dan pola-pola tingkah laku. Kota besar

merupakan cerminan paling lengkap dari konsentrasi manusia dalam satu ruang. Artinya, kota besar merupakan tempat yang mengandung diferensiasi tinggi, yang erat kaitannya dengan proses penggandaan fungsi.

C. Perbedaan dan Persamaan Sosiologi Pedesaan dan Sosiologi Pertanian

¹ Sosiologi Pedesaan (*rural sociology*) sering disamakan dengan Sosiologi Pertanian (*agricultural sociology*). Namun hal ini hanya berlaku jika penduduk desa terutama hidup dari pertanian saja. Menfokuskan upaya sosiologinya bagi masyarakat desa yang menggeluti pertanian, meliputi : (1). Pola pertanian dan usaha bertani. (2). Kehidupan dan tingkatannya. (3). Undang-undang pertanian dan masalah sosial pertanian. (4). Struktur sosial, adat dan kebiasaan penduduk. (5). Lembaga-lembaga/organisasi sosial pertanian yang ada dan lain-lain.

Dalam perkembangannya yang dipelajari Sosiologi baru (kapitalis). Pada tahun 1978 Howard Newby menyatakan perubahan-perubahan yang dialami pertanian di bawah dominasi produksi kapitalis. Studi tentang bagaimana masyarakat desa menyesuaikan terhadap merasuknya sistem kapitalisme modern di tengah kehidupan mereka. Kehidupan pertanian sangat ditentukan hubungan antara manusia dengan tanah (tata tanah), oleh hubungan pekerjaan mereka satu dengan lainnya (tata kerja) dan oleh sistem ekonomi dan masyarakat yang ada di atas mereka (tata kekuasaan). Perkembangan sosiologi pertanian dimulai di Prancis dan Jerman pada akhir abad 18 dan 19 yaitu sejak banyaknya negarawan dan polisi, penyair dan filsuf serta ahli sosiologi mengeluarkan pendapat mengenai rakyat desa. Di Amerika Serikat, penelitian kehidupan desa secara sistematis baru dimulai ketika ¹ penelitian sosial desa di Jerman telah berlalu. Pada tahun 1952, didirikan Perhimpunan Peneliti ¹ untuk Politik Pertanian dan Sosiologi Pertanian. Pada tahun 1953, terbit setahun dua kali majalah sejarah pertanian dan sosiologi pertanian. Sosiologi pertanian diajarkan di semua fakultas pertanian di Jerman Barat. Setelah Perang Dunia II, sosiologi pertanian bangkit di negara-negara Eropa terutama di Belanda, Prancis, Norwegia, Inggris, Italia. Di semua

negara-negara Timur, paling lambat sejak tahun 1960-an sosiologi pertanian naik daun. Pada tahun 1957, didirikan Perhimpunan Sosiologi Pedesaan Eropa, yang menyelenggarakan kongres dua tahun sekali dan menerbitkan majalah *Sociologia Ruralis* dalam bahasa Inggris, Perancis dan Jerman. Pada tahun 1913, terbit buku pelajaran sosiologi pertanian pertama yang ditulis oleh John M. Gillette. Sosiologi pertanian dikenal di Amerika Latin setelah PD II. Muncul sebagai prodi di Meksiko, Brasilia, dan Chili. Tahun 1969 didirikan perhimpunan sosiologi pedesaan Amerika Latin.

Pelembagaan sosiologi Pertanian dan Pedesaan yang bersifat internasional di Asia Tenggara terhambat karena kesulitan bahasa dan budaya serta kurangnya sarana. Konferensi regional Asia untuk penelitian dan pengembangan sosiologi pedesaan di Los Banos Filipina pada tahun 1971 merupakan langkah pertama di Asia Tenggara yang bersifat internasional. Di negara-negara kepulauan Pasifik, terutama di Australia kurang ada keinginan membangun sosiologi pertanian dan pedesaan.

Konsep moral ekonomi itu secara khusus pertukaran ekonomi melalui sentimen-sentimen dan norma-norma moral. Persoalan-persoalan moral ekonomi yang sering terjadi di masyarakat yaitu: (1). Seorang manajer pabrik pokok menghadapi dilema moral ekonomi antara menggunakan pilihan mekanisme pabrik sehingga mengakibatkan PHK massal atau tetap menggunakan cara produksi lama dengan risiko keuntungan yang di perolehnya tidak sebesar menggunakan mesin baru. (2). Seorang manajer pabrik gula menghadapi dilema moral antara melaksanakan ritual upacara yang dilakukan sebelum giling tebu pertama kali. Upacara tersebut merupeken tradisi yang telah berlangsung puluhan tahun dan dalam pelaksanaanya memakan biaya yang besar. (3). Segala macam bentuk suap, kolusi, korupsi, nepotisme, menipulasi dan berbagai bentuk tindakan penyalahgunaan wewenang lainnya yang dilakukan pejabat berwenang. Apalagi terjadi di tengah penderitaan dan kemiskinan masyarakat sekitar dengan tujuan memperkaya diri jelas merupakan persoalan moral selain tentunya persoalan hukum. (4). Berbagai bentuk moral hazzard (permanfaatan kesempatan sekecil mungkin untuk tujuan

memperkaya diri atau dalam bahasa jawa sering diekspresikan dengan ungkapan) merupakan persoalan moral ekonomi. Sebagai contoh dalam kebijakan pemerintah mengenai pengurangan subsidi BBM akan dilakukan pembedaan harga bensin untuk mobil dan motor.

Tugas Bab 3:

Diskusikanlah dengan kelompok tetap Saudara. Pergilah ke desa terdekat dari lokasi kelompokmu. Amatilah, wawancarailah dan catatlah apa yang dapat dikembangkan di desa tersebut jika Saudara bertindak sebagai penyuluh pertanian kelak. Diskusikanlah hasil temuan kalian dengan kelompok-kelompok lain. Buatlah catatan-catatan penting diskusi kelompok tersebut, buatlah kesimpulan apa perbedaan temuan kelompok Saudara dengan kelompok lain. Buatlah catatan penting mengapa timbul perbedaan pada desa-desa yang diamati.

BAB 4

KARAKTERISTIK MASYARAKAT PEDESAAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan:

- **Menjelaskan perbandingan karakteristik masyarakat desa dan masyarakat kota**
- **Menganalisis dan menjelaskan struktur masyarakat Pedesaan**
- **Menjelaskan dan mendeskripsikan sumber daya Pedesaan**

Pendahuluan

Masyarakat pedesaan berbeda dari masyarakat yang tinggal di suatu area perkotaan. Perbedaan itu tercermin didalam kebudayaan atau budaya dari dua area ini. Perbedaan dalam bertingkah laku, tata cara dan mungkin dalam berpakaian, berbicara atau logat (tekanan). Tidak hanya itu saja, perbedaan itu juga dalam keadaan yang biasa tingkah laku dan tata cara orang kota dan desa. Keduanya dapat berbagi sebagai anggota dari luasnya kebudayaan. Cabang ini memperlihatkan karakteristik dari masyarakat pedesaan dan kehidupan pedesaan melalui identifikasi dan diskusi dari perbedaan desa dan kota.

Dalam pembelajaran di bidang ini mahasiswa sosiologi pedesaan akan mengenal: (a). Pedesaan dan perkotaan berbeda dalam gaya (melakukan) kehidupan dan mereka mempunyai arti dimana pengalaman didalam tata cara berbeda antara orang desa dan kota. (b). Kemajuan dalam berkomunikasi dan kemajuan teknologi dapat menghancurkan keterasingan pada areal pedesaan, meningkatkan kontak dan saling bergantung antara orang desa dan orang kota, dan memperkecil perbedaan desa dan kota, dan. (c). Karakteristik dari kehidupan pedesaan di dalam proses perubahan sebagai keseluruhan budaya.

Kita dapat mengobservasi dengan mudah dalam cabang yang memfokuskan pembelajaran dalam penulisan tata cara dari orang desa di dalam hubungan berkelompok atau dengan kata lain, "sosiologi pedesaan." Orang desa tidak sama kehidupannya dengan orang kota. Pertentangan ini memiliki tangkai dan dasar perbedaan lingkungan mereka memiliki pengaruh terhadap individu dan kehidupannya. Sebelum kita mempelajari tentang struktur dan masyarakat pedesaan mari kita mempertimbangkan dasar perbedaan yang ada antara dunia pedesaan dan perkotaan, jadi untuk memperdalam, mengetahui dan menilai dari orientasi dan tata cara mereka.

A. Perbandingan Karakteristik Masyarakat Desa dan Masyarakat Kota

Kesan yang populer orang kota terhadap orang desa adalah mereka bodoh, lambat dalam berfikir dan bertindak dan sangat mudah tertipu. Sebagai gambaran dengan sungguh banyaknya kesan yang populer ini merupakan satu kesalahan. Disana tidak melekat perbedaan di dalam intelektualitas dan pengetahuan antara orang desa dan orang kota, terlebih dalam setiap mereka. Berada dalam besarnya perbedaan dalam intelektualitas dan kualitas yang melekat lainnya. Dimana penduduk kota, dia berkunjung ke desa untuk pertama kali akan berada dalam keadaan baik dan beranggapan nekat dan mudah tertipu. Mengenai pada kebodohan desa dan tata cara dan agak lambat dalam berpengertian. Mudahnya karena mereka selalu tidak memiliki pengetahuan dengan lingkungan pedesaan. Orang kota dan desa keduanya memiliki karakter tersendiri lebih menarik disini adalah karakteristik dari kehidupan pedesaan. Karakteristik ini dilihat melalui perbandingan mereka dengan kehidupan perkotaan. Beberapa perbedaan pedesaan dan perkotaan, yaitu :

Pertama, masyarakat umum dan orientasi alam. Orang desa, karena lokasi geografis mereka di area pedesaan, dengan ketertutupan pertemanan sejahwat dengan alam. Mereka memiliki kesepakatan untuk menentang dengan element alam, hujan, panas, cuaca penuh es, salju dan kemarau panjang dimana mereka tidak memiliki pengawasan.

Untuk petani yang merupakan unsur penting. Boleh, oleh karena itu membangun kepercayaan dan hukum alam adalah pola dari ide dan filosofi hidup, ini sangat berbeda dari penduduk kota, mereka hidup beralih dari alam.

Kedua, Penduduk. Pekerjaan utama di area atau wilayah pedesaan kebanyakan di dunia pertanian. Ada pekerjaan yang bukan pertanian di desa, tapi merupakan nomor dua di dalam pentingnya perekonomian. Di beberapa daerah pertanian ada bisnis atau industry, tetapi disisi lain dalam pengoperasiannya secara luas sebagai jalan atau cara dari kehidupan-pekerjaan keluarga. Selanjutnya, di daerah perkotaan pencarian pekerjaan untuk tenaga ahli seorang laki-laki boleh bekerja di perusahaan mesin bubut atau dengan label mesin yang memiliki ratusan dari bagian yang sama. Dia boleh mengembangkan keterampilan ahli dari manajer, mandor atau pengusaha. Petani selai menjadi buruh tani, biasanya harus cakap dalam berbagai kemampuan-mengenai tanah dan kemajuan dari kesuburan. Perbaikan mesin, beberapa keterampilan sebagai ahli pertanian, dia memilih dari pertumbuhan panen; beberapa kemampuan mengenai ahli serangga dan ilmu penyakit tanaman sebagai penjagaan dari hasil panen dari pestisida, serangga rumput liar, kemampuan sebagai dokter hewan dan seorang peternak yang memperhatikan peternakannya dan melindunginya dari penyakit, dan kemampuan bersosial ekonomi pertanian sebagai manajer bisnis yang menghendel pemasaran, pendistribusian, perencanaan pakaian kerja dan pengoperasian dari perusahaan pertaniannya. Dengan demikian petani memiliki kesempatan yang besar dalam spesialisasi untuk bersaing dengan pekerja di kota.

Ketiga, ukuran dalam berkomunitas. Komunitas pedesaan selalu lebih kecil dibandingkan dengan komunitas perkotaan. Pekerjaan pertanian dari mereka merupakan panggilan alam dari tingginya tanah ke perbandingan industry dan dengan konsekuensi, daerah pedesaan mempunyai populasi yang rendah per mil kuadrat. Tanah perkebunan boleh di ubah ke dalam ukuran tergantung pada tipe dari praktik pertanian, tetapi tanah yang ada cukup menampung hasil dan peternakan sebagai usul pembayaran komunitas pedesaan, karena itu kecil-dan sangat kecil di banding komunitas perkotaan.

Keempat, kepadatan penduduk. Kepadatan dari populasi dan hubungan pedesaan secara negative mempunyai hubungan. Jadi, kepadatan populasi meningkat, komunitas berpindah ke dalam kepemimpinan dari klasifikasi perkotaan dan pola dari perubahan perkampungan agaknya dari keluarga individual, menghuni rumah untuk banyak keluarga dengan bangunan rata dan apartemen.

Kelima, homogenitas dan heterogenitas. Homogenitas atas kecilnya dan social dari karakteristik psikologi dalam populasi sebagai bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan pola dalam bertata cara, ini di temukan banyak di dalam pedesaan dibanding di wilayah perkotaan. Sebagian kecil anggota komunitas di desa berbagi hal yang biasa menarik dan penduduk utama sering kontak tatap muka. Kota, disisi lain memiliki keragaman populasi, terdiri dari individu yang berbagai jenis budayanya-banyak yang menarik, kebudayaan pekerjaan, pola dari tata cara, dan rata-rata bahasa berhias secara luas keragaman populasi perkotaan.

Keenam, perbedaan social. Keragaman dari populasi perkotaan dekat dengan penunjukan keperluan gelar yang tinggi dari perbedaan social. Layanan perkotaan, keperluan, pendidikan, hiburan, agama, berbisnis dan fasilitas kediaman. Oleh karena itu dengan maksud mengatur dengan pembagian pekerja dan saling ketergantungan, dengan rendahnya gelar perbedaan sosial.

Ketujuh, stratifikasi social. Kelas social di masyarakat biasanya timbul melalui penunjukan pada pyramid social dimana tingginya kelas memberikan posisi teratas dan rendahnya kelas merupakan dasar pyramid. Pertengahan menempah kelas ringan di bandingkan tempat pyramid diantara empat keutamaan perbedaan antara pyramid dan social pedesaan dan perkotaan diantaranya, secara umum sebagai berikut : Di dalam semua aspek kehidupan penduduk, ekonomi, social politik dari komunitas perkotaan lebih banyak terbagi tingkatan dibanding dengan pedesaan. "membandingkan pencakar langit perkotaan dengan rumah ceper atau dua tingkat dipedesaan merupakan stratifikasi social yang hebat, apakah kita memberi stratifikasi ekonomi, ukuran jarak kekayaan kemiskinan melalui jumlah dari pendapatan kekayaan atau pekerjaan-dalam dan luar stratifikasi jarak presiden dari hukuman besar untuk pekerja

kebersihan dan pekerja biasa. Atau jarak dari posisi tertinggi dari posisi bawah atau yang tidak diperlukan atau ukuran stratifikasi social politik berdasarkan jarak social politik tertinggi ke social politik rendah. Semua hal itu, atau banyak lainnya. Komunitas perkotaan banyak tingkatan dan menunjukkan dengan tingkatan kontras yang hebat di banding komunitas pedesaan.

Jenjang antara hebatnya piramida social pedesaan tidak sebesar dibanding piramida social perkotaan. Dengan demikian, area perkotaan hebat dibanding jumlah yang sangat kaya, dari istana dan rumah reot, yang memiliki jenjang besar antara mereka. Di daerah pedesaan antara kekayaan dan kemiskinan tidak memiliki arti yang besar.

Pada umumnya, kebanyakan masyarakat pedesaan termasuk kelas menengah. Ini kemungkinan karena keduanya sangat miskin dan sangat kaya untuk berpindah ke kota. Perpindahan terakhir mereka karena kurangnya lahan dan kesempatan bekerja lebih baik di area perkotaan atau mendiami lahan mereka yang kecil untuk bisa menjalankan ekonomi dan oleh sebab itu mereka meningkatkan tenaga atau kekuatan pendapatan mereka melalui jabatan di area perkotaan. Di dalam kotak dari yang mendahului kebutuhan dan hasrat pergi melebihi apa yang didapat dan tidak akan menyediakan area pedesaan. Regulasi pengalihan dan pola dari tingkah laku mewajibkan melalui system pengalihan agak sedikit secara kaku pengamatan di dalam perkotaan di banding area pedesaan.

Perpindahan sosial. Perpindahan social menunjukkan pada perpindahan dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Perpindahan penduduk satu ke penduduk lain dan perpindahan dari wilayah pedesaan ke wilayah perkotaan, dari kota ke desa, atau dalam daerah desa atau kota karena keragaman populasi perkotaan, konsentrasi dari institusi, organisasi independent, dan tingginya social deferensiasosial banyak kesempatan untuk hidup berpindah, oleh sebab itu tingginya perbandingan social dan perpindahan kependudukan hidup di perkotaan di banding di area pedesaan. Perpindahan wilayah banyak juga di temukan di pedesaan dengan keistimewaan penting sebagai berikut : Banyak orang berpindah dari ruang ke ruang atau dari satu apartement atau rumah datar lainnya di kota di banding di

desa atau daerah pedesaan. Dalam menyumbangkan waktu, penduduk kota lebih banyak melakukan perjalanan persatuan dari populasinya di banding orang desa. Perpindahan setiap harinya di dalam dan di luar dari pusat populasi di dalam cukup besar di area perkotaan di banding kelompok pedesaan. Dimana pemberian bagian waktu pada jumlah populasi kota pada saat lahir ini lebih kecil di banding pembagian di populasi di desa pada saat mereka lahir di pedesaan.

Dengan kata lain perpindahan dari desa ke kota lebih besar di banding dari kota ke desa, walaupun belakangan ini hidup dengan di dalam beberapa Negara seperti USA sungguh suatu tempat sasaran. Kepastian tipe dari pertanian juga menunjukkan migrasi dan orang yang bermigrasi biasanya berkelompok, menunjukkan para pekerja migrasi di beberapa Negara. Sungguh pekerja mengikuti pola nyata dari migrasi yang menuntut mereka untuk melayani dalam berbagai macam sarana pertanian tampilan, musin dan pelaksanaan dari pertanian. Mereka biasanya datang dari pedesaan berbeda di dalam bagian Negara ataupun Negara lain, contoh : mungkin kita menemukan di dunia hasil panen yang hebat dan buah di USA. Tanaman padi dan hasil panen di Italy dan timur negaranya, berupa gula dan apel di India.

Perbandingan kehidupan di kota dengan di desa, lalu ini lebih dinamis dan cepat dan semuanya ini dalam keseluruhan perbedaan dan dalam tempo perpindahan dan kepemimpinannya. Perpindahan itu boleh melibatkan serangkaian dari kedua perpindahan yaitu vertical dan horizontal, biasanya tidak di lihat di daerah pedesaan, mungkin jika di kota secara relative dalam jangka pendek.

Pola dan tipe interaksi sosial di pedesaan berbanding secara jauh dengan daerah perkotaan yaitu kedua aspek qualitative dan quantitative serta di ikuti dengan pentingnya hal perbedaan antara desa dan kota dari interaksi social. Populasi pedesaan, kecil, tidak padat dan rendahnya proses perpindahan dibandingkan populasi perkotaan juga akan mempunyai beberapa hubungan personal per seorangan hubungan di teruskan berbagai macam media komunikasi yang juga rendah di daerah pedesaan. Secara harfiah penghuni perkotaan mengelilingi melalui radio, tv, majalah,

poski, Koran dan banyak media intelegensi lain yang andil dalam kehidupan kota.

Perbedaan kuantitatifnya di dalam hubungan social juga merupakan perbedaan qualitative. Hubungan diperkotaan mungkin sering, tetapi mereka merawat lebih dari sepintas lalu, resmi dan tidak mengenai orang tertentu. Hubungan di pedesaan bagaimanapun mereka lebih tatap muka, tak resmi dan tidak mengenai orang tertentu. Di sisi lain, di komunitas pedesaan secara tempat lebih terbatas dan lebih sempit untuk berhubungan dengan komunitas perkotaan. Hubungan di dalam daerah pedesaan nampaknya berkumpul dari luasnya daerah geografis. Perdagangan, pembuatan, industry, pemerintah, agama, dll. Gambaran populasi dari jauhnya dan luasnya pusat hubungan perkotaan agaknya lebih banyak dan bervariasi di banding dengan dunia kecil atau komunitas pedesaan.

Sebab dari resmi dan tidak resminya hubungan ukuran serta homogenitas dari komunitas dan factor lain, tekanan social dari komunitas pedesaan kuat dan sesuai dengan norma social lebih kepada tidak resminya tekanan social dibandingkan maksud dari control social. Di dalam area perkotaan control lebih resmi dan tidak mengenai orang tertentu di hokum, pradegan dan kebenaran hukun untuk pelanggaran.

Pilihan dari pemimpin daerah pedesaan merujuk pada dasar tentang kualitas personal dari individu di banding di area perkotaan. Utamanya karena jauhnya tatap muka dan kontak yang lebih intim tentang pengetahuan individu di banding kemungkinan yang ada di perkotaan.

Produksi rumahan, fasilitas umum, pendidikan, hiburan dan agama dan fasilitas lainnya untuk kehidupan dapat menyesuaikan jika di dukung dengan kecukupan dasar populasi ketikasaat area perkotaan mempunyai bayak konsentrasi dan penduduk. Populasi dan penyedia kesenangan hidup, komunitas pedesaan tidak melakukannya. Solidaritas social atau bersatu dan kesatuan, dari komunitas pedesaan dan perkotaan ini merupakan penciptaan perbedaan dari setiap factor di daerah pedesaan, hasil dari bersatu dan kesatuan dari ciri yang biasa, kesamaan dalam pengalaman, objek yang biasa di bagi melalui orang desa. Koneksi individu yang tak resmi dan tak ada perjanjian.

Persatuan di pedesaan, disisi lain berdasarkan perbedaan dan keragaman, pembagian pekerja, ketergantungan dalam spesialisasi atau tak mengenal orang tertentu secara resmi dan berbagai macam perjanjian dari hubungan. Dengan alur peningkatan di dalam berkomunikasi percepatan dan alur hambatan dari isolasi dan memencil kail. Dengan alur peningkatan hubungan, keperluan dan keinginan dari orang desa dan peningkatan peminjaman dan penyebaran ide antara area perkotaan dan pedesaan, kesenjangan dari perbedaan antara kehidupan gaya hidup pedesaan dan perkotaan dan akan berkelanjutan dalam batasan yang sempit. Pemimpin ini akankah melengkapi pengakhiran dari kesenjangan atau akan selalu hadir dalam keterlambatan dari keterbelakangan desa terhadap kota di dalam laju teknologi atau perubahan lainnya.

B. Struktur Masyarakat Pedesaan

Struktur fisik dari masyarakat pedesaan menunjukkan nyatanya kesatuan lahir di penduduk pedesaan: pengambilan pola perbedaan melalui orang desa, perkampungan mereka, rumah sebagai tempat pendistribusian, sumber daya yang di dapat dan angka, penduduk dan seisinya yang merupakan orang desa. Pola perkampungan dari orang desa memiliki perbedaan di dalam bervariasinya bagian dari dunia dan beberapa Negara di dalamnya. Pola ini sebagai tipe dan penata dari kependudukan dalam pola perkampungan, disisi lain boleh berpenampilan sesuai sikap (etika), keyakinan, dan tata cara dari orang desa untuk menspesifikasikan kebutuhan dan tujuan.

Komponen utama struktur fisik dari masyarakat pedesaan. Hubungan terhadap perkampungan dengan orang desa, fisik dan sumber daya lain dari masyarakat pedesaan, tipe penyusunan tempat dari perumahan, penyediaan dan pelayanan dan karakteristik dari populasi. Pola dari perkampungan orang desa adalah dua dasar tipe fundamental-kelompok atau tanda kondisi kependudukan. Diantara dua point yang berkombinsi pada pola dari perkampungan di temukan umumnya di seluruh dunia. Dalam penganggapan berbagai pola dari pekampungan perlu sekali yang menjunjung pikiran, yang diikuti: (1). tipe

fundamental dari perkampungan di desa untuk menemukan dengan luas dan berjangka panjang dalam pengembangan bagian dunia. (2). Teori, secara luas menerima melalui beberapa sosiologi pedesaan, kebiasaan masyarakat mewakili perpindahan dari tipe desa pertanian yang terisolasi untuk masih membuka tantangan dan pertanyaan. (3). Factor penanggung jawab tipe pedesaan yang memiliki kebiasaan dan pola perkampungan mempunyai banyak tipe dari kebiasaan sebagai hasil banyak factor dan tidak seharusnya di pengaruhi satu factor.

Pola yang mengikuti dari perkampungan, yaitu :

(1). Pertanian atau lahan yang terisolasi. Disini individu hidup di atas lahan mereka dengan lahan yang mengelilingi mereka. Tetangga mereka mungkin beberapa mil dari ketergantungannya terhadap masing-masing lahan. Penghuni berdekatan dengan peternakan untuk menjaganya, gudang, perlengkapan pertanian, produksi hasil panen dan komoditas lainnya.

(2). Desa. Pola dari perkampungan terdiri dari penghuni orang desa yang secara bersamaan dengan lahan dan kelompok penduduk atau desa. Namun dari penghuni dapat merubah dan akan berindikasi dengan ukuran dari desa. Pola kebiasaan pedesaan diikuti variasi yang terdapat di dua fundamental yang di tunjukkan di atas.

(3). Garis pedesaan. Disini lokasi perumahan memanjang ke jalan, jalannya air dari transportasi dengan setiap berdampingan carilah dari lahan pertanian yang membujur dalam bentuk memanjang dari jalan. Lawrence river di French Canadian di maine dan louisiana di USA. Dan karakteristik ini dari lahan French dalam pola jabatan. Banyak desa di French dan germany juga berada dalam tipe ini.

(4). Desa babak (bulat) atau pola sirkuler. Di desa babak (bulat) perumahan menyusun melingkar menyertakan pusat area dengan rumah dan taman di puncak bidang tanah segitiga. Dijalan ini, hebatnya jarak dilintasan tanah pertanian.

(5). Jalan yang memalang dan pola pasar pusat. Dalam keadaan yang biasa bagian dan variasi yang ada di dunia yang berdasar pada factor ekonomi, lokasi penyediaan dan baiknya distribusi. Pola pasar pusat, oleh karena itu di

dominasi yang oleh saudagar yang menghendel produk pertanian, perbankan, penjagaan kios dan sebagainya. Secara normal, isi dan pusat itu adalah pertokoan, garis utama sebagai jalan.

(6). Dusun kecil. Ini merupakan desa yang kecil lokasi jalannya dari desa lain atau daerah pinggiran dari desa besar. Biasanya mereka tidak melakukan proses yang cukup untuk memenuhi dan fasilitas layanan mungkin lebih dari pada desa besar.

(7). Lainnya. Tipe lainnya adalah pola kehidupan untuk spesifik fungsi. Contohnya : agama yang terdapat di india yang menariknya adalah terdapatnya candi, masjid, serga dan istana untuk berkunjung.

(8). Pengaruh terhadap kondisi alam. Kondisi alam merupakan bagian factor yang berpengaruh terhadap pedesaan yang pertama konfigurasi relief, yang kedua keadaan tanah, yang ketiga sumber daya perairan.

(9). Pengaruh terhadap kondisi social. Dipengaruhi jika tradisi, pertahanan dan saling menjaga, terakhir adalah rezim agrarian. (10). Pengaruh ekonomi pertanian. Memiliki pengaruh terhadap stabilitas ekonomi yang bergantung pada periode pendistribisian, kekuatan produksi.

C. Sumber Daya Pedesaan

Terdapat beberapa sumber daya di pedesaan, yakni: (1). Sumber daya alam, meliputi (a). Tanah. Tanah merupakan daerah yang mudah untuk di olah dan ada juga yang tidak mudah di olah. (b). Air. Air merupakan bahan penyedia utama bagi kehidupan, irigasi dan tata kelola dari perikanan dan sebagai kekuatan di dalam hubungan antara manusia dari satu tempat ke tempat lain. (c). Iklim. Jumlah frekuensi, kecepatan, periode dan lainnya merupakan satu element alam yang berhubungan dengan angin, curah hujan dan temperatur di daerah tersebut. (d). Hutan dan belukar. Ini merupakan perkembangan dari sumber daya yang ada di dalam dan sumber daya potensial. (e). Mineral. Merupakan sumber daya yang berasal dari bumu khususnya batu, pasir, bauksit, batu bara dan tipe dari mineral lainnya yang digunakan di daerah ini.

Selain sumber daya alam yang bersifat alami di atas, pada pedesaan juga terdapat sumber daya yang dibuat, seperti: fasilitas berkomunikasi, fasilitas kesehatan, fasilitas keuangan, fasilitas pendidikan, fasilitas agama dan fasilitas rekreasi.

Pada pedesaan juga terdapat sumber daya manusia seperti struktur sosial masyarakat atau lembaga sosial khas pedesaan. Didalam hubungan timbal balik mereka dan interaksi satu dengan lain, manusia menciptakan bentuk-bentuk dasar yang merupakan identitas dalam diri mereka sendiri dan merupakan mekanisme utama yang beroperasi di masyarakat. Bentuk-bentuk asosiasi memiliki fungsi yang spesifik. Mereka tentu telah diklasifikasikan ke dalam komponen struktur sosial atas dasar jenis obligasi yang memegang mereka bersama-sama sebagai satu kesatuan struktural. Berikut ini adalah bentuk struktur walikota hubungan manusia yang membentuk masyarakat pedesaan, lembaga sosial, organisasi, ekologi entitas, kelompok pedesaan.

Organisasi di masyarakat pedesaan, bentuk lain di mana masyarakat dapat beroperasi untuk memenuhi kebutuhan dan memenuhi fungsi lainnya, tidak memiliki stabilitas mengkristal yang merupakan karakteristik dari institutions.chapter sosial 10 membahas secara pengaruh organisasi terhadap perilaku masyarakat pedesaan yang bervariasi dalam banyak cara, tergantung pada keanggotaan atau kehidupan organisasi itu sendiri.

Tugas Bab 4:

Berdasarkan kelompok tetap Saudara. Amati, catat dan simpulkan perbedaan karakteristik masyarakat kota dan masyarakat desa di antara teman sekelompok Saudara. Selanjutnya, buatlah forum diskusi besar hasil pengamatan kelompok Saudara dengan kelompok lain. Diskusikanlah dan cari kesimpulan hasil diskusi Saudara di dalam kelas tersebut.

BAB 5

INTERAKSI MASYARAKAT PEDESAAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan:

- **Menjelaskan kesatuan masyarakat desa**
- **Menganalisis dan menjelaskan konsep interaksi masyarakat pedesaan**
- **Menjelaskan dan mendeskripsikan pendekatan dalam mengkaji interaksi masyarakat desa**

Pendahuluan

Masyarakat telah dijelaskan sebagai sebuah tubuh yang terorganisasi, individu dan kelompok, memiliki struktur dan fungsi, dengan sebuah kompleks bentuk atau systems dari hubungan sosial yang melibatkan peran sosial, nilai-nilai dan norma-norma. Komponen jadi yang terorganisasi, adalah bahwa mereka biasanya diselenggarakan bersama dalam berbagai hubungan yang memungkinkan mereka untuk beroperasi secara efektif ke arah pencapaian dari tujuan sosial dan tujuan perseroan. Dalam masyarakat, individu dan kelompok yang menulis masyarakat diadakan bersama-sama dalam kohesi sosial banyak seperti tubuh manusia diadakan bersama-sama dengan saling ketergantungan dari komponen-komponennya. Tubuh manusia memiliki organ-organ yang berbeda seperti lengan, kaki, perut, hati dan paru-paru yang berhubungan satu sama lain untuk membentuk berbagai sistem seperti sistem pernapasan, sistem pencernaan, sistem saraf, sistem reproduksi, dll, setiap sistem melakukan fungsi tertentu yang, bekerja sama, memungkinkan tubuh untuk beroperasi dengan efektivitas normal.

Fungsi masyarakat dalam organisasi sosial yang sama. Hidup di pusat pasar pedesaan India dapat melayani sebagai ilustrasi organisasi tersebut. Pada jam-jam awal pagi, produk pertanian mulai berdatangan dari desa-desa lain. Petani mendirikan kios-kios mereka, dan rumah makan dan teashops mulai melayani para petani, agen lokal penjualan

dan pelanggan lainnya awal. Sebagai bus reguler (dan mungkin rel) sistem dimulai, grosir pembeli tiba. Semua toko untuk persediaan dan layanan sekarang terbuka dan masyarakat umum yang datang ke pasar untuk bisnis dan kesenangan. Sekolah dan kantor-kantor publik terbuka, setelah waktu makan siang desa tampaknya untuk mempercepat kegiatan karena lebih banyak orang datang untuk berpartisipasi, tidak hanya dalam perdagangan, tetapi juga dalam aspek-aspek sosial hari pasar. Seluruh, masing-masing individu biasanya tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang diharapkan dari dia dalam kompleks organisasi sosial pada waktu itu dan tempat. Pajak pasar dibayar, barang yang terletak di tempat-tempat yang ditentukan livestock ditangani dan ditempatkan dalam cara yang diharapkan, agen penjualan yang dihubungi, dan transaksi dilakukan sesuai dengan prosedur. yang ditentukan Sebanyak 10.000 orang dapat berperan serta dalam hubungan sosial dari berbagai jenis dan bentuk, setiap mengisi berbagai peran dan bertindak biasanya sesuai dengan norma-norma perilaku, ditentukan sikap itu dan operasi.

Ilustrasi menyiratkan sebuah kompleks besar saling hubungan yang membuat masyarakat dan yang memegangnya bersama-sama. Saling ketergantungan tersebut dalam organisasi sosial mempunyai kedua-duanya fase simbiosis dan nonsym biotik. Simbiosis itu saling ketergantungan mengacu pada berbagai peran dan fungsi dan pembagian tenaga dan fungsi kerja yang membuat kehidupan. Mengingat jumlah jiwa dan hubungan yang rumit dan fungsi yang terlibat dalam pakaian yang dikenakan, makanan dimakan atau surat layanan dan telegraph fasilitas yang sering diambil untuk diberikan oleh seorang individu, dan imitasi setiap item kembali ke asal-usulnya akan menghasilkan apresiasi dari jaringan simbiosis saling ketergantungan yang ada dalam masyarakat.

Dasar non simbiotik saling ketergantungan juga melayani masyarakat sebagai untuk sosial kohesi. Faktor budaya, seperti keyakinan agama, loyalitas, dan berbagi ideologis keyakinan adalah faktor nonmateri yang memegang orang bersama-sama dalam masyarakat. Dengan demikian, hindu, kristen, dan agama islam bersatu orang yang berlangganan keyakinan yang terkandung dalam setiap.

Loyalties nasional demikian juga melayani untuk menyatukan apa yang mungkin kadang-kadang menjadi beragam kelompok orang.

Keduanya saling menguntungkan dan budaya ikatan yang mendasar dan penting dalam memegang masyarakat bersama-sama dan memelihara integrasi sosial. Melalui proses sosialisasi, kebutuhan individu dan perilaku berpola menurut simbiosis dan budaya, masyarakat. Menciptakan masyarakat sosial tertentu kebutuhan dan keinginan dan, pada saat yang sama, pengajaran dapat diterima secara sosial cara pertemuan ada kebutuhan yang melibatkan hubungan saling ketergantungan dengan orang lain dalam masyarakat dan nilai-nilai yang harus mendasari sikap itu dalam hubungan dengan orang lain untuk kepuasan dari kebutuhan dan ingin. Dengan demikian, sementara simbiosis dan nilai-nilai hubungan kedua negara yang terus masyarakat bersama-sama yang berbeda dari satu sama lain mereka sendiri bergantung pada satu sama lain dan bersama-sama efek perilaku manusia dan hubungan di masyarakat.

A. Kesatuan Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan dalam arti yang lebih spesifik diartikan berdasarkan beberapa konsep. Menurut konsep sosio-psikologik, masyarakat desa adalah penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal. Menurut konsep ekonomik masyarakat desa adalah sekelompok orang yang pendapatan tergantung pada pertanian.

Masyarakat pedesaan adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan NKRI Karakteristik desa. Ciri utama masyarakat pedesaan adalah: peranan kelompok primer sangat besar, hubungan bersifat intim/awet, homogen, mobilitas rendah, keluarga sebagai unit ekonomi, dan faktor geografis sebagai dasar pembentukan keluarga.

Masyarakat pedesaan juga diidentikan dengan kata *peasant*, petani kecil. Namun ada sedikit perbedaan antara masyarakat pedesaan dengan *peasant*, *peasant* cenderung

dilekatkan sebagai petani yang mengerjakan tanah pertanian secara efektif bukan sebagai bisnis. Peasant adalah petani yang mengusahakan usahatani dengan skala kecil, teknologi sederhana, subsisten dan nafkah hidup utamanya dari mengolah tanah. Ciri-ciri umum peasant : (1). Petani produsen subsisten. (2). Cenderung pedesaan dan tradisional. (3). Jarang yang kebutuhannya sendiri sepenuhnya tercukupi.

Masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan. Unsur-unsur mengenai masyarakat : (1). Masyarakat yang hidup bersama; (2). Bersama untuk waktu yang cukup lama; (3). Sadar merupakan suatu kesatuan; (4). Merupakan suatu sistem hidup bersama dengan segala konsekwensinya.

Karakteristik masyarakat desa adalah kehidupan masyarakat desa terutama nampak dengan adanya tata masyarakat dan ekonomi pertanian yang membedakan dengan tata masyarakat kota. Secara umum dapat dikemukakan bahwa perbedaan utama antara kehidupan masyarakat kota dengan masyarakat desa adalah dalam tuntutan kebutuhan dalam usaha-usaha memenuhi kebutuhan hidup. Pada umumnya keluarga petani dapat memenuhi kebutuhan sendiri dalam melengkapi keperluan hidupnya. Mereka memproduksi pangannya sendiri, sekaligus memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang esensial lainnya seperti sandang, peralatan dan lain-lain. Di daerah pedesaan kegiatan masyarakat sangat didominasi oleh kegiatan pertanian atau perikanan. Dengan kata lain susunan masyarakatnya merupakan satuan yang bersifat lebih homogen dibanding dengan masyarakat di daerah perkotaan yang bersifat heterogen.

Pada umumnya keadaan masyarakat di desa bila dilihat dari segi sosial mempunyai sifat yang statis. Apabila menemukan suatu masalah mereka menyelesaikannya dengan cara, musyawarah, karena mereka masih memiliki rasa kekeluargaan yang kuat. Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama anggota warga desa sehingga seseorang merasa dirinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tempat ia hidup serta rela berkorban demi masyarakatnya, saling menghormati, serta mempunyai hak

dan tanggung jawab yang sama di dalam masyarakat terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama.

Adapun yang dijadikan ciri- ciri masyarakat pedesaan antara lain sebagai berikut. (a). Setiap warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan warga masyarakat di luar batas- batas wilayahnya. (b). Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan (*gemeinschaft* atau *Paguyuban*). (c). Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Adapun pekerjaan yang bukan pertanian merupakan pekerjaan sampingan sebagai pengisi waktu luang. (d). Masyarakatnya homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya.

Selain itu terdapat ciri-ciri budaya, ciri-ciri kebudayaan tradisional masyarakat desa: (1). Adaptasi yang kuat terhadap lingkungan alamnya. (2). Rendahnya tingkat inovasi masyarakat. (3). Kepribadian masyarakat dengan filsafat hidup organis. (4). Pola kebiasaan hidup yang lamban. (5). Tebalnya kepercayaan terhadap takhayul. (6). Kebudayaan material yang bersahaja. (7). Rendahnya kesadaran akan waktu. (8). Bersifat praktis. (9). Standar moral yang kaku.

Pola pertanian dan bertani dipengaruhi oleh bentuk desa antara lain: (1). Pra- desa, pemukiman sementara (berpindah). (2). Swadaya (*sedenter*), sudah ada keluarga tertentu yang menetap, tetapi masih tradisional, teknologi pertanian rendah, pendidikan belum berkembang. (3). Swakarya, tatanan kehidupan sudah mulai mengalami perubahan. (4). Swasembada, merupakan pola desa yang paling baik, masyarakatnya sudah maju.

Salah satu pola pertanian adalah pola pertanian daerah rawa dengan sifat: perkampungan berpusat ditepi sungai, sumber kehidupan utama perikanan, bentuk perkampungan, tipe sawah pasang surut.

B. Konsep Interaksi Masyarakat Pedesaan

Masyarakat adalah sekelompok orang yang telah hidup bersama, berbagi nilai-nilai bersama dan kepentingan umum, cukup lama untuk dipertimbangkan oleh orang lain dan dengan sendirinya sebagai satu unit. Sosiologi Pedesaan

mempelajari masyarakat tersebut ketika mereka ada di daerah pedesaan.

Untuk melihat proses interaksi dalam masyarakat pedesaan, sosiologi pedesaan menawarkan berbagai konsep-konsep yang ada pada masyarakat pedesaan, yakni: Struktur adalah karakteristik susunan sistematis dari masyarakat, bagian-bagian yang lebih kecil diatur untuk membentuk unit dilihat besar. Sebuah struktur masyarakat terdiri dari bagian seperti kelompok, lembaga, lingkungan dan masyarakat, organisasi dan kolektif. Bagian Konstituante mungkin berbeda satu dari yang lain dalam jenis dan jumlah, sehingga kelompok bisa terdiri dari orang-orang tertentu ditarik bersama-sama untuk tujuan umum dari tanaman panen kerja kolektif misalnya atau mungkin terdiri dari anggota dari satu jenis kelamin saja, merokok laki-laki kelompok atau kelompok perempuan desa di desa baik di pedesaan.

Tidak hanya jenis dan jumlah bagian penting dalam analisis struktural, hubungan antar bagian komponen juga signifikan. Para individu dalam kelompok tani bekerja akan berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam berbagai cara yang tidak hanya mempengaruhi operasi kelompok mereka, tetapi juga mempengaruhi kelompok lain dan struktur masyarakat pedesaan secara keseluruhan.

Fungsi merupakan aspek dari hubungan antara komponen-komponen yang disebutkan di atas. Ini mungkin melibatkan komponen lain dalam struktur total. Dalam analogi, fungsi dari pompa minyak di traktor adalah untuk memastikan pelumasan bagian yang bergerak. Fungsi sekolah desa adalah menyediakan fasilitas pendidikan suara ke anak-anak desa agar mereka memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pada sikap yang diperlukan untuk warga negara dan anggota masyarakat. Konsep fungsi juga berlaku, dalam arti matematika, hubungan antar variabel di mana perubahan dalam satu diatur oleh perubahan lainnya. Misalnya, kepadatan penduduk di suatu wilayah geografis tertentu akan diatur oleh ukuran populasi.

Perubahan berarti bahwa beberapa aspek dari fungsi atau struktur berbeda pada waktu kemudian dari apa itu pada jaman dulu. Perubahan melibatkan proses disorganisasi, reorganisasi organisasi, atau. Ketika satu perubahan komponen, mungkin tidak lagi cocok dengan

bagian lain dan perubahan atau modifikasi bagian lain dan reorganisasi struktur keseluruhan dapat mengakibatkan. Perubahan serupa dapat terjadi pada aspek lain dari struktur dan fungsi dari komponen lain dari masyarakat pedesaan.

Grup didefinisikan sebagai dua orang atau lebih dalam interaksi timbal balik dengan satu sama lain. Hal ini tidak benar untuk sy bahwa medan sosiologis seluruh berkisar hubungan kelompok, maka impor konsep ini untuk pemahaman fenomena sosial. Lembaga yang "mengkristal mekanisme" cara yang jelas di mana masyarakat memenuhi kebutuhannya yang telah ada cukup lama untuk menjadi tertanam dalam struktur sosial. Contoh lembaga sosial adalah badan pemerintah, sistem sekolah, panchayat atau dewan desa, dan sistem agama.

Organisasi adalah kelompok dengan masalah khusus dan kepentingan yang telah mengembangkan struktur yang melibatkan peran spesifik untuk berbagai anggota, dan memiliki satu set lebih atau kurang formal aturan dan peraturan untuk operasi. Salah satu contoh di India adalah Mandal Vikas atau organisasi pembangunan desa. Masyarakat dan lingkungan adalah kelompok orang yang tinggal dalam wilayah geografis yang berdekatan,, berbagi nilai-nilai umum dan perasaan milik kelompok, yang datang bersama-sama dalam keprihatinan umum kehidupan sehari-hari. Sebuah masyarakat dapat mencakup banyak komunitas dan lingkungan bahkan lebih (sebuah entitas yang lebih kecil daripada masyarakat ditandai dengan wajah yang lebih sering untuk kontak wajah). Sebuah komunitas dapat menjadi sebuah desa, sebuah komunitas kasta yang melintasi batas-batas desa, atau kampus.

Budaya sebenarnya konsep antropologi yang telah digambarkan sebagai pola terus berubah dari perilaku yang dipelajari dan produk dari perilaku yang dipelajari ditransmisikan dan dibagi oleh anggota masyarakat. Ini adalah cara hidup yang total orang pola mereka pikiran dan perilaku dan merupakan lingkungan buatan manusia yang bertentangan dengan lingkungan alam. Dalam daerah yang luas yang disebut budaya fit sub-konsep seperti sifat budaya, komponen terkecil dan unit analisis, kompleks budaya, organisasi sifat budaya sekitar satu sifat dominan, wilayah budaya, wilayah geografis di mana suatu budaya yang umum

ada; dan culture lag, perbedaan waktu antara beberapa perubahan teknologi dan perubahan yang terjadi dalam budaya.

Norma sosial teknik, Folkways, adat-istiadat, dan hukum aturan berdasarkan nilai-nilai sosial, kontrol yang dan hubungan interpersonal secara langsung dalam masyarakat. Teknik cara perilaku, norma-norma adat masyarakat yang menyiratkan sanksi moral, misalnya, sopan santun. Adat istiadat adalah cara diterima secara sosial berperilaku melibatkan standar moral, pelanggaran dapat mengakibatkan tindakan sosial yang parah seperti pengucilan (misalnya, interdining dari kasta tertinggi Hindu Brahmana ortodoks dengan kasta hindu chamar). Hukum adalah norma formal dengan penegakan hukum dan atau politik, seperti tindakan dan ketetapan suatu bangsa atau negara politik.

Sosialisasi adalah proses dimana seorang individu dilakukan ke dalam dunia sosial dan budaya. Ini dimulai pada hari ia dilahirkan. Masyarakat dan berbagai komponen, mulai dengan ibu dan rumah, mengajar dan menanamkan "aturan dan peraturan" dari masyarakat yang ia milik. Sosialisasi melibatkan pengembangan sikap kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial yang diharapkan.

Peran sosial adalah perilaku yang diharapkan dari salah satu anggota masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain. Satu orang dalam masyarakat dapat memainkan sejumlah peran seperti sebagai ayah, guru, warga, atau sosiolog pedesaan. Beberapa peran bersifat sementara; lain yang lebih permanen, dan beberapa mungkin bertentangan dengan lainnya.

Konsep diri adalah gagasan bahwa seseorang memegang tentang dirinya dan tergantung pada cara orang lain bertindak terhadap dirinya. Dengan demikian, seseorang dapat mengembangkan kompleks inferioritas atau menjadi sangat egois, tergantung pada perilaku orang lain ke arahnya. Sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dibangun pada bagaimana ia merasa ia muncul kepada orang lain dan bagaimana ia merasa mereka menafsirkan apa yang mereka lihat dalam dirinya. Evaluasi dari grup kontak yang penting bagi perasaannya kebahagiaan dan kontak grup keamanan yang penting bagi perasaannya kebahagiaan dan keamanan dan mempengaruhi perilaku sosialnya.

Stratifikasi sosial adalah pembagian masyarakat menjadi serangkaian tingkat yang mengindikasikan posisi individu dan kelompok dalam sistem nilai yang ada dalam masyarakat itu. posisi di tingkat stratifikasi sosial menunjukkan status kelompok atau individu. Atribut tertentu atau karakteristik individu mempengaruhi status, misalnya, sistem kasta di India. individu dan perilaku kelompok dalam masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh stratifikasi dan status.

Proses sosial adalah interaksi kelompok dan individu dengan satu sama lain, dan ini dapat mengambil empat bentuk dasar: (a) kompetisi, di mana tujuannya adalah untuk mengalahkan yang lain dalam pencapaian tujuan, (b) konflik, di mana objek dan tujuan adalah untuk "menghilangkan" yang lain, (c) kerjasama, di mana orang atau kelompok menyatukan usaha untuk mencapai tujuan bersama, dan (d) akomodasi, di mana penghentian sementara atau permanen dari pihak saingan bisa berfungsi bersamaan.

Kepemimpinan dan pola pengaruh adalah jaringan pengaruh yang menenun melalui masyarakat, perkotaan atau pedesaan, dan memancar dari individu dan kelompok berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Individu-individu dan kelompok-kelompok yang melayani dari waktu dalam posisi kepemimpinan mungkin sulit untuk mengidentifikasi, namun mereka sangat penting dalam pengambilan keputusan. pemahaman pola situasi sosial.

C. Pendekatan dalam Mengkaji Interaksi Masyarakat Desa

Sosiologi pedesaan dan yang berbeda dalam banyak hal dari metode yang digunakan dalam ilmu fisika, meskipun metode ilmiah yang digunakan dalam kedua kasus. Konsep adalah alat pemahaman yang dapat diterapkan tidak hanya untuk menjelaskan fenomena sosiologis tertentu, tetapi juga untuk merencanakan dan melaksanakan program-program praktis perubahan dipromosikan. Sebelum berurusan dengan prosedur penyelidikan ilmiah dan analisis dalam penelitian sosiologis, penting bagi siswa untuk mengenali dan memahami perbedaan dalam penghakiman yang ada di antara sosiolog sebagai pendekatan yang harus diikuti. Dalam

penelitian isu sentral adalah metode ilmiah formal dan. prosedur atau metode kurang formal lebih efektif dalam mengamankan banyak pengetahuan.

Pertentangan sah dan penting antara teknisi yang kompeten dari berbagai bidang ilmiah tidak jarang. Namun, sebelum membahas isu sentral dari ketidaksepakatan tentang metode penelitian yang digunakan oleh sosiolog, akan lebih baik untuk menunjukkan poin dari kebulatan kesepakatan di antara sosiolog dalam hal metodologi penelitian :

(1). Semua setuju pada kebutuhan penting bagi objektivitas dilakukan untuk semaksimal mungkin Dalam apapun metode penelitian yang digunakan. Kebutuhan ini telah dibahas dalam bab sebelumnya.

(2). Semua menyepakati pentingnya kualifikasi pernyataan dan kesimpulan sejauh yang diperlukan dan tentang bahaya generalisations. telah dibahas sebelumnya.

(3). Semua setuju bahwa korelasi tidak perlu menunjukkan penyebab fenomena dan tidak boleh ditafsirkan sebagai such.korelasi mengacu pada hubungan antara dua kondisi tersebut bahwa perubahan (kenaikan atau penurunan) dalam satu menyertai perubahan orang lain.

Kapan peningkatan dalam satu menyertai penurunan yang lain, korelasi antara mereka disebut sebagai "negatif" Ketika kedua kenaikan atau penurunan bersama-sama disebut "positif". Hubungan kausal dalam korelasi tidak dapat disimpulkan dengan sangat hati-hati, karena variabel yang sama sekali berbeda operasi dalam situasi bisa kausal dan karena faktor berkorelasi bisa menyebabkan setiap perubahan dalam peneliti orang . harus diingat bahwa semua korelasi dapat lakukan adalah menunjukkan atau memberikan petunjuk tentang koneksi . kausal mungkin kita sekarang beralih ke isu sentral dari ketidaksepakatan tentang methodology.suatu penelitian pendekatan sosiologis menganjurkan adalah metode ilmiah formal, yang dibahas secara rinci . ringkasan, metode ilmiah didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

(1). Adanya keseragaman dalam alam semesta atas dasar yang prediksi dapat dibuat, baik itu dalam hal tata surya, kehidupan tumbuhan dan hewan, atau perilaku manusia.

(2). Adanya ilmiah dapat mengungkapkan ini keseragaman.

(3). Adanya memeriksa dan mengecek kembali dan kondisi dari keseragaman dapat mengikuti observasi dan menghasilkan badan sistematis pengetahuan disebut sebagai disiplin atau bidang studi.

Pendekatan kedua yang dianjurkan oleh lain adalah metode informal atau *verstehen approach*. di Jerman kata *verstehen* tidak setara bahasa Inggris yang tepat, tetapi secara luas berarti "pemahaman" atau "wawasan". Pendekatan ini sulit dimengerti karena tidak ada langkah-langkah yang jelas atau cara yang tepat untuk diikuti dalam memperoleh kebenaran dan pengetahuan dengan pendekatan ini telah diletakkan. Cooley telah menggambarkannya sebagai "dikembangkan dari kontak dengan pikiran orang lain, melalui komunikasi, yang menetapkan akan proses pemikiran dan sentimen yang mirip dengan mereka dan memungkinkan kita untuk memahami mereka dengan berbagi negara mereka pikiran.

Definisi ini menyiratkan semacam agak unik wawasan dan pemahaman dalam pematung sepotong patung, atau musisi dari sepotong pemahaman music. Such adalah masalah yang mendalam dan sensitive. dengan pendekatan *verstehen* adalah kurangnya deskripsi rinci dari Langkah-langkah yang terlibat dalam prosedur. Tidak peduli seberapa luar biasa mungkin hasil yang dicapai oleh pendekatan ini, maka terbuka untuk kritik keras karena ingin definisi yang jelas tentang bagaimana bekerja. Di sisi lain, pendekatan *verstehen* mungkin ? memperoleh pengetahuan yang signifikan yang tidak memiliki keadaan seperti daerah, harus sosiologi menganggap diri sebagai ilmu dalam arti sempit? jika demikian, harus itu mengikuti hanya empiris yang ketat (ilmiah) metode masalah ini bersama dengan ilmu-ilmu sosial lainnya dan dengan beberapa non-sosial.

Semua subjek ilmu hipotesis dan teori-teori untuk menguji, menggunakan teknik penelitian tertentu untuk menentukan kepalitan data , mereka mungkin bidang atau disiplin, jenis data yang terlibat, atau tujuan penelitian yang akan dicapai, hanya teknik atau metode yang menghasilkan pengukuran yang valid adalah layak digunakan sebagai alat dalam buku .ini tidak mengusulkan untuk menjelaskan secara rinci teknik ini, untuk usaha di luar .buku dimaksudkan, siswa harus memiliki pengetahuan tentang

tujuan mereka, dan operasi mereka sehingga ia menghargai nilai mereka sebagai alat penting dengan kerja sosiologi pedesaan.

Dalam hal waktu, studi penelitian dapat mengikuti tiga pendekatan atau metode:

(1). Cross-sectional studi. dalam studi tersebut observations terbatas pada satu titik dalam waktu, misalnya, sebuah studi dari 500 petani di desa-desa dari kabupaten Allahabad, India, untuk determinine reaksi mereka terhadap pengenalan dari varietas unggul padi.

(2). Longitudinal mengamati subjek seperti dampak dari program tiga tahun untuk pengenalan desa benih unggul ina. studi tersebut memperpanjang selama periode waktu, melibatkan sebelum dan sesudah observasi, dan menunjukkan tren

(3). Ex post facto penelitian. Studi ini melacak kembali situasi sekarang dengan faktor-faktor awal yang bertanggung jawab untuk penerimaan diferensial di sebuah desa India dari tanah yang ditingkatkan balik bajak.

Para sosiolog pedesaan menggunakan semua metode di atas, khususnya pendekatan ex post, dalam mempelajari perilaku manusia di pedesaan . metode ilmiah, ia mulai dengan identifikasi dan pernyataan yang jelas tentang bidang masalah-the penyelidikan nya. ia kemudian merumuskan hipotesis atau hipotesis

Hipotesis diuji harus memiliki beberapa sumber dan dasar. Mereka telah digambarkan sebagai "gueses berpendidikan" atau "firasat" dari para ilmuwan, tetapi mereka memiliki berikut origins. teknik moer yang penting dan sumber-sumber yang digunakan untuk memproduksi hipotesis diuji:

(1). elementary observasi dan pengalaman sehari-hari dari peneliti sendiri.

(2). cumulative pengalaman orang lain sebagaimana dinyatakan dalam peribahasa, cerita rakyat, legenda, dan menulis berbagai masa lalu seperti surat, memorandum, buku harian.

(3). account dari karya sebelumnya dalam sosiologi dan tulisan penelitian kontemporer dilaporkan dalam jurnal, monograf dan majalah profesional

(4). dikelola oleh badan-badan publik, seperti data sensus atau catatan lahan sewa.

Paragraf sebelumnya tersirat bahwa hipotesis harus "diuji" - harus membiarkan kondisi validation. menunjukkan bahwa Peneliti harus mampu mengumpulkan data yang akan, dengan analisis yang tepat, menunjukkan kebenaran atau kesalahan hipotesis Penelitian harus tahu pada saat ini tidak hanya data apa dia ingin untuk mengumpulkan, tapi apa metode yang paling berguna untuk mengumpulkan data yang akan membuktikan relevan dengan hypotheses. Beberapa pendekatan yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan.

Pendekatan historis melibatkan data scured dengan menelusuri jalannya peristiwa manusia, tahapan dalam pertumbuhan adat, lembaga, atau penemuan melalui sejarah. Catatan sejarah dan dokumen dari berbagai jenis, dan bahan lain seperti, digunakan. Metode ini mencakup dua langkah: untuk melacak langkah-langkah utama pembangunan dan untuk menjelaskan alasan perubahan. Pendekatan dapat digunakan sendiri atau dalam kombinasi dengan metode lain, paling sering dikombinasikan dengan metode studi kasus yang menyediakan penting data latar belakang untuk berbagai studi penelitian sosial, khususnya mereka yang fokus pada pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga sosial di pedesaan.

Kasus-pendekatan yang melibatkan studi intensif dari satu atau lebih kasus yang dianggap khas, atau perwakilan, di daerah penelitian, dari sejumlah besar kasus. Obyek studi dalam kasus-studi analisis mungkin keluarga, individu, komunitas, kelompok tertentu, atau lembaga yang merupakan perwakilan dari semua kasus di daerah penelitian. Data yang relevan dari kasus-kasus yang terbatas dapat dikumpulkan oleh berbagai teknik yang dijelaskan di bawah ini dengan pendekatan field survey method. While kasus-studi telah sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial, juga telah dikritik karena masalah yang melekat berasal generalisasi handal dari sejumlah kasus. Beberapa kemajuan telah dibuat dalam mencapai keandalan yang lebih besar melalui pengembangan prosedur yang memungkinkan pemilihan kasus-kasus yang lebih besar dengan kepastian representatif. Kasus-studi memiliki nilai itu mungkin terbesar

dalam menunjukkan hipotesis yang kemudian dapat dinikmati oleh metode. Dengan cara ini, kasus-studi dapat berfungsi sebagai ilustrasi generalisasi muncul setelah pengujian hipotesis dengan cara lain

Pendekatan lapangan survei melibatkan pengumpulan data tangan pertama di lapangan dan dapat dicapai dengan berbagai teknik:

(A) hati-hati direncanakan pengumpulan observasi dan wawancara pribadi dari sumber-sumber informasi. Teknik wawancara pribadi panggilan untuk sedikit komentar.

Alat bantu visual dalam membantu teknik wawancara pribadi tergantung pada jenis responden, tingkat pemahaman dan pemahaman, dan tujuan penelitian penelitian. Seperti dengan teknik lain, penggunaan alat bantu visual memiliki advantages dan kekurangan, dan itu adalah penghakiman dianggap penelitian yang yang memutuskan wheter atau tidak dapat berguna digunakan dalam situasi wawancara. Peserta-pengamatan, dimana peneliti, dengan maksud untuk mengumpulkan informasi yang lebih berguna, mengambil bagian dirinya dalam situasi yang studying.If ia ingin mempelajari pentingnya festival keagamaan dari kelompok tertentu terhadap kehidupan masyarakat desa, peneliti mungkin menjadi anggota dari sekte itu, tinggal di desa sebagai salah satu dari mereka, dan dengan demikian mendapatkan wawasan yang lebih intim.

Pengamatan, dimana peneliti mendampingi anggota kelompok, desa, atau komunitas dan mengamati terjadi tanpa pertanyaan langsung. Dia kemudian menulis sebuah laporan analisis cermat apa yang diamati untuk referensi nanti. Penggunaan kuesioner dikirim ke respondents.This metode dapat diterapkan hanya di daerah di mana semacam fasilitas pengiriman ada dan di mana responden ke questionts yang cukup dididik untuk membaca dan akurat untuk merespon pertanyaan yang diajukan dalam questionnaire.Questionnaire kaleng juga diberikan langsung oleh peneliti dalam kombinasi dengan metode wawancara pribadi. Sosiometri, yang mencakup beberapa metode pengumpulan data dan analisis. Metode sociometric dapat biasanya digunakan setiap kali interaksi dalam kelompok, seperti memilih, mempengaruhi, mendominasi dan berkomunikasi adalah involved.Sociometry telah digambarkan sebagai studi dan pengukuran pilihan dan

sebagai sarana mempelajari patters daya tarik dan tolakan antara anggota suatu metode kelompok.Fasilitas sosial yang digunakan dalam sociometryare berdasarkan pilihan.

Dalam mempelajari interaksi dalam kelompok itu anggota diminta untuk memilih satu atau morepersons dengan siapa mereka ingin bekerja atau duduk di samping saat makan atau bermain dengan selama rekreasi periods.responses diberikan adalah analysed.The metode kerja serta dalam pembelajaran anak-anak yang dilakukannya dalam studi interaksi dalam kelompok physicist.It juga memiliki fleksibilitas yang cukup dan dapat disesuaikan dengan berbagai penelitian.

Ini adalah tiga bentuk analisis sociometric yang digunakan untuk pengobatan data yang dikumpulkan:

- (1). matriks-sociometric (matriks adalah array dari angka atau simbol di persegi panjang) yang merupakan matriks nomor mengungkapkan semua pilihan para anggota kelompok kelompok yang diteliti.
- (2). sociograms yang diagram dari pilihan yang dibuat.
- (3). indeks sociometric yang nomor tunggal berasal dari data sociometric, yang menunjukkan karakteristik individu dalam kelompok.

Ketergantungan terlalu berat pada metode sociometric adalah sebagai diinginkan sebagai penggunaan eksklusif dari setiap metode analitik tunggal.

Konsep dasar dari eksperimen yang direncanakan adalah contoh: menampung semua variabel konstan kecuali satu dan menyebabkan yang satu bervariasi, kemudian mempelajari hasil itu variation.Frequently peneliti akan ingin menggunakan "kelompok uji", di mana semua variabel tetap konstan. Penggunaan eksperimen yang direncanakan di bidang sosiologi pedesaan memegang beberapa kesulitan, chiefly karena manusia yang terlibat dan tidak dapat diperlakukan sebagai kelinci percobaan, dan karena penghambatan begitu orang tahu bahwa mereka adalah bagian dari percobaan yang diamati. karena keterbatasan ini, eksperimen yang direncanakan jarang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, kecuali dalam psikologi.

Data sekali relevan pada hipotesis dikumpulkan, peneliti harus mulai teratmet dan penyajian data, yang mencakup penggunaan: (a).techniques dari analisis statistik.

(b). techniques penyajian data. teknik statistik dapat menunjukkan beberapa hubungan antara data. Beberapa data kuantitatif dalam analisis sosiologi pedesaan adalah sebagai berikut. (1). Averages. Rata-rata yang digunakan untuk menggambarkan kelompok atau kategori ketika anggota itu berbeda satu sama lain sehubungan dengan beberapa variabel atau karakteristik, misalnya, tingkat pendidikan atau melek huruf di sebuah desa India, atau berat enam bulan bayi tua di desa. Dengan demikian, penduduk desa dapat digambarkan sebagai memiliki tingkat melek huruf rata-rata setara dengan standar kelas, dan berat rata-bulan bayi berusia di desa dapat digambarkan sebagai penggunaan. Statistician tiga jenis rata-rata, masing-masing yang telah lebih besar atau juga lees nilai tergantung pada conditions. These yang ada mean, median dan modus (2). Mesures variabilitas. Seringkali sosiolog ingin membandingkan populasi dengan cara tidak mungkin dengan menggunakan rata-rata, sehingga dgree yang anggota populasi berbeda satu sama lain, atau bervariasi dari rata-rata, ditentukan. Dalam kasus tersebut, teknik seperti rentang jangkauan, semi-interkuartil, deviasi rata-rata, dan standar deviasi bekerja. Langkah-langkah dari variabilitas, ketika digunakan bersama dengan rata-rata, memberikan perbandingan dinyatakan tidak mungkin.

Tugas Bab 5:

Amati dan simpulkan proses interaksi antar anggota keluarga anda, contoh: ayah-ibu, kakak-ayah, kakak-ibu adik-ayah, adik-ibu, anda-ayah, anda-ibu, dsb. Lanjutkan observasi proses interaksi anggota keluarga dengan masyarakat sekitarnya. Adakah masalah yang muncul dalam proses interaksi dalam keluarga dan masyarakat? Apa penyebab masalah tersebut?

BAB 6

LEMBAGA SOSIAL MASYARAKAT DI PEDESAAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan:

- **Menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi kelembagaan masyarakat di Pedesaan**
- **Mendeskripsikan lembaga-lembaga kemasyarakatan di Pedesaan**
- **Menganalisis lembaga masyarakat pedesaan dan perubahan sosial**

Pendahuluan

Lembaga sosial atau organisasi membina sarana pengendalian sosial, wewenang dan cara mengambil keputusan. Peraturan-peraturan suatu organisasi menentukan dengan tegas wewenang, prosedur mengambil keputusan dan pedoman kerja bagi perilaku para anggotanya. Organisasi mendukung pula beberapa fungsi tambahan lainnya, seperti saluran bagi usaha orang dalam memenuhi kepentingan-kepentingan individu. Sekelompok orang dengan kepentingan bersama mendapat peluang kerjasama untuk mewujudkan kepentingan itu dan juga menjadi saluran bagi kegiatan secara berencana. Suatu organisasi, dengan mencapai tujuan-tujuannya, dapat mempengaruhi keputusan-keputusan orang banyak dan mendorong pada perubahan sosial, contohnya suatu organisasi petani dapat mendorong terwujudnya *landreform*.

Organisasi dapat berfungsi sebagai suatu wahana dan arena bagi suatu rencana kerja atau program baru yang kemudian dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat secara lebih luas. Salah satu organisasi pertanian yang ada di pedesaan adalah kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan) yang memiliki menjalankan usaha fungsi unit usahatani dan fungsi unit usaha sarana dan prasarana produksi. Fungsi yang belum dilaksanakan dan

dinilai kurang oleh responden yaitu fungsi unit usaha pengolahan, fungsi unit usaha pemasaran dan fungsi unit usaha keuangan mikro. Dari segi pencapaian tujuan berupa fungsi unit usahatani dan fungsi unit usaha sarana dan prasarana produksi yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi anggota poktan atau gapoktan, sehingga bisa bertindak dalam pengembangan kelompok tani menghadapi kendala lemahnya motivasi ekonomi dalam hubungan berkelompok. Lembaga organisasi pertanian dalam meningkatkan kedinamisan kelompok ke arah yang positif, diperlukan pembinaan dan pengarahan supaya anggota kelompok tani dapat meningkat kapasitas dan kapabilitasnya sehingga menyadari kemampuan dan kekayaan yang dimilikinya, ini dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan sehingga diharapkan hasilnya dapat membentuk kelompok tani yang mandiri dan profesional. Selain itu, Keberhasilan pengembangan hutan rakyat sangat tergantung kepada kemandirian dari kelompok tani, oleh karena itu kelompok harus mandiri dan tidak tergantung pada bantuan-bantuan proyek dari luar, caranya yaitu dengan peningkatan aktivitas kegiatan kelompok melalui pendampingan tenaga ahli, baik dari perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat dan lembaga penelitian.

A. Fungsi Kelembagaan Masyarakat di Pedesaan

Pada daerah pedesaan dari jumlah negara-negara berkembang, dan keanggotaan dalam organisasi meningkat, memenuhi kepentingan individu berkembang pesat dan terus tumbuh, baik dalam jumlah dan pengaruh pada struktur sosial pedesaan dan masyarakat.

Ada beberapa bentuk masyarakat berdasarkan ciri-ciri struktur sosial dan budayanya, yakni:

(1). Masyarakat Sederhana. Ciri-ciri struktur sosial dan budaya pada masyarakat sederhana adalah sebagai berikut: (a). Ikatan keluarga dan masyarakatnya sangat kuat. (b). Organisasi sosial berdasarkan tradisi turun-temurun. (c). Memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kekuatan gaib. (d). Hukum yang berlaku tidak tertulis. (e). Sebagian besar produksi hanya untuk keperluan keluarga sendiri atau untuk

pasaran dalam skala kecil. (f). Kegiatan ekonomi dan sosial dilakukan dengan gotong royong.

(2). Masyarakat Madya. Ciri-ciri struktur sosial dan budaya pada masyarakat madya adalah sebagai berikut: (a). Ikatan keluarga masih kuat, tetapi hubungan dengan masyarakat setempat sudah mengendur. (b). Adat-istiadat masih dihormati, tetapi mulai terbuka dengan pengaruh dari luar. (c). Timbulnya rasionalitas dalam cara berpikir sehingga kepercayaan-kepercayaan pada kekuatan-kekuatan gaib baru timbul apabila orang mulai kehabisan akal untuk menanggulangi suatu masalah. (d). timbulnya lembaga-lembaga pendidikan formal sampai tingkat lanjutnya. (e). Hukum tertulis mulai mendampingi hukum tidak tertulis. (f). Memberi kesempatan pada produksi pasar sehingga muncul diferensiasi dalam struktur masyarakat.

(3). Masyarakat Modern. Ciri-ciri struktur sosial dan budaya masyarakat modern adalah sebagai berikut: (a). Hubungan sosial didasarkan atas kepentingan pribadi. (b). Hubungan dengan masyarakat lainnya sudah terbuka dan saling mempengaruhi. (c). Kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sangat kuat. (d). Terdapat stratifikasi sosial atas dasar keahlian. (e). Tingkat pendidikan formal tinggi. (f). Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis. (g). Ekonomi hampir seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang dan alat pembayaran lain.

Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desanya, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat dengan hakekatnya, bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.

Ciri-ciri masyarakat desa, yakni:

(1). afektifitas ada hubungannya dengan perasaan kasih sayang, cinta , kesetiaan dan kemesraan. Perwujudannya dalam sikap dan perbuatan tolong menolong, menyatakan

simpati terhadap musibah yang diderita orang lain dan menolongnya tanpa pamrih.

(2). Orientasi kolektif sifat ini merupakan konsekuensi dari Afektifitas, yaitu mereka mementingkan kebersamaan, tidak suka menonjolkan diri, tidak suka akan orang yang berbeda pendapat, intinya semua harus memperlihatkan keseragaman persamaan.

(3). Partikularisme pada dasarnya adalah semua hal yang ada hubungannya dengan keberlakuan khusus untuk suatu tempat atau daerah tertentu. Perasaan subyektif, perasaan kebersamaan sesungguhnya yang hanya berlaku untuk kelompok tertentu saja. (lawannya Universalisme).

(4). Askripsi yaitu berhubungan dengan mutu atau sifat khusus yang tidak diperoleh berdasarkan suatu usaha yang tidak disengaja, tetapi merupakan suatu keadaan yang sudah merupakan kebiasaan atau keturunan. (lawanya prestasi).

(5). Kekabaran (diffuseness). Sesuatu yang tidak jelas terutama dalam hubungan antara pribadi tanpa ketegasan yang dinyatakan eksplisit. Masyarakat desa menggunakan bahasa tidak langsung, untuk menunjukkan sesuatu. Dari uraian tersebut (pendapat Talcott Parson) dapat terlihat pada desa-desa yang masih murni masyarakatnya tanpa pengaruh dari luar.

Perkembangan dan pertumbuhan organisasi umumnya mengikuti pola yang melibatkan empat tahap:

(1). Periode budidaya. Selama ini minat khusus periode yang membentuk inti, kemudian mendirikan organisasi ini kemudian yang dibahas dandirangsang antara orang-orang yang berkepentingan. Dilanjutkan dengan menghasilkan budidaya dan antusiasme. Individu tertentu dapat mengambil inisiatif dan kepemimpinan dalam tahap ini. Di antara para pemimpin tersebut mungkin promotor, atau mereka yang bersedia untuk mengambil tanggungjawab dan peran mendirikan sebuah organisasi yang sama sekali baru atau memperkenalkan unit organisasi yang sudah didirikan di tempat lain.

(2). Periode pembentukan. Ketika sesuatu yg menarik antara orang-orang telah dirangsang dan cukup dibudidayakan, semua orang biasanya tertarik untuk diadakan pertemuan struktur organisasi. Pada pertemuan ini ketua sementara, sekretaris dan komite dapat dibentuk. Selama periode

pembentukan serangkaian pertemuan dan musyawarah akan diadakan. Bimbingan dapat dicari dari non-anggota. Hasilnya adalah konstitusi, peraturan, rencana operasi, definisi tujuan, sasaran, organisasi.

(3). Periode berfungsi normal. Selama periode ini organisasi beroperasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan peraturan untuk mencapai tujuannya. Program perencanaan, modifikasi periodik, pemeliharaan, dan mengamankan partisipasi maksimum dan keterlibatan merupakan karakteristik dari tahap ini.

(4). Periode penurunan dan lewat. Ketika sebuah organisasi tidak lagi memenuhi kepentingan, maksud dan tujuan yang diciptakan, ikatan memegang anggotanya bersama-sama melemah. Organisasi dapat memutuskan pencapaian tujuan awal telah tercapai atau tidak lagi tujuan berharga dan membubarkan diri, atau, mungkin bertahan dan bertahan hidup dengan berbicara pada tujuan baru.

Teori Kelembagaan. Salah satu makna lembaga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: Pola perilaku manusia mapan, terdiri atas interaksi sosial berstruktur di suatu kerangka nilai yang relevant. Sedangkan kelembagaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan lembaga. Tiga kata kunci: sosial, nilai (norms), dan perilaku (behaviours). Suatu institusi atau kelembagaan dapat berbentuk organisasi atau sebaliknya. Lembaga sosial merupakan seperangkat pola-pola perilaku yang diterima dalam pola ajar (socialization), termasuk peranan dan tata-cara (prosedur) yang diwajibkan. Lembaga-lembaga sosial mempunyai struktur masing-masing dan berfungsi sebagai satuan-satuan yang dapat dibedakan satu sama lain meskipun tidak jelas. Tiap-tiap lembaga sosial sarat dengan nilai-nilai, peranan-peranan tertentu dan tatacara bertingkah laku, ada yang berupa aturan tertulis, tetapi umumnya tidak tertulis dan tanpa disadari orang nyata memberi dorongan sosial pada warga masyarakat. Pada dasarnya kelembagaan dapat dibedakan menjadi kelembagaan komunitas, pemerintah, dan pasar. Dari ketiga bentuk sifat dasar kelembagaan itu sesungguhnya suatu masyarakat menjurus pada dua bentuk yaitu masyarakat komunitas yang dicirikan oleh kelembagaan komunitasnya yang kuat dengan masyarakat pasar yang rohnya didominasi kelembagaan pasar. Pada kelembagaan

masyarakat komunitas, karakteristik hubungan sosial berdasarkan atas status, dimana posisi dan peran terbentuk secara otomatis melalui mekanisme yang baku. Fungsi pasar melekat dalam sistem kekerabatan dan kurang menerapkan prinsip ekonomi. Kelembagaan masyarakat komunitas memiliki multifungsi dan selalu berusaha mencapai seimbang antara hubungan horizontal dan vertikal. Masyarakat pasar memiliki karakteristik hubungan sosial berdasarkan kontrak dan mengutamakan pencapaian hal-hal baru.

Beberapa definisi lembaga telah dirumuskan oleh Sosiolog dan Sosiolog Pedesaan. Menurut Horton (2014), sebuah lembaga sistem terorganisir hubungan sosial yang mewujudkan nilai-nilai umum tertentu and procedures dan memenuhi kebutuhan dasar tertentu dari masyarakat. Sementara, menurut Landis (2015), lembaga sosial adalah struktur budaya formal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar. Fitcher (2004) memberi rumusan sebagai struktur yang relatif permanen pola sosial peran dan hubungan bahwa orang-orang tertentu yang memberlakukan sanksi dan di Bersatu ways for tujuan memuaskan kebutuhan sosial dasar. Jelas bahwa lembaga-lembaga, atau sistem terorganisir perilaku, berbeda dari organisasi, atau kelompok yang terorganisasi dari orang, dan bahwa fitur penting penting dari institusi muncul dari definisi:

Lembaga pertanian bersifat *culturally* disetujui pola perilaku, termasuk peran yang ditentukan dan prosedur. Lembaga yang 1 struktur dan berfungsi sebagai unit diidentifikasi dari satu sama lain meskipun tidak sepenuhnya dipisahkan. Setiap lembaga yang sarat dengan nilai-nilai, peran yang ditentukan dan kode etik, beberapa ditulis dalam undang-undang, tetapi kebanyakan tidak tertulis dan subconsciously mengerahkan tekanan sosial terhadap anggota masyarakat. Lembaga pertanian bersifat *patterns* perilaku dikelompokkan tentang kebutuhan manusia pusat dan terorganisir sehingga dapat mengarahkan perilaku menuju pertemuan kebutuhan ini. Lembaga yang ada untuk purposive memiliki kepuasan kebutuhan sosial sebagai tujuan atau tujuan.

Lembaga berkembang di masyarakat melalui apa yang disebut proses pelembagaan dan produk sebagian besar tidak direncanakan dari kehidupan sosial. Dalam waktu melalui

pengulangan, perilaku menjadi berpola sepanjang jalur waktu yang paling efektif pemenuhan, menjadi adat dan memperoleh seperangkat sosial, sikap sanksi dan keyakinan. Pola perilaku ini ditujukan untuk pemenuhan sosial membutuhkan persetujuan budaya sehingga aman, dan dari waktu ke dapat mengamankan dukungan hukum dan agama mereka berkembang dan berubah. Dengan demikian, pelembagaan adalah proses meregularisasi dan pola sanksi prosedur dalam masyarakat.

Pelembagaan mengharuskan dibentuknya norma tertentu, yang merupakan kelompok harapan perilaku, dan penugasan posisi status dan fungsinya peran sehubungan dengan perilaku tersebut. Sebagai contoh, menyatakan bahwa musim panas, atau cara-cara adat perilaku yang telah dianggap bijaksana, yang dikembangkan dari pengalaman dan berubah untuk memenuhi kondisi baru. Adat istiadat berkembang dari folkways tertentu yang berhubungan dengan isu-isu dasar hidup dan kelangsungan hidup. Kompleks pengalaman gagasan, kepentingan, yang berkembang menjadi adat-istiadat lanjut berkembang menjadi lembaga dalam masyarakat.

Peran sosial diresepkan merupakan bagian integral dari lembaga. Poin-poin berikut dinyatakan untuk menekankan pentingnya mereka:

(1). Lembaga melibatkan perumusan jenis khas peran dan pemenuhan mereka. Setiap lembaga adalah struture peran terkait yang mewujudkan nilai-nilai bersama dalam masyarakat. (2). Peran-peran yang saling terkait dan dari jaringan kewajiban dan hak.

(3). Melalui fungsi pola peran yang saling terkait, lembaga melakukan beberapa fungsi penting bagi masyarakat-baik itu rezeki fisik anggota melalui lembaga-lembaga ekonomi, atau pemeliharaan perdamaian, ketertiban hukum, dan perlindungan melalui lembaga pemerintah. (4). Setiap anggota masyarakat berpartisipasi dan memainkan peran dalam jaringan peran yang merupakan sebuah institusi dalam masyarakat. Lembaga-lembaga dasar masyarakat-agama, pendidikan, pemerintah, ekonomi dan keluarga-sedemikian rupa sehingga tidak ada anggota masyarakat san ada tanpa partisipasi dalam beberapa cara di dalamnya.

(5). Masyarakat menganggap sistem ini peran dan hubungan begitu penting untuk melindungi dan melestarikan melalui pemberlakuan hukum, sanksi agama atau bentuk lain dari tekanan formal dan / atau informal dan sanksi.

Lembaga mungkin sangat dalam tujuan mereka dan dengan cara lain, tetapi juga menunjukkan similarites kuat. Masalah kelembagaan seperti perumusan kode perilaku, dan penugasan otoritas sering ar umum bersama. Berikut ini daftar aspek-aspek umum seperti dalam komposisi dan fungsinya jika lembaga:

Lembaga terdiri dari benda-benda budaya, pola tertentu perilaku, seperangkat sikap, peran dan harapan. Benda budaya yang bersifat material yang merupakan bagian dari lembaga termasuk simbol seperti bendera bulan sabit bangsa-a, salib, bintang atau trisul (trisula) dalam hal lembaga keagamaan, dan sebuah cincin dalam kasus lembaga perkawinan. Semua lembaga mengembangkan simbol untuk mengingatkan anggota lembaga *existence* dan loyalitas mereka untuk itu.

Lembaga harus mempersiapkan anggota mereka untuk participstion efektif. Peran masing-masing biasanya telah terkait dengan itu ditentukan dan diterima kode formal perilaku, seseorang mungkin harus melalui pola ritual perilaku sesuai dengan peran, misalnya upacara perkawinan melibatkan pengulangan sumpah pernikahan. Namun, kesetiaan swon, atau sumpah, untuk mempertahankan pola-pola perilaku tertentu yang diperlukan tidak menjamin dalam praktek pemenuhan kode ini. Individu mungkin setia kepada kode atau melanggarnya. Selain mendefinisikan peran, lembaga menentukan prosedur tindakan dan alasan untuk tindakan. Ideologi berguna untuk lembaga tidak dalam hal kebenaran tetapi kemampuan untuk menginspirasi loyalitas dan kerja sama dari peserta institusi suatu lembaran.

Lembaga berfungsi dalam mencapai realisasi untuk pria ini beberapa kebutuhan pokok, seperti membesarkan anak di lembaga-lembaga ekonomi. Lembaga memiliki struktur ganda. Salah satu struktur terdiri dari himpunan norma harapan, aturan dan prosedur yang operasi langsung dalam insitution tersebut sesuai dengan tujuan yang didirikan. Yang kedua, dari individu atau personil-jaringan

peran, dan status orang melalui mana lembaga melaksanakan kegiatannya.

Lembaga mungkin erat atau longgar terstruktur tergantung pada apakah sangat terpusat atau sangat terdesentralisasi. Definisi kebebasan bertindak dan kurang kaku lebih besar dari peran ada di kedua. Antara dua ekstrem mungkin variasi. Struktur yang paling efektif untuk lembaga tergantung pada tujuan dan tujuan lembaga, situasi dan kondisi yang berlaku.

Lembaga memiliki fungsi manifes dan laten yakni mereka sengaja dimaksudkan untuk menjadi fungsi dari lembaga sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan untuk melayani. Dengan demikian fungsi manifes dari sekolah adalah penyediaan menanamkan pendidikan pengetahuan dasar, keterampilan, dan sikap kepada anak-anak sehingga mempengaruhi perilaku mereka di sepanjang garis yang diinginkan dalam rangka untuk membuat mereka warga negara yang bertanggung jawab dan anggota masyarakat. Fungsi laten lembaga adalah mereka yang tidak diinginkan. Sebuah fungsi laten dari sekolah mungkin perkembangan pada anak-anak dari loyalitas kepada ideologi tertentu.

Lembaga berfungsi sebagai mekanisme raksasa mengerahkan kontrol sosial pada individu yang merupakan bagian dari mereka. Individu biasanya dibatasi agar sesuai dengan peran yang ditentukan spesifik yang dia mengisi. Lembaga berfungsi untuk memberikan koordinasi dan stabilitas budaya dan memberikan rasa aman kepada individu tidak hanya dalam hal saat ini tetapi juga masa depan. Lembaga berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial dan menekan untuk kesesuaian pada individu dalam masyarakat dengan berbagai cara. Individu sehingga tahu apa yang diharapkan dari dirinya dan konsekuensi dari penyimpangan.

Lembaga merupakan aspek yang lebih stabil budaya dan lebih terorganisir daripada aspek, hanya karena lembaga diselenggarakan untuk melayani kebutuhan dasar manusia, dan masyarakat selalu berusaha untuk menyediakan cukup untuk memenuhi isu-isu dasar yang berhubungan dengan itu meskipun pada tingkat yang jauh lebih lambat dibandingkan aspek lain dari budaya. Perubahan dalam pertanian tanaman-dari biji-bijian untuk sayuran-misalnya, bisa terjadi lebih

cepat dan lebih mudah daripada perubahan dalam lembaga perkawinan sehubungan dengan persyaratan kesucian pada bagian dari pengantin wanita.

Sementara lembaga bertahan, norma-norma dalam diri mereka dapat berubah pembentukan norma-norma baru dalam lembaga-lembaga dan asosiasi pendukung cenderung mengikuti urutan tertentu ditandai dengan tahapan sebagai berikut: (1). Tahap awal. Pengenalan dan pengakuan dari norma usually mengikuti beberapa perjuangan yang sukses melibatkan pengakuan para pendirinya yang menunjukkan dedikasi yang tinggi untuk penyebabnya. Perintah agama baru, atau organisasi reformasi, diakui setelah perjuangan, adalah ilustrasi. (2). Konsolidasi panggung. Setelah antusiasme awal, sebuah lembaga baru dan pengakuan peran, status, resep dari harapan peran, kinerja dan prosedur. Kegiatan utama dalam tahap ini dalam proses pembentukan kelembagaan. (3). Tahap Disorganisation. Setelah masa operasi, lembaga gagal saya untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, memuaskan anggotanya, dan memenuhi tujuannya. Lembaga atau mendukung hubungan baik harus menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah atau mati. (4). Reorganisasi stage. Lembaga berusaha untuk beradaptasi dengan situasi berubah memasuki tahap reorganisasi dan memodifikasi sendiri sedemikian rupa untuk melayani lebih efektif tujuannya. Namun, lembaga sangat resisten terhadap perubahan, namun, modifikasi, perubahan dan reorganisasi diperlukan untuk bertahan hidup.

Lembaga adalah interaksi yang konstan antara kedua lembaga dan peran yang dimainkan oleh orang-orang yang berpartisipasi dalam lembaga-lembaga. Orang-orang berinteraksi dalam peran kelembagaan mereka sesuai dengan harapan peran didefinisikan oleh lembaga. Mereka bersaing dengan demikian, konflik, bekerja sama dan / atau mengakomodasi dalam hubungan mereka dengan satu sama lain. Selain itu, karena anggota sendiri adalah peserta dalam lebih dari satu lembaga dan memiliki berbagai loyalitas kepada lembaga-lembaga, loyalitas tersebut jelas akan dibagi dan akan diatur dalam urutan prioritas. Setiap anggota akan terus berusaha untuk mendamaikan dan "keseimbangan" tersebut loyalitas.

Untuk tujuan praktis, klasifikasi lembaga pada umumnya telah dua kali lipat. Secara umum, sedangkan istilah yang berbeda telah digunakan untuk menggambarkan dua kelompok, konsep klasifikasi telah menunjukkan keseragaman yang cukup. Dengan demikian, lembaga telah diklasifikasikan ke dalam universal dan alternatif. Lembaga-lembaga utama, universal atau kepala masyarakat mempekerjakan lebih kuat dari anak perusahaan, lembaga alternatif dan sekunder atau mendukung. Di sini, institusi dasar mengacu pada lembaga mantan dan sekunder untuk pengelompokan kedua.

Baginya, yang paling penting adalah apa yang dia sebut lembaga penting, sekitar yang utama yang tersisa institutions cluster. Dalam cluster, lembaga anak dapat ditempatkan. Ilustrasi yang diberikan adalah budaya Romawi mendominasi pada satu waktu oleh lembaga politik, Cina oleh lembaga keluarga, yang Amerika oleh lembaga ekonomi dan budaya India oleh lembaga keagamaan. Dalam setiap kasus lembaga yang mendominasi adalah institusi penting.

B. Lembaga-Lembaga Masyarakat di Pedesaan

Pada masyarakat pedesaan umumnya ada lima lembaga dasar dalam masyarakatnya, yakni: keluarga, agama, pemerintah, ekonomi, dan pendidikan. Keluarga adalah yang paling multifungsi dari semua lembaga dalam masyarakat, dan merupakan sistem hubungan terorganisir yang melibatkan cara-cara yang dapat dikerjakan dan dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar. Lebih khusus keluarga umumnya memenuhi tugas-tugas berikut dalam masyarakat: (1). seks regulasi, (2). reproduksi dan pelestarian dari ras keluarga dan manusia, (3). sosialisasi, (4). penyediaan perawatan ekonomi dan livelihood dalam banyak kebudayaan, (5). penyediaan cinta, kasih sayang dan keamanan bagi individu, dan (6). Penyediaan status kelas individu dari keluarga di mana ia telah lahir.

Lembaga dasar keluarga adalah lembaga sekunder seperti pertunangan, pernikahan, pacaran pernikahan, dan hubungan dengan keluarga di mana perkawinan telah terjadi. Cara tertentu di mana fungsi-fungsi dan tugas-tugas yang

dilaksanakan didefinisikan oleh budaya masyarakat yang bersangkutan, yang melibatkan sistem peran sosial, norma perilaku, dan peraturan yang telah ditetapkan dan bentuk peraturan dan prosedur yang terlibat dalam hubungan ini. Sebagai contoh, ada dua jenis utama dari komposisi keluarga: keluarga yang terdiri suami-istri, dan anak-anak-dan kerabat keluarga didirikan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang dan terdiri dari kelompok besar darah kerabat dengan pinggiran pasangan. Jenis pertama adalah umum di budaya barat dan yang terakhir di timur. Selanjutnya, jumlah orang yang bersatu dalam pernikahan dapat bervariasi sesuai dengan sistem lazim dalam budaya: monogami (pada manusia untuk satu istri), pologami (satu wanita dengan lebih dari satu orang,) atau poligami (satu orang untuk lebih dari satu wanita).Demikian pula, sistem pemilihan pasangan, per-hubungan perkawinan, pacaran, pertunangan, dan pernikahan variasi pameran yang luas di seluruh dunia.

Jaringan hubungan seputar bentuk koperasi hubungan antara jenis kelamin untuk reproduksi, perawatan, memelihara dan sosialisasi anak-anak dan fungsi lain seperti keluarga meluas dan beroperasi dalam pola budaya didefinisikan perilaku, fulfilling peran hati-hati diresepkan. Seperti dalam kasus insitutions lain, keluarga di India dan di bagian lain dunia berada di tengah-tengah perubahan, dan fungsi banyak keluarga telah dipindahkan ke lembaga lain di arakat.Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar pada individu, perilaku dan tindakannya untuk itu cetakan dia dari masa bayi dan memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembangan kepribadian ini.

Lembaga Agama. Manusia dari jaman pra-aksara telah mencari jawaban untuk pertanyaan tentang misteri penciptaan sendiri, hubungannya dengan supranatural, sebuah filosofi memuaskan kehidupan, dan kehidupan setelah kematian. Dalam pencariannya, manusia telah membangun sebuah kategori individu yang akan mencurahkan perhatian khusus untuk hal-hal sebagai perantara dan panduan keagamaan: ia telah mengembangkan ritual dan upacara untuk peredaan dan pendamaian dari supranatural, ritual-ritual, berdasarkan keyakinan, keyakinan, dan upacara, dan simbol yang menyertai peran

yang ditentukan dan pola perilaku yang ditentukan bersama-sama membentuk agama. Sebagian besar agama di dunia ini memiliki unsur-unsur berikut: (1). Keyakinan mengenai kekuasaan tertinggi di alam semesta, (2). Keyakinan mengenai pola yang ideal dan tepat perilaku, (3). Keyakinan dalam bentuk pengungkapan pada upacara keyakinan.

Masing-masing elemen akan bervariasi dalam bentuk, dengan memperhatikan, dalam respon mereka membangkitkan dari individu, dan pengaruh sesuai dengan budaya yang bersangkutan-bersama-sama, elemen-elemen ini resep yang spesifik tindakan, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan dalam kondisi yang berbeda-beda sesuai dengan yang manusia diharapkan untuk berperilaku. Agama juga menyediakan landasan bagi adat istiadat masyarakat. Sanksi maka agama yang dicari untuk pola perilaku tertentu yang diinginkan untuk bertahan dalam bentuk adat istiadat. Dengan demikian, pelanggaran pola perilaku kemudian menjadi pelanggaran terhadap tatanan ilahi. Dengan demikian, banyak tabu dalam budaya berbagai agama memiliki sanksi, misalnya, adanya tabu makan daging babi dalam budaya Yahudi dan muslim memiliki sanksi agama yang pasti dan tepat. Sebuah fungsi lanjut agama adalah untuk menyediakan sarana bagi manusia dapat menghadapi krisis dan perubahan-perubahan kehidupan dengan kekuatan dan ketabahan. Konsep iman dalam Kristus Yesus sebagai putra dewa suatu doa di kalangan Kristen, karma antara Hindu berusaha untuk memberikan ketabahan dan kekuatan tersebut.

Keyakinan agama, bentuk ibadah, obyek ibadah, ritual, upacara dari masyarakat dunia yang bervariasi dan yang paling banyak, tetapi kebanyakan dasar dalam pengaruh mendalam bahwa mereka berolahraga pada perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan di hampir setiap aspek kehidupan. Lembaga Sekunder dalam lembaga besar agama termasuk ritual, bentuk ibadah, dan rouds g terorganisir untuk menyebarkan agama.

Lembaga pemerintah disebut sebagai lembaga politik, *gouvernement* mengelola peraturan yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat sesuai dengan norma-norma yang diperlukan, dan perlindungan dari agresi eksternal. Dalam lembaga ini adalah lembaga utama sekunder seperti sistem

militer, polisi, sistem hukum, dan hubungan diplomatik dengan negara-negara lain. Dalam berbagai budaya dari pemerintah dunia telah cenderung mengasumsikan banyak fungsi lembaga lain, misalnya, pendidikan formal anak-anak, perlindungan fisik rumah, fiksasi harga, kredit, dan pengaturan kondisi pernikahan. Lain kecenderungan atau trend telah terjadi peningkatan dalam jumlah dan ruang lingkup fungsinya. Bentuk atau konstitusi dari pemerintah, dan prosedur dan cara regulasi tergantung pada pola diterima perilaku dalam masyarakat. Pola tersebut mungkin mulai, misalnya, dari pemerintah dengan kekuasaan tertinggi berada di tangan kelompok individu atau kecil untuk sebuah sistem pemerintahan yang demokratis.

Lembaga ekonomi memberikan kebutuhan hidup fisik dasar bagi masyarakat dan memenuhi kebutuhan dasar pangan, tempat tinggal, pakaian dan kebutuhan lainnya. Termasuk lembaga ekonomi produksi-pertanian, industri, dan distribusi, pertukaran, dan konsumsi komoditas, barang dan jasa yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Lembaga sekunder termasuk dalam lembaga-lembaga ekonomi utama adalah kredit dan sistem perbankan, periklanan, koperasi dll. Sarana mata pencaharian menunjukkan berbagai baik dalam diri mereka sendiri dan dalam fungsi terkait dan hubungan tidak hanya di berbagai belahan bumi dunia dalam masyarakat.

Lembaga pendidikan berusaha untuk mensosialisasikan individu dalam masyarakat atau memperkenalkan mereka dengan cara formal ke dunia sosial dan budaya. Setiap generasi baru harus disiapkan dan dilatih untuk memainkan peran dalam *society*. Proses ini, disebut sebagai proses sosialisasi, dimulai secara informal di rumah dan kemudian secara resmi dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam beberapa masyarakat, bagian dari fungsi lembaga pendidikan dilakukan oleh lembaga keluarga dan agama. Lembaga pendidikan muncul dari latar belakang-dari rumah dan kuil, masjid, gereja atau ashram ke sekolah desa formal, perguruan tinggi dan universitas. Di sebagian besar masyarakat, bagaimanapun, fungsi menyediakan pendidikan terutama telah diasumsikan oleh Pemerintah. Pendidikan sebagai lembaga di berbagai belahan dunia berusaha untuk memenuhi fungsinya transmisi warisan budaya, integrasi

sosial masyarakat dengan cetakan individu agar sesuai dengan norma-norma, sosialisasi dan pengembangan pribadi dalam berbagai bentuk dan di lembaga berbagai cara adalah pengaruh yang sangat besar pada perilaku masyarakat pedesaan, hubungan antar mereka dan molding perilaku dan personlity individu dan kelompok.

C. Lembaga 1 Masyarakat Pedesaan dan Perubahan Sosial

Menurut Auguste Comte, sosiologi mempelajari statika dan dinamika masyarakat social meskipun perubahan kita terpusat pada aspek statika masyarakat, tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita telah menyentuh 1 perubahan. Adapun definisi perubahan sosial yakni perubahan sosial mencakup unsur kebudayaan material dan non material, terutama menekankan pengaruh yang besar dari unsur kebudayaan material terhadap unsur non material. Perubahan sosial adalah terjadinya perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*).

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial merupakan variasi cara hidup yang telah diterima yang disebabkan karena kondisi geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat. Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia karena sebab intern dan ekstern. Segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat 1 kat.

Ada dua teori utama perubahan sosial: (1). Teori Siklus. Teori siklus melihat perubahan merupakan sesuatu yang berulang-ulang, tidak dapat direncanakan atau diarahkan ke titik tertentu. Tidak ada proses perubahan masyarakat secara bertahap sehingga batas antara pola hidup primitif, tradisional dan modern tidak jelas. (2). teori Linier atau Teori Perkembangan Perubahan sosial budaya bersifat

linier atau berkembang menuju titik tertentu, dapat direncanakan atau diarahkan. Beberapa tokoh sosiologi mengemukakan tentang teori linier yaitu: Emile Durkheim bahwa masyarakat berkembang dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik. Max Weber bahwa masyarakat berubah secara linier dari masyarakat yang diliputi oleh pemikiran mistik dan penuh tahayul menuju masyarakat yang rasional. Herbert Spencer dengan mengembangkan teori Darwin, bahwa orang-orang yang cakap yang akan memenangkan perjuangan hidup Ketiga tokoh diatas menggambarkan bahwa setiap masyarakat berkembang melalui tahapan yang pasti

Teori Linier dibedakan menjadi: (a). Teori evolusi. Perubahan sosial budaya berlangsung sangat lambat dalam jangka waktu lama. Perubahan sosial budaya dari masyarakat primitif, tradisional dan bersahaja menuju masyarakat modern yang kompleks dan maju secara bertahap. Beberapa teori evolusi, teori evolusi unilinear, teori evolusi universal, teori evolusi multilinear, teori revolusi.

1 Penyebab perubahan sosial oleh faktor internal, yakni (1). bertambah atau berkurangnya penduduk. (2). Penemuan-penemuan baru (inovasi) baik discovery maupun invention. (3). Konflik dalam masyarakat. (4). Terjadi pemberontakan atau revolusi. (5). Perpecahan dari masyarakat tersebut. (6). Munculnya kelompok sosial yang inovatif dan kreatif. (8). Munculnya seorang pemimpin yang progresif

Sedangkan faktor eksternal, diluar masyarakat tersebut, penyebab perubahan sosial adalah : (1). Sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik, misal gempa bumi, bencana alam. (2). Peperangan. (3). Pengaruh kebudayaan lain, yaitu melalui difusi, akulturasi dan asimilasi. (4). Kontak dengan kebudayaan lain.

Nilai bahwa hidup ini pada hakekatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki. Dampak Perubahan Sosial, yakni: (a). Dampak Positif Dampak positif perubahan sosial adalah munculnya penyesuaian atau akomodasi. Adanya penyesuaian memungkinkan dicapainya tahap perkembangan sosial baru yang lebih maju dan lebih baik dari keadaan sebelumnya. Proses tersebut dapat dicapai melalui reorganisasi atau reintegrasi yaitu proses pembentukan norma-norma dan nilai-nilai baru agar serasi dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah mengalami

perubahan. (b). Dampak Negatif Dampak negatif dari perubahan sosial adalah disintegrasi atau disorganisasi. Kondisi tersebut meliputi hal sebagai berikut: adanya disorientasi nilai dan norma, munculnya konflik sosial dan horizontal, tidak berfungsinya secara optimal berbagai pranata sosial yang ada, terjadinya berbagai bentuk kerusakan lingkungan dan bencana pencemaran, munculnya krisis multidimensi. Adapun bentuk-bentuk disintegrasi sebagai dampak perubahan sosial adalah: Kriminalitas, Pergolakan daerah dan separatisme, Aksi protes (demonstrasi), Kenakalan remaja, Prostitusi, dan sebagainya.

Munculnya perubahan sosial di masyarakat pedesaan juga disebabkan oleh dua hal, yakni adanya modernisasi dan globalisasi. Modernisasi sikap-sikap tertentu yang menandai manusia dalam setiap masyarakat modern. Modernisasi adalah proses pembangunan yang diberikan oleh perubahan demi kemajuan. Modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial yang biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (directed change) yang didasarkan pada suatu perencanaan yang disebut sosial planning. Dilihat dari definisi diatas modernisasi dapat dilihat sebagai suatu perubahan fisik yaitu cara-cara tradisional kearah modern atau penggunaan teknologi atau mesin serta dari pola pikir yaitu pola pikir tradisional menjadi pola pikir rasional. Adapun konsep manusia modern sebagai berikut: bersikap terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan penemuan-penemuan baru, senantiasa siap menerima perubahan, mempunyai kepekaan terhadap masalah-masalah yang dihadapi di sekitarnya, senantiasa mempunyai informasi yang lengkap mengenai pendiriannya, lebih banyak berorientasi ke masa kini dan masa mendatang, senantiasa menyadari potensi-potensi yang ada pada dirinya, tidak pasrah pada nasib, percaya pada kemampuan iptek, menyadari hak-hak, kewajiban serta kehormatan orang lain.

Sedangkan globalisasi adalah suatu proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antarmasyarakat di seluruh dunia. Tujuan globalisasi adalah untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah tertentu yang sama misalnya terbentuknya Perserikatan Bangsa-Bangsa, Organisasi Konferensi Islam, dan sebagainya. Globalisasi ditandai dengan proses peningkatan kesalingtergantungan

masyarakat dunia dinamakan dengan globalisasi. Ditandai oleh kesenjangan tingkat kehidupan antara masyarakat industri dan masyarakat dunia ketiga (yang pernah dijajah Barat dan mayoritas hidup dari pertanian) Masyarakat penerima globalisasi ada yang mampu menerima globalisasi tersebut atau ada yang menolak.

Tugas Bab 6:

Berdasarkan kelompok tetap Saudara. Pilihlah desa yang akan dijadikan kasus berdasarkan desa salah satu anggota kelompoknya. Pergi dan amati serta buatlah kesimpulan kehidupan masyarakat pertanian di pedesaan yang dijadikan kasus. Pengamatan tersebut dengan mencari data: jenis usahatani masyarakat di pedesaan tersebut. Gunakan pendekatan metode studi sosiologi pedesaan yang dipelajari di bab ini. Selain itu, penggalan informasi melalui wawancara kepada petani antara lain: (a). Identitas/karakteristik petani dan keluarganya (b). Pola bertani dan status sosial ekonomi petani (pola penguasaan lahan pertanian, produktivitas, pendapatan, dan sebagainya); (c). interaksi sosial yang ada di pedesaan. (d). adat dan kebiasaan penduduk, termasuk tradisi pertanian. (e). stratifikasi sosial (orang-orang/kelompok yang paling berpengaruh terhadap kegiatan sosial dan pertanian, faktor-faktor penentu kekayaan/pengaruh di desa). (f). Lembaga-lembaga sosial yang ada (jenis, intensitas kegiatan, dan fasilitas yang diberikan pada masyarakat petani). Setelah itu, diskusikan dalam kelas mata kuliah dengan dosen pengampu sebagai nara sumber. Pemaparan hasil observasi disarankan menggunakan dokumentasi bergambar.

BAB 7

PERUBAHAN SOSIAL DI PEDESAAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan:

- **Menjelaskan dimensi perubahan sosial**
- **Menganalisis faktor-faktor dalam perubahan sosial di pedesaan**
- **Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat dan arah perubahan sosial di pedesaan**
- **Menganalisis penerimaan dan resistensi terhadap perubahan sosial di pedesaan**
- **Menganalisis dan mendeskripsikan masalah sosial dalam perubahan sosial di pedesaan**

Pendahuluan

Beberapa perubahan dapat disebut untuk pola baru bukan dalam era sekarang dalam kebudayaan dan penyesuaian diri mungkin membuat penyesuaian didalam masyarakat. Ketika masyarakat bisa menggunakan inovasi baru atau merubahnya dengan cara yang lebih sederhana, hal ini menjadikan masyarakat lebih mudah menerima. Tanpa cara yang mudah dikenali, masyarakat harus menemukan cara lain yang lebih efektif. Beberapa perubahan ditempatkan dalam beberapa objek atau elemen kebudayaan dan untuk alasan ini sedikit lebih mudah di terima. Jika perubahan adalah bahan tambahan dan sesuai dengan kebudayaan, dukungan itu mudah di dapat. Masyarakat yang ragu-ragu dan menolak penyerahan adalah karakteristik masyarakat pribumi.

Perubahan meliputi spesifik harga yang masyarakatnya mungkin tidak akan menghasilkan. India memiliki tiga daftar perbedaan landasan. Perbedaan yang mendasari lebar antara jalur. Jalur yang berbukit-bukit tidak bisa diubah dan maka dari itu, mempunyai satu ukuran standar adalah sebuah keuntungan, tetapi harga penggantian dan pembangunan ulang adalah masalah dan terdiri pada

jalan yang benar-benar berubah. Seluruh dunia, dengan ilustrasi serupa dapat menyebut Negara-negara yang sedang berkembang dengan persediaan yang sangat terbatas. Lebih lanjut, tentang pertanyaan pribadi yang menarik, meskipun masalah dan factor keburuntungan tidak bisa di hindari dalam kehidupan nyata. Dalam beberapa status kasus sebenarnya, bergerak sebagai pencengah pengenalan inovasi atau perubahan manfaat diperkenalkan yang sebenarnya dalam masyarakat. Dalam beberapa perubahan diperkenalkan untuk keuntungan pribadi, meskipun perubahan tidak membawa keuntungan dan mungkin merugikan masyarakat.

Penerimaan atau penolakan inovasi dalam pengenalan perubahan, sebagian besar dipengaruhi oleh satu pihak. Berbicara mengenai strateginya, pengertian orang-orang dengan keadaan yang diperkenalkan, pengetahuan teknis dari perubahan itu sendiri, kemampuan dalam menggunakan teknik dan metode kepercayaan, pengajaran dalam tuntutan kreasi untuk perubahan dan prinsip yang mendasari eksploitasi dan factor lain yang mungkin didasari dengan karakter personalnya dan latar belakang atau kombinasi penerimaan pengenalan atau penolakan perubahan.

Kekuatan perubahan datang dari keduanya dari dalam dan luar masyarakat. Dengan masyarakat, kekuatan perubahan dalam berbagai jenis masyarakat datang dari dalam dan luar bagian itu. Semua kekuatan itu berhubungan. Dalam masyarakat, Kekuatan yang dilengkapi untuk mempercepat perubahan dan yang mengganggu. Kami mempunyai pembicaraan tentang beberapa factor penting dalam dukungan dan penolakan perubahan. Sebagai pernyataan awal daerah ini penting dari belajar yang mempunyai percepatan pengenalan dalam tahun-tahun ini.

Hubungan sosial dalam organisasi, lembaga, badan ekologi dan komponen-komponen dari struktur themselves masyarakat berada dalam pergolakan perubahan. Tingkat, arah, tingkat perubahan dapat bervariasi dari masyarakat untuk masyarakat dari bertahap dan hampir tak terlihat di beberapa masyarakat yang masih primitif, dengan cepat dengan percepatan peningkatan yang modern masyarakat Barat yang dinamis dan kompleks. Masyarakat pedesaan di seluruh dunia sangat banyak bagian dari adegan ini berubah.

Dengan rincian meningkatnya isolasi desa, industrialisasi dan pergerakan penduduk ke daerah perkotaan kesempatan ekonomi yang lebih besar di negara-negara berkembang, changes sangat signifikan sedang berlangsung dengan berbagai tempo dalam masyarakat pedesaan. Gerakan jauh dari tradisional, masyarakat rakyat sederhana ke arah yang lebih masyarakat urban yang kompleks, dan jauh dari kelompok utama dan jenis *gemeinschaft* dengan jenis, sekunder kontrak, *gesellschaft* hubungan. Kesenjangan yang berbeda antara masyarakat pedesaan dan perkotaan adalah penyempitan dengan kecepatan akan bertambah dengan munculnya relatif cepat dan penyebaran urbanisasi. Urbanisasi adalah fenomena yang telah terjadi mos tempat luas di dunia barat, emergen dalam variasi dan penyebaran pikir pada kecepatan yang lebih lambat di negara berkembang jelas. Perubahan aspek materi dan non materi budaya adalah bagian dari fenomena dan kecenderungan yang kuat terhadap sekularisasi tampaknya ditandai dan jelas di berbagai negara berkembang dan di bagian lain dunia. Dalam semua, fakta dari perubahan sosial terus berlanjut, dan manusia dengan menggunakan keterampilan dan pengetahuan ilmu pengetahuan, terus berupaya dengan berbagai cara dan sarana untuk mendapatkan pengaruh peningkatan dan kontrol pada tempo dan arah change dalam masyarakat.

A. Dimensi Perubahan Sosial

Terdapat tiga dimensi utama untuk analisis perubahan sosial : dimensi struktural, dimensi budaya, dan dimensi interaksional. Dimensi struktural mengacu pada perubahan dalam bentuk struktural masyarakat yang melibatkan perubahan dalam peran, munculnya peran baru, Perubahan di kelas atau struktur kasta, dan perubahan dalam lembaga-lembaga sosial seperti keluarga, pemerintah, sekolah atau sistem pendidikan. Beberapa, perubahan inthestruktur keluarga rular, dewan desa, telah dibahas sebelumnya. Apa yang juga terlibat adalah pergeseran lokasi peran, modifikasi dari jumlah dan jenis fungsi yang dilakukan oleh berbagai komponen masyarakat dan modifikasi saluran komunikasi di antara peran.

Perubahan dalam dimensi budaya mengacu pada perubahan yang terjadi dalam budaya masyarakat, seperti melalui penemuan, penemuan teknologi baru, kontak dengan budaya lain yang melibatkan difusi, dan pinjaman budaya. Melibatkan integrasi elemen-elemen baru ke dalam budaya, penggantian bentuk-bentuk lama, dan penolakan dari beberapa elemen baru dan bentuk lain. Hal itu tidak tersirat bahwa semua yang masuk ke suatu budaya menyebar dan semua yang mengalami proses difusi akhirnya diintegrasikan ke dalam budaya. Bentuk-bentuk baru dan elemen dapat ditolak atau dimodifikasi. Namun, inovasi budaya, difusi, dan integration semua terlibat dalam proses perubahan sosial dalam dimensi budaya. Kedua aspek material dan nonmaterial budaya yang terlibat.

Dimensi interaksional perubahan sosial mengacu pada perubahan dalam hubungan sosial dalam masyarakat seperti yang diidentifikasi di bawah lima dimensi. Modifikasi dan perubahan struktur komponen masyarakat bersama-sama dengan perubahan budaya membawa perubahan dalam hubungan sosial. Frekuensi, jarak sosial, sebagai perantara, directionality dan bentuk interaktif merupakan arrangement skematik dimensi tertentu dari perubahan dalam hubungan sosial. Dalam hal ini perubahan sosial dalam hal interaksi sosial dapat dianalisis. Misalnya, perubahan sosial di sebuah desa sebagai akibat dari urbanisasi dapat dianalisis dari segi variasi frekuensi kontak sosial dan hubungan dalam desa, dari pergeseran dari SD hubungan kelompok secondary, dari jenis gemeinschaft hubungan, dari pergeseran dari interaksi antara hidup statusnya sama dengan interaksi kontrak yang melintasi kehidupan ini, dari pergeseran dari bentuk koperasi hubungan dengan orang-orang yang lebih devisive dan kompetitif, dan dari pergeseran dari nilai individu sebagai orang dengan hubungan pribadi sebagai nilai dalam dirinya sendiri untuk impersonality mana individu yang dihargai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengaturan skema Himes diringkas dalam diagram berikut dan merupakan instrumen analitis yang dapat secara efektif digunakan dalam studi perubahan sosial di masyarakat pedesaan.

Perubahan frekuensi dari sering, banyak atau terus-menerus, sering juga terkadang jarang adanya hubungan bervariasi, terbatas, atau sesekali; atau sebaliknya.

Perubahan jarak sosial dari intim, hubungan informal melalui peran pengontrol, terbatas, dan formal melalui segmental (proses keterasingan), atau perubahan arah yang berlawanan. Perubahan petunjuk dari interaksi antara statusnya sama dengan petunjuk horizontal hubungan ke hubungan antara status dengan petunjuk hubungan vertical, atau perubahan arah berlawanan. Perubahan perantara dari perbaikan peserta dalam suatu hubungan pribadi yang dihargai yang berakhir pada hubungan sebagai sarana perseorangan, atau perubahan arah yang berlawanan. Perubahan bentuk dari hubungan soliaritas pemersatu kerjasama, pengaturan structural apapun, untuk pengalaman memecah belah dan bermusuhan melalui persaingan kompetisi, dan konflik, atau mengubah kea rah yang berlawanan.

Umumnya “kondisi” dari perubahan social mengacu pada situasi dimana perubahan mungkin terjadi, factor-faktor perubahan social merujuk kepada orang yang dapat menyebabkan perubahan social. Fokus yang pertama adalah pada kondisi sosial dan budaya dalam konteks lingkungan fisik dan biologi terhadap yang diasumsikan. Kondisi sosial dan budaya umum dimana perubahan sosial yang mungkin terjadi adalah: Kebutuhan baru dalam masyarakat menciptakan situasi kondusif untuk berubah. Kebutuhan baru dapat dibuat, actual atau imajiner, tetapi ketika hal tersebut muncul, perubahan sering berusaha dan kadang dapat tercapai, karena kondisi yang cocok untuk perubahan. Dengan meningkatkan komunikasi dan transportasi antara pedesaan dan perkotaan dan meningkatnya interaksi orang desa dengan orang kota, berbagai kebutuhan di desa telah tercipta dan meningkat. Kebutuhan barang dan jasa baru tercermin dalam perubahan yang cepat terlihat di pusat-pusat pasar pedesaan. Tidak hanya memiliki ini diperluas dalam ukuran periodik tetap pasar setiap hari sampai tiga kali seminggu telah meningkat dalam periodisitas, sehingga “hari pasar” setiap hari dalam satu minggu dengan lebih banyak took-toko yang didirikan permanen. Selanjutnya, berbagai barang dan jasa yang telah tersedia sangat berkembang, bahkan termasuk bengkel untuk radio transistor. Faktor lain selain transportasi yang ditingkatkan dan komunikasi juga telah mempengaruhi terciptanya permintaan barang dan jasa baru.

Ketidakpuasan dengan status quo menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perubahan sosial, karena dibawah kondisi seperti ini, orang biasanya ingin merubah status quo. Dalam beberapa masyarakat, konteks keyakinan budaya agama mungkin memerlukan penerimaan pasif dari status quo sebagai kehendak Tuhan, sehingga timbulnya hambatan dan mempercepat serta memfasilitasi perubahan sosial. Ketidak puasan dengan status quo telah menyebabkan inovasi, system pendidikan baru, pemerintah, gerakan reformasi sosial dan perubahan lain dari berbagai masyarakat diseluruh dunia.

Kumpulan dari pengetahuan dan teknik yang tersedia dalam masyarakat adalah kondisi yang penting untuk perubahan, sebagai dasar budaya, atau kumpulan pengetahuan dan teknik, tumbuh dalam masyarakat, manusia dalam masyarakat, peningkatan jumlah penemuan dan penemuan itu bisa terjadi: pengetahuan dan kumpulan pengalaman orang lain selama bertahun-tahun dan mampu, sehingga untuk berbicara, diatas para pendahulunya saat ia menuju yang lebih teknis dan ilmiah. Sejauh mana pengetahuan dan pengalaman yang ada, terorganisir dan dalam budaya akan menentukan titik awal dari mana pengetahuan lebih lanjut dapat dicari. Jika budaya kaku dan konservatif, penyediaan kondisi yang kondusif untuk perubahan tidak akan mudah dan bahkan mungkin tidak dapat dilakukan. Namun jika, akumulasi pengetahuan sudah tersedia, perubahan akan dipercepat.

Nilai-nilai yang dominant dan orientasi umum dan sikap terhadap dalam kondisi budaya yang berubah, membuat mereka kurang atau lebih kondusif untuk berubah. Misalnya, kepercayaan tradisional agama Hindu menempatkan pengunduran diri ke penerimaan bahwa Negara dimana manusia menemukan dirinya adalah hasil dari perbuatan kehidupan sebelumnya. Sementara memang benar bahwa perubahan besar sejak kemerdekaan telah diprosikan secara signifikan di daerah pedesaan sebagian besar yang kepercayaan tradisional dan sikap masih bertahan sebagai hambatan budaya untuk mengalami perubahan. Dalam budaya dimana nilai-nilai yang dominan dan berorientasi manusia diarahkan untuk pencarian konstan untuk sesuatu

yang lebih baik melalui perbaikan ilmiah, perubahan induksi akan terjadi jauh lebih mudah.

Kondisi lain untuk perubahan adalah tingkat kompleksitas budaya dan struktur dalam masyarakat. Masyarakat yang kompleks dengan diferensiasi status, peran, kelas dan spesialisasi fungsi, bersama-sama dengan system yang efisien dan efektif dari komunikasi dan tranformasi, mendorong, memfasilitasi, dan mempercepat perubahan. Kondisi yang paling kondusif untuk perubahan yang efektif diberikan dalam konteks seperti itu. Tentu saja seperti yang ditunjukkan sebelumnya, kondisi fisik dan biologi yang menguntungkan telah diasumsikan untuk semua hal di atas, karena sisanya semua dalam bidang “non-materi” budaya. Kondisi umum yang dibahas dapat terjadi bersamaan atau dalam kombinasi dengan satu sama lain dalam masyarakat.

5

B. Faktor dalam Perubahan Sosial di Pedesaan

Perubahan sosial merupakan hasil dari interaksi beberapa faktor, diklarifikasikan dalam tiga hal utama, geografis, biologis dan budaya. Setiap klasifikasi kelompok memiliki beberapa faktor yang saling bereaksi terus-menerus untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat. Kita akan membahas secara singkat masing-masing kelompok utama tersebut.

5

(1). Perubahan Sosial karena faktor geografis. Iklim dan semua faktor kehidupan manusia dipermukaan bumi. Panas, dingin, kondisi atmosfer, kekeringan, gempa bumi, dll., merupakan faktor-faktor yang mengisi kehidupan. Manusia yang berlimpah atau kelangkaan gas, bahan kimia, minyak dan mineral lainnya mempengaruhi kemungkinan perkembangan industri dan pertanian. Jenis tanah dan kontur umum juga mempengaruhi perkembangan pertanian dan industri, mungkin dengan mempengaruhi transportasi umum dan kemudahan komunikasi dalam suatu Negara. Faktor geografis memiliki berbagai pengaruh pada perkembangan budaya manusia dan membentuk konteks fisik dimana ia tinggal.

Manusia pasif menerima faktor geografis, lebih, melalui interaksi antara faktor geografis dan budaya, menyesuaikan diri dengan lingkungan geografisnya, orang

semakin mendapatkan control atas lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya, ia menggunakan pengetahuan ilmiah dan pengalaman untuk membuat “mekar-gurun” atau untuk mengkonversi miasmic, rawa-rawa tergenang menjadi lading subur yang mampu menghasilkan panen tanaman berat pertanian. Dengan interaksi faktor budaya dan geografis perubahan, manusia mengambil pemandangan alam, dan memodifikasinya untuk menghasilkan lanskap budaya. Pemandangan alam, salah satu yang ada di “alam” bentuk, biasanya berubah perlahan-lahan. Manusia memodifikasi dan menambah pemandangan alam dengan mengkontruksi seperti bendungan, tanggul, kanal, jalan raya, saluran irigasi atau pergi untuk menciptakan lanskap budaya yang berubah dengan kecepatan yang jauh lebih besar. Dengan demikian, dampak dari faktor geografis pada manusia dan pengaruhnya terhadap perubahan bekerja dua arah dengan interplay faktor budaya dan manusia menciptakan lanskap budaya yang tunduk pada perubahan konstan.

(2). Perubahan Sosial karena faktor niologis. Tanaman dan hewan membentuk bagian dari lingkungan bukan manusia, dan, seperti dalam kasus lingkungan geografis, manusia memodifikasi dan menggunakannya dengan cara yang ditentukan secara cultural. Ia dipengaruhi oleh faktor biologis bukan manusia dan memanfaatkan mereka pada gilirannya untuk berbagai keperluan, Ia memodifikasi, mereka untuk melayani tujuannya, menciptakan interaksi antara biologis dan faktor budaya. Manusia, misalnya selalu memanfaatkan kehidupan tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk makanan, tempat tinggal dan pakaian.

Dalam hal biologis lingkungan non-manusia terus berubah, seperti dalam perjuangan untuk bertahan hidup dan sebagai salah satu keuntungan spesies dengan mengorbankan yang lain, dengan beberapa spesies mungkin kehilangan keluar sepenuhnya dan menjadi punah. Faktor geografis mempengaruhi perubahan tersebut, seperti halnya upaya manusia. Menggunakan pengetahuan ilmiah dan keterampilan, manusia telah berubah dari rumput liar ke butir makanan hasil tinngi, Ia telah mengambil burung liar dari hutan yang dikonversi menjadi sebuah “mesin produksi

telur”, dan sehingga bisa melanjutkan daftar usaha manusia dalam memodifikasi dan mengubah tanaman dan hewan dilingkungan untuk melayani tujuannya lebih efektif. Kedua⁵ a signifikan sebagai faktor dalam perubahan sosial.

Manusia itu sendiri adalah bagian dari lingkungan biologis manusia. Baik perubahan karakter genetik dari manusia dan perubahan kepadatan, komposisi dan jumlah penduduk dapat menjadi faktor penting dalam perubahan sosial. Misalnya, teoritis, perubahan genetic seperti peningkatan tingkat kecerdasan aami signifikan harus mempengaruhi perkembangan kebudayaan, meskipun ada sebenarnya bukti yang menunjukkan terjadinya perubahan genetic tersebut. Perubahan dalam kepadatan, jumlah dan komposisi manusia, bagaimanapun, memiliki pengaruh yang pasti bagi perubahan sosial. ⁵ isalnya seperti yang terlihat di beberapa wilayah di dunia, pertumbuhan penduduk yang cepat berinteraksi dengan faktor-faktor lain yang merangsang perubahan sosial yang cepat. Populasi gerakan dari daerah pedesaan ke perkotaan, konsentrasi populasi di kota-kota lainnya dan perubahan demografis tersebut secara signifikan mempengaruhi jalannya perubahan sosial dalam masyarakat.

(3). Perubahan Sosial karena faktor kultural. Kontak dengan budaya yang berbeda, difusi, penemuan dan pinjaman, merupakan sumber darimana dan asal munculnya beberapa perubahan dalam masyarakat. Sebagai faktor dalam interaksi dengan orang lain, mereka yang signifikan dalam proses perubahan sosial. Pendapat yang memadai telah dibuat sebelumnya pada faktor-faktor budaya untuk menggambarkan dan menekankan pentingnya mereka dalam perubahan sosial. Peran teknologi sebagai sumber dan faktor dalam merangsang dan mempercepat perubahan sosial juga telah dirujuk, karena memiliki konsep dasar budaya dan pentingnya dalam kemajuan teknologi dan penemuan (yang sebagian besar dari unsur yang dikenal dari basis budaya). Perubahan dalam struktur organisasi masyarakat dan komponen-komponennya yang sering terjadi ditengah perubahan teknologi. Seperti Revolusi Industri di Eropa, yang dibahas juga konsep budaya ketika berbagai aspek budaya dalam perubahan masyarakat dengan harga tidak merata sepanjang dengan ilustrasi aspek budaya non-materi. Peran teknologi dalam perubahan sosial mungkin dari masyarakat

ke masyarakat, sering menjadi sangat signifikan, seperti di Amerika Serikat, dan sering diikuti serangkaian perubahan lainnya. Dalam masyarakat lainnya teknologi mungkin memainkan peran yang jauh lebih penting dalam perubahan sosial. Hal ini, bagaimanapun, bertahan sebagai faktor budaya dalam perubahan sosial yang signifikan meningkat dengan pesat.

Bagian sebelumnya dibahas secara singkat beberapa faktor penyebab dalam tiga kategori utama dalam perubahan sosial, ada banyak penyebab. Pada kenyataannya, berbagai fenomena-fenomena hamper setiap kentara telah dikutip sebagai penyebab perubahan sosial. Namun luas jangkauan atau besar nomor diduga sebagai penyebab, tiga kategori yang diidentifikasi diatas umumnya diakui sebagai faktor penyebab utama. Ini adalah komplek dan erat terjalin dalam berinteraksi, perubahan sosial merupakan hasil bukan dari faktor komplek yang saling berhubungan.

C. Tingkat dan Arah Perubahan Sosial di Pedesaan

Sementara perubahan terjadi dalam semua masyarakat, laju bervariasi dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Variasi ini dapat dikaitkan dengan keterkaitan dan dampak gabungan dari beberapa faktor di masyarakat. Beberapa yang lebih penting dari faktor-faktor ini dibahas secara singkat sebagai berikut:

(1). Lingkungan fisik. Pengaruh faktor ini pada tingkat dan lingkungan yang ekstrim dan kasar, seperti di padang pasir atau daerah kutub, di mana adaptasi pernah dibuat oleh manusia terhadap lingkungan fisiknya mengalami perubahan yang lambat dan kecil secara signifikan karena kerasnya dari fisik lingkungan. Seperti ilustrasi dapat ditemukan dalam kehidupan Eskimo di wilayah artic dari dunia.

Efek lingkungan fisik manusia tingkat dan arah perubahan: iklim yang lebih sedang dengan tersedia sarana transportasi alam dan sumber daya alam mengizinkan dan memfasilitasi perubahan yang cepat (meskipun mereka tidak menyebabkan). Tidak adanya sumber daya alam dan fitur lain seperti itu dapat berdiri sebagai hambatan untuk drift

perubahan dalam arah tertentu. Misalnya, kurangnya sumber daya alam seperti besi, air, batubara, minyak, mencegah pengembangan sumber daya seperti untuk industri dan arah pembangunan lainnya. Isolasi dan kurangnya hasil kontak luar ketika kerasnya kondisi lingkungan fisik yang ada, dan isolasi tersebut mempengaruhi laju perubahan sosial. Masyarakat yang berada di "persimpangan dunia" biasanya sebagai pusat perubahan sosial yang cepat.

(2). Integrasi lembaga-lembaga masyarakat. Tingkat dan arah perubahan sosial dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga-lembaga sosial yang terintegrasi satu sama lain dalam masyarakat. Bedanya, misalnya antara masyarakat pra-melek dan modern dapat dianggap sebagai ujung-ujung kontinum dengan berbagai tingkat spesialisasi dan pembagian kerja di antara mereka. Pra-melek masyarakat biasanya menghasilkan spesialisasi kecil dan keragaman status semua anggota lebih atau kurang memiliki kepercayaan umum dan seragam, tindakan dan partisipasi. Masyarakat yang kompleks sangat khusus, bagaimanapun memiliki keragaman peran, status dan fungsi. Perubahan pra-melek masyarakat lambat, dan menolak baik secara internal maupun eksternal, ada sedikit pinjaman budaya. Ada integrasi dari lembaga-lembaga sosial yang cenderung menyatu, meliputi cara hidup yang sering berbagi dengan kebiasaan yang umum dan tradisi membentuk seluruh masyarakat menjadi suatu kesatuan yang konsisten. Sebagai perbandingan tajam, perubahan dalam masyarakat modern, dengan fungsi beragam dan spesialisasi peran dan pembagian kerja, memiliki lebih atau kurang menjadi "jalan hidup" dengan adanya fusi kelembagaan atau integrasi yang ditandai pra-melek masyarakat. Dalam kedua kasus integrasi kelembagaan (atau kurangnya itu) memiliki pengaruh pada tingkat perubahan sosial.

(3). Nilai-nilai sosial, sikap dan norma-norma. Masyarakat mendefinisikan nilai-nilai dan norma-norma terhadap hal-hal yang dianggap konsekuensi sosial dan ceminan sikap anggotanya dalam hal ini. Dalam beberapa masyarakat perubahan tampak normal dan dapat diterima, pada orang lain itu mungkin dilawan, di lain konsep yang mungkin sangat asing dan sedikit dipahami. Tingkat dan arah perubahan sosial dipengaruhi untuk berbagai luasan oleh

sikap umum nilai dan norma masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat Barat modern di Amerika Serikat mungkin menyambut perubahan dan menganggap itu sebagai dasarnya bagian dari kemajuan. Dalam konteks masyarakat seperti laju perubahan akan cepat sebagai masyarakat mengorganisasi dirinya sendiri untuk memfasilitasi kecepatan. Dalam masyarakat pedesaan negara-negara berkembang seperti India, mendalami adat, tradisi, dan konservatisme, di mana sikap, nilai-nilai dan norma biasanya tidak memberikan konteks kondusif untuk perubahan yang cepat, tetapi sebenarnya yang resistif untuk itu dalam ukuran yang berbeda-beda, tingkat perubahan akan lambat. Laju perubahan mungkin mendapatkan momentum sebagai faktor lain berdampak pada sikap dan nilai-nilai yang berlaku, namun para penduduk pulau Trobriand, misalnya, yang tinggal di lepas pantai New Guinea, berbagi budaya di mana ada tampaknya tidak ada konsep perubahan dan tidak memiliki kata-kata dalam bahasa mereka untuk mengekspresikan atau menggambarkan perubahan. Orang yang menyembah nenek moyang menghormati masa lalu, mematuhi orang tua, dan memperhatikan tradisi, ritual, dan kebiasaan tidak berubah dengan cepat, tapi perlahan-lahan dan dengan ragu-ragu dan keengganan. Perbedaan sikap terhadap perubahan secara alami akan mencerminkan perbedaan konsekuen dalam tingkat di mana perubahan terjadi. Arah perubahan akan dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang menentukan tujuan sosial, dan masyarakat akan berusaha untuk mengubah sehingga gerakan yang ke arah pencapaian tujuan sosial. Dengan demikian, dua masyarakat yang berbeda memiliki tujuan sosial akan berusaha untuk mempengaruhi perubahan dalam arah yang berbeda. Beberapa masyarakat mungkin gigi diri untuk perubahan yang memindahkan mereka ke arah negara kesejahteraan sosialistik. Orang lain mungkin resist perubahan politik-ekonomi dan perubahan ideologi upaya yang akan memindahkan mereka menjauh dari ideologi apapun seperti "sosialisme". Yang lain dapat mendorong dan menerapkan perubahan yang akan menggerakkan masyarakat menuju negara agama. Ideologi secara umum menolak perubahan lebih jauh daripada teknologi, dan dalam ideologi adalah berbagai derajat resistensi. Dengan demikian,

ada variasi dalam tingkat diferensial perubahan dalam masyarakat, tergantung pada daerah atau aspek kehidupan sosial di mana perubahan terjadi-beberapa aspek yang lebih kondusif untuk mengubah daripada yang lain. Dalam beberapa masyarakat, seperti di Samoa, di mana agama awalnya bukan memainkan peran utama, sebuah agama alien dipromosikan oleh misionaris menjadi diterima sebagai bagian dari kehidupan dengan relatif mudah. Dalam masyarakat lain, propagasi yang sama bertemu dengan oposisi yang kuat dan ketahanan karena nilai-nilai sosial yang memberi pentingnya dan peran utama agama.

(4). Basis kultural. Manusia primitif terbatas dalam jumlah dan jenis penemuannya, karena ia sudah sangat sedikit dengan yang untuk bekerja. Dasar budaya manusia itu, mulai dengan sedikit dan berkembang dengan lambat selama berabad-abad sejarah manusia. Sebagai dasar budaya meningkat, demikian pula laju penemuan-penemuan. Akumulasi pengetahuan, teknik, dan keterampilan yang tersedia dalam masyarakat untuk penemu meningkat dengan waktu dan menyediakan sebuah tempat meningkatnya "bahan baku" untuk perubahan teknologi dan lainnya. Tingkat perubahan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh dasar budaya. Dimana dasar adalah besar dan mudah tersedia, perubahan difasilitasi dan lebih cepat daripada dalam masyarakat tanpa kondisi seperti itu. Sejak revolusi industri di Eropa, dasar budaya telah meningkat drastis dan tingkat perubahan dalam masyarakat barat modern telah dipercepat. Perubahan serupa dengan kemajuan teknologi yang cepat dan percepatan laju perubahan mulai di beberapa negara berkembang. Basis kultural tumbuh melalui penemuan dan difusi, yang keduanya, di zaman modern dengan kemajuan ilmiah, telah dipercepat. Hari ini orang lebih banyak upaya dan uang yang dikhususkan untuk penemuan disengaja dan terorganisir dibandingkan sebelumnya. Difusi telah dipercepat sangat melalui fasilitas komunikasi modern, media pendidikan massa, meningkatkan kontak antar internasional dan dengan cara lain. Proses difusi dalam masyarakat modern telah menjadi dibahas dan penuh semangat dikejar. Dampak dan menjangkau masyarakat pedesaan di berbagai belahan dunia berkembang untuk

mempromosikan tingkat dan mempengaruhi arah perubahan menjadi semakin signifikan.

(5). Konteks sosial: peran inovator dan kepemimpinan politik. Aspek lain dari konteks sosial yang relevan untuk mempengaruhi dan mengubah adalah inovator, terlibat baik dalam teknologi atau non-teknologi (seperti dalam bidang agama, politik atau gerakan reformasi) inovasi. Apakah masyarakat menyambut, mendorong dan memupuk inovator memberikan kesadaran, kepentingan, dan penghargaan untuk perannya? Jika jawabannya adalah dalam afirmatif, laju perubahan akan terpengaruh secara positif. Dalam pengaturan sosial akan ada upaya untuk menyediakan fasilitas dan menciptakan kondisi dimana inovator dapat menggunakan kemampuannya, kompetensi dan keterampilan semaksimal untuk perubahan teknologi dan lainnya. Masyarakat akan berusaha untuk mengidentifikasi, melatih dan mengembangkan individu dengan bakat dan kemampuan khusus dan memperpanjang kepada mereka kesempatan untuk memanfaatkan bakat mereka semaksimal mungkin. Dimana seperti konteks sosial tidak ada laju perubahan akan inovator terbelakang dan berbakat mungkin pindah ke masyarakat lain yang memberikan konteks sosial yang lebih kondusif terhadap apresiasi upaya dan pemanfaatan dan pengembangan keterampilan dan kemampuan mereka.

Jenis kepemimpinan politik dan individu yang berkuasa mempengaruhi laju dan arah perubahan. Penilaian mereka memegang kekuasaan yang sehubungan dengan situasi sosial yang ada, perubahan teknologi dan non-teknologi dan peluang untuk pengembangan seperti mereka yang tidak memiliki kekuasaan dalam masyarakat. Dalam beberapa masyarakat kepemimpinan politik mengontrol ekonomi, pengaruh signifikan adalah tempat di masyarakat. Kekuasaan dan kontrol dapat berada pada satu individu, seperti dalam kediktatoran atau di antara kelompok atau kelompok-kelompok yang bervariasi dalam ukuran dan bentuk lain dari pemerintah. Apapun struktur kekuasaan, itu adalah penilaian oleh mereka yang berkuasa dalam masyarakat dari nilai dan keinginan perubahan teknologi dan non-teknologi ilmiah yang berpengaruh signifikan terhadap laju dan arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(6). Kebutuhan dan krisis. Tingkat perubahan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebutuhan diakui sebagai signifikan dan penting, karena masyarakat biasanya mengatur sendiri untuk bertindak dengan kebijaksanaan terhadap pemenuhan kebutuhan. Krisis menciptakan kebutuhan yang baru dan mungkin pada saat yang sama membawa ke perhatian kebutuhan spesifik yang telah ada tanpa pengakuan yang memadai. Misalnya, banjir di desa itu bisa mengarah pada pembentukan pengendalian banjir permanen dan organisasi bantuan, epidemi berulang telah memacu para ilmuwan untuk mencari dan menemukan teknik imunisasi dan tindakan. Arah perubahan dapat dipengaruhi oleh jenis kebutuhan dibawa ke perhatian tajam baik oleh krisis atau sebaliknya, meskipun kebutuhan tidak menjamin penemuan atau penemuan untuk dipenuhi. Sebaliknya, itu taji dan merangsang upaya untuk pemenuhan melalui berbagai perubahan. Sebuah basis budaya menyediakan "bahan baku" diperlukan pengetahuan dan teknik pendukung yang diperlukan untuk penemuan.

(7). Populasi perubahan. Perubahan dalam ukuran dan distribusi pengaruh perubahan populasi dan tingkat perubahan dalam masyarakat. Migrasi ke daerah sedikit penduduk dan dari over-daerah berpenduduk mempengaruhi laju perubahan baik dalam masyarakat yang menerima populasi baru dan orang-orang dari mana mereka berhijrah. Hubungan baru, difusi, meminjam gagasan, dan inovasi muncul dari kontak dengan populasi baru, yang kadang-kadang mewakili budaya yang berbeda. Kebutuhan baru muncul sebagai komposisi perubahan masyarakat.

D. Penerimaan dan Resistensi terhadap Perubahan Sosial di Pedesaan

Inovasi selalu muncul di masyarakat. Beberapa diterima, ditolak orang lain dan yang lain diabaikan. Ada beberapa faktor utama atau kondisi yang berkaitan dengan penerimaan dan penolakan perubahan adalah bidang studi dalam dirinya sendiri dan faktor yang sangat banyak, biasanya dalam kombinasi dengan satu sama lain terlibat. Banyak faktor-faktor yang terkait erat dengan budaya masyarakat yang bersangkutan. Beberapa faktor penting yang

berkaitan dengan penerimaan / penolakan secara singkat dibahas di bawah ini:

Kebutuhan untuk perubahan. Kecuali perubahan diakui oleh masyarakat sebagai signifikan dan penting, kemungkinan penerimaan rendah. Untuk dapat diterima, perubahan harus dirasakan oleh masyarakat sebagai kontribusi terhadap pencapaian tujuan sosial relevansi yang cukup untuk tujuannya. Penerimaan perubahan ke sistem metrik bobot, ukuran dan mata uang dalam beberapa tahun terakhir oleh beberapa negara di dunia-meskipun masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan seperti perubahan-merupakan ilustrasi dari kesadaran akan perlunya perubahan oleh masyarakat, penerimaan dan pelaksanaan yang sama.

Penyediaan kepuasan yang lebih besar. Penghargaan yang diperoleh dari perubahan harus seperti untuk memberikan kepuasan yang lebih besar kepada masyarakat daripada yang diberikan oleh status quo dan memadai harus mengkompensasi masalah dan kesulitan yang mungkin menjadi bagian dari proses pelaksanaan. Proses charging ke sistem metrik di India dibawa dengan batas tertentu kebingungan dan ketidakpuasan di kalangan masyarakat umum modifikasi, macam konten kursus pendidikan dan kurikulum masalah lain selama masa transisi. Keuntungan dari perubahan itu namun, dianggap jauh lebih besar daripada masalah yang dihadapi dan untuk menghasilkan kepuasan yang lebih besar kepada masyarakat daripada status quo.

Penerimaan perubahan difasilitasi dan dipercepat ketika perubahan telah menjadi kegunaan yang lebih besar. Utilitas Menunjukkan merupakan kriteria utama untuk penerimaan dari kedua perubahan material dan non-material dalam masyarakat. Penerimaan imunisasi cacar dengan vaksinasi berlangsung di beberapa masyarakat, meskipun kendala dari keyakinan agama dan takhayul, hanya setelah utilitas yang telah berulang kali menunjukkan berhasil. Penerimaan dari penggunaan pupuk kimia terjadi di beberapa masyarakat hanya setelah demonstrasi yang sukses berulang utilitas praktis. Metode koperasi menyediakan kredit dan fasilitas lainnya untuk masyarakat pedesaan harus

ditunjukkan dengan sukses sebelum diterima di beberapa daerah.

Kompatibilitas dengan budaya yang ada. Perubahan yang lebih mudah diterima jika mereka tidak bertentangan dengan pola budaya yang ada di masyarakat. Jika folkways dan adat istiadat masyarakat dilanggar, reaksi terhadap penerimaan perubahan akan negatif, meskipun mungkin dalam waktu perubahan. Perubahan yang melibatkan bertentangan dengan pola-pola budaya yang ada dapat ditolak, diterima dengan pemesanan dan penyesuaian, atau diterima dengan penggelapan atau menyembunyian konflik. Tingkat kompatibilitas dengan budaya dan pentingnya yang dihubungkan masyarakat itu merupakan faktor penentu penting dalam jenis reaksi *acceptive* atau *rejective* untuk perubahan.

E. Masalah Sosial dalam Perubahan Sosial di Pedesaan

Pertimbangan lebih lanjut pada nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan masalah sosial akan membantu untuk memperjelas konsep. Masalah-masalah sosial muncul dari keterlibatan nilai terutama dua situasi: (a) Bila terjadi perbedaan antara nilai-nilai seperti yang diungkapkan oleh orang-orang dan perilaku aktual orang, dan (b) ketika ada nilai antara berbagai sub-kelompok orang dalam masyarakat.

Mengingat pertama, masalah sosial telah kasar didefinisikan sebagai "Perbedaan antara tingkat nilai-nilai sosial dan tingkat perilaku sosial norma-norma sosial, penting dalam masyarakat untuk menetapkan standar perilaku bagi orang-orang, yang didasarkan pada nilai-nilai, keyakinan, dan cita-cita dihargai dalam masyarakat dan berfungsi sebagai standar yang perilaku sosial ditentukan berdasarkan penilaian didasarkan pada nilai-nilai sosial nilai-nilai sosial adalah peringkat dan sebagai waktu berlalu masyarakat biasanya menimbulkan standar itu. nilai-nilai sosial selalu di luar jangkauan masyarakat dan sesuatu ke arah mana mereka berusaha Ada demikian, kesenjangan antara nilai-nilai sosial dan perilaku masyarakat yang *peoplein* pernah bisa sepenuhnya ditutup.. Orang-orang di masyarakat maka bercita-cita dan berusaha untuk lebih

daripada yang bisa kita dapatkan dengan mereka, situasi ini menimbulkan masalah sosial, "penyebab yang mungkin atribut untuk nilai-nilai sosial.

Kedua, meskipun efek integratif nilai pada orang-orang dalam masyarakat, ada beberapa contoh sering konflik antara satu set nilai-nilai dan lain. Kelompok dalam masyarakat mungkin dalam persaingan untuk meningkatkan pengaruh atau kontrol dalam masyarakat. Nilai-nilai agama mungkin bertentangan dengan nilai-nilai ekonomi atau politik. Pemberian sedekah kepada orang miskin dan penyebaran kemiskinan dalam budaya tertentu menggambarkan konflik nilai-nilai agama dan ekonomi yang telah menimbulkan masalah sosial yang terjadi di countries seperti India. Nilai-nilai kesempatan yang sama untuk semua anggota masyarakat dapat bertentangan dengan sistem ekonomi. Setelah Kemerdekaan nasional dalam nilai-nilai India kesempatan yang sama kepada seluruh anggota masyarakat telah dibina dan diperkuat melalui penekanan filsafat Gandhi dalam hal ini dan diberlakukannya hukum. Dampak dari ini set nilai pada sistem ekonomi yang terkandung dalam kasta hasil tradisional struktur Hindu di gangguan itu menimbulkan masalah sosial seperti terjadi ketika individu pendudukan kasta telah diambil alih dibiarkan tanpa cara-cara tradisional mereka mata pencaharian. Nilai ekonomi tentang ketenagakerjaan pekerja anak dapat berbenturan dengan nilai-nilai moral dan agama, dan sebagian besar masyarakat mungkin dalam waktu emerge terdiri dari pemuda berpendidikan yang awal employment meninggalkan mereka ada kesempatan untuk pendidikan, menciptakan akibatnya masalah sosial seperti kenakalan, pengangguran dan kemiskinan. Bahkan dalam masyarakat yang demokratis yang memungkinkan ekspresi nilai-nilai yang beragam dan mekanisme untuk kompromi nilai-nilai yang bertentangan biasanya ada dan bekerja, oleh dan besar, masalah sosial utama yang muncul dari benturan nilai-nilai.

Berikut ini adalah tiga kelompok utama masalah perilaku yang muncul dari nilai dan norma konflik yang dapat mengakibatkan masalah sosial:

(a). Beberapa masalah perilaku tersebut muncul dari kepribadian individu yang berperilaku dengan sendirinya

bertentangan nilai-nilai sosial. Perilaku seperti lainnya terjadi karena dikenakan pada individu. Kejahatan dalam berbagai bentuk, seperti pencurian, pembakaran, atau pemalsuan, adalah contoh dari pengangguran pertama, dan siklus sebagai akibat dari kekuatan impersonal seperti dalam tenaga kerja migran menggambarkan kedua.

(b). Perilaku di oposition nilai-nilai sosial creting masalah dapat dilakukan oleh beberapa individuals dan oleh kelompok. Perilaku mental terganggu menggambarkan kejahatan pertama, dan terorganisir, yang kedua.

Beberapa masalah perilaku hanya terdiri dari oposisi terhadap satu nilai sosial yang luas atau seperangkat nilai yang luas. Perilaku seperti lainnya melibatkan pertentangan antara dua nilai atau dua set nilai. Bunuh diri adalah contoh yang pertama. Dalam masyarakat di mana antarkelompok prasangka pada basis seperti ras, kelompok etnis, kasta, dan loyalitas kelompok ada pada waktu yang sama dengan nilai-nilai fair play untuk semua kesetaraan, dan persaingan bebas, masalah perilaku dari jenis kedua digambarkan. Ada aspek lain dari peran played oleh nilai-nilai dalam masalah sosial:

(1). Nilai-nilai sosial "menimbulkan" masalah sosial dalam arti bahwa, tanpa nilai-nilai akan ada di dalam tidak ada masalah. Diskriminasi rasial merupakan satu-satunya masalah dalam masyarakat yang menempatkan nilai tinggi pada irrepective kesetaraan manusia warna kulit, keyakinan ras, dan atas martabat manusia. Sikap diskriminatif dan terhadap perilaku "kasta" dalam sistem kasta tradisional hindu disajikan tanpa masalah sosial di hari-hari awal di India ketika sistem kasta benar-benar operasi dalam bentuk tradisional, karena tidak ada benturan atau pelanggaran nilai yang terlibat. Dalam beberapa tahun yang relatif baru dengan nilai-nilai berubah, konflik antara nilai-nilai tradisional dan baru telah menimbulkan masalah sosial.

(2). Lembaga sosial dapat mempertahankan mereka sendiri, nilai-nilai dan ada dengan mengancam lembaga lain yang memiliki nilai-nilai mereka sendiri. Pelembagaan satu nilai seperti kesetiaan dapat menyebabkan kondisi konflik yang mungkin mengancam atau menghancurkan nilai-nilai lain seperti sosial stabilitas dan kesatuan desa. (3). Nilai-nilai

sosial dapat menghalangi solusi untuk masalah-masalah sosial.

Nilai konflik berkaitan dengan masalah sosial biasanya berfokus di sekitar tiga aspek atau fase masalah. Pertama, mungkin ada konflik nilai-nilai untuk sangat adanya masalah apakah itu ada atau tidak? Kedua, nilai dapat menyebabkan perselisihan tentang pendekatan untuk penanganan masalah sosial harus fokus berada di penghapusan suatu penyebab atau bersifat memperbaiki dan mengukur sejauh mungkin? Perselisihan ini dapat menimbulkan masalah yang dapat menghalangi solusi dalam masalah sosial asli. Ketiga, perbedaan dalam nilai-nilai dapat menyebabkan perselisihan di sarana untuk diadopsi menuju solusi dari masalah apakah solusi diusulkan yang melanggar pada nilai lainnya? Nilai-nilai agama dan moral kadang-kadang menghalangi diusulkan solusi untuk peningkatan populasi.

Selama periode perubahan sosial yang cepat, orang-orang yang lebih mungkin tidak bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial dari dalam masa-masa stabilitas sosial yang normal, karena: (a). Norma-norma tradisi yang mencerminkan nilai-nilai sosial tidak dapat mengikuti dengan perilaku manusia seperti yang terakhir berusaha untuk membuat penyesuaian situasi yang baru. Dalam situasi disparitas tingkat perubahan perilaku dan nilai-nilai sosial yang menentukan perilaku seperti itu, nilai-nilai lama tidak berguna dalam membimbing dan mengarahkan perilaku dalam situasi yang berubah yang harus dihadapi.

(b). Pada awal tahun sosialisasi di masa kecil, individu dapat menginternalisasikan satu set dari nilai-nilai dan konsep, tapi mungkin yang diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan yang lain agak bertentangan nilai-nilai dalam proses tumbuh ke dewasa. (c). Selama perubahan yang cepat, link komunikasi antara orang mungkin memecah. Kurangnya komunikasi ini dapat mencegah modifikasi nilai-nilai dan konsep untuk memenuhi berubah situasi.

Perubahan sosial terkait erat dengan masalah sosial di setidaknya ada tiga cara lain. Pertama, kondisi yang ditetapkan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada seperti tidak diinginkan muncul, mengubah dan menghilang dengan perubahan. Kedua, nilai-nilai sosial yang mendefinisikan

masalah sosial mungkin sendiri mengubah selama perubahan sosial dan kondisi mungkin berhenti untuk membentuk suatu masalah sosial. Ketiga, masyarakat dapat percaya itu, melalui direncanakan aksi bersama, mereka dapat mengurangi masalah sosial dengan mengendalikan atau mempengaruhi aliran perubahan sosial. Sumber masalah sosial juga bisa menjadi yang perlambatan dari mengubah oleh disengaja memperlambat pengetahuan ilmiah dan teknologi yang dapat melayani untuk membantu orang pada pemenuhan kebutuhan mereka. Perlambatan dari mengubah dapat berfungsi untuk mempertahankan masalah sosial dalam masyarakat yang bisa sebaliknya dihilangkan atau diperbaiki. Lag budaya (yang telah kami bahas sebelumnya) adalah sumber lain dari problems.

Definisi sosial dari kondisi yang merupakan masalah sosial penting adalah sebuah aspek dari peran sosial nilai-nilai dalam masalah. Dalam beberapa masyarakat, masalah sosial telah meningkat sebagai akibat dari mengubah definisi dari situasi masalah. apa yang sebelumnya dianggap “normal berbahaya dalam satu nasib” kehidupan seperti penyakit, kematian tinggi , kemiskinan, ketidaktahuan, malnutrisi, kecelakaan dapat dicegah, bahaya untuk properti dan orang yang melanggar hukum, sekarang banyak didefinisikan sebagai persoalan sosial. Mengubah ideologi, pendidikan, ilmu pengetahuan modern dan teknologi dan mengubah nilai-nilai dalam menghormati martabat manusia dan nilai kehidupan manusia memiliki semua membawa re-definisi dari situasi sebagai masalah sosial dan sekarang akibatnya ditangani dengan triptofan atau solusi.

Beberapa masalah sosial dapat dipertahankan sengaja dalam masyarakat dengan upaya untuk menghambat re-definisi dari kondisi sebagai masalah sosial. Mungkin ada beberapa alasan yang mendasari tindakan disengaja.

Pertama, itu mungkin mewakili usaha yang tulus untuk mempertahankan nilai-nilai lain, dihargai lebih tinggi oleh beberapa orang, yang jika tidak akan hilang jika perubahan yang dibawa melalui re-definisi situasi masalah sosial dan solusinya melalui perubahan dicapai. Dengan demikian, dalam masyarakat yang mengalami ketimpangan dan keunggulan dari bagian-bagian masyarakat atas orang lain, mungkin ada beberapa orang yang sungguh-sungguh

percaya bahwa nilai-nilai yang mempertahankan struktur ini kepentingan semua anggota masyarakat karena mereka dianggap lebih rendah dapat dilihat oleh yang “unggul” mungkin memainkan peran ayah ke mantan. Mereka berusaha untuk mempertahankan status melalui upaya untuk menghambat re-definisi. Kedua, motif untuk menghambat redefinisi mungkin murni egois, dan personal yang bersangkutan mungkin memiliki kepentingan dalam mempertahankan status . Ketiga, oposisi untuk re-definisi mungkin karena ketidaktahuan pihak penentang yang tidak menyadari bahwa perubahan mungkin benar-benar akan menguntungkan bagi mereka.

Kontrol nilai-nilai atas perilaku manusia dalam masyarakat dikurangi dengan beberapa pengaruh, karena itu memberikan kontribusi kepada kreasi dari permasalahan sosial. Beberapa pengaruh, namun, juga mengurangi masalah dan mengurangi kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang di lingkungan mereka yang sudah ada. Migrasi dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan adalah contoh yang menggambarkan kedua situasi. Ada tekanan yang berat di tanah di daerah pedesaan India yang mana ukuran rata-rata kepemilikan tanah adalah sekitar 5 hektar. Sementara migrasi ke daerah-daerah urban menciptakan masalah sosial oleh menisolasi individu yang bermigrasi, mengurangi keluarga dan kontrol lain seperti tinggal di daerah kumuh kondisi antara orang-orang dari latar belakang yang berbeda, ini juga memiliki efek positif dari menghilangkan tekanan pada tanah dan pada saat yang sama yang melengkapi pendapatan peternakan keluarga.

Bentuk lain sikap itu tidak sesuai dengan beberapa nilai-nilai sosial dan berfungsi sebagai bagian dalam perlengkapan penyebab dari masalah sosial. Mobilitas ekonomi bebas di bawah sebuah perusahaan sistem ekonomi dibuat dengan baik dan menyelesaikan masalah sosial. Dengan industrialisasi telah terjadi peningkatan status kerja dan mobilitas kependudukan dan meningkatkan keuntungan ekonomi. Pada saat yang sama, situasi ini melibatkan kemungkinan pengangguran dan kerugian ekonomi industri yang gagal untuk beroperasi secara efektif dan dengan keuntungan. Pengangguran menciptakan masalah yang serius di berbagai bagian sosial dari dunia dan juga

menimbulkan masalah-masalah pribadi dari ketidakamanan dan frustrasi untuk individualis, seperti jumlah besar orang dalam masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan mereka.

Masalah sosial yang juga dibuat dalam situasi seperti orang yang tidak dapat memenuhi peran sosial mereka dan peran harapan. Jika seorang ayah misalnya tidak untuk mendukung para anggota keluarganya itu mungkin menjadi yang perlukan untuk anak-anaknya dan istri untuk mengasumsikan peran, sehingga menimbulkan masalah-masalah pribadi yang serius dan harus ada penyesuaian dari ayah. Fleksibilitas dari peran dapat mengurangi situasi tersebut tetapi tidak berarti mudah dalam beberapa budaya dan melibatkan 'aib' dan 'kehilangan muka' pada bagian bagi kepala keluarga yang tidak mampu memenuhi perannya.

Ketidakmampuan untuk melaksanakan peran sosial yang diharapkan mungkin aries dari keadaan conditions ekonomi lain kemudian miskin. Ini mungkin karena fakta bahwa individu yang sama harus memainkan peran conflictinf dan tidak dapat melakukan keduanya secara efektif karena lebih besar kesetiaan, kewajiban pribadi atau apa pun untuk salah satu peran. Mungkin ada dalam dua budaya yang bentrok ideologi dan masalah sosial dibuat ketika orang bereaksi terhadap orang lain berdasarkan salah satu dari mereka. Kesetaraan ideologi manusia dalam kasta masyarakat tradisional yang akan menyebabkan masalah yang dapat menimbulkan masalah sosial yang serius.

Sumber lain dari masalah-masalah sosial yang melibatkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai adalah ketidakmampuan individu-individu tertentu, seperti lemah hati dan psikotik untuk mempelajari peran mereka dan bagaimana untuk bermain mereka sesuai dengan norma-norma sosial. Tersirat dalam diskusi di atas peran nilai-nilai sosial dalam masalah-masalah sosial adalah beberapa faktor penting yang berusaha untuk menjelaskan keberadaan dan terjadinya masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Ada keadaan lain yang dapat menimbulkan ciptaan masalah sosial, seperti krisis serius. Sering masalah sosial tidak dibawa ke dalam fokus dan mengenali penyebab terjadinya krisis. Masalah-masalah sosial pada umumnya

adalah masalah penyesuaian dan bagian dari gambar yang selalu berubah manusia masyarakat seluruh dunia.

Beberapa pengamatan dasar dalam hal masalah sosial yang singkat yang dijelaskan di bawah :

(1). Penyebab dari permasalahan sosial beberapa. Bagian di atas dibahas beberapa situasi dan faktor-faktor yang terlibat dalam munculnya dan terjadinya masalah sosial. Sejauh mana sebagai dapat ditentukan, masalah-masalah sosial yang timbul dari banyak penyebab dan tidak dari penyebab utama. Faktor penyebab yang sering saling berhubungan, dan berinteraksi untuk membawa tentang masalah-masalah sosial. Upaya eliminasi atau triptofan dari masalah-masalah sosial kadang-kadang cenderung tanpa disadari mengabaikan fakta penyebab yang beberapa dan fokus pada salah satu aspek, tidak menyadari bahwa itu adalah hanya bagian dari masalah.

(2). Masalah-masalah sosial dapat dibuat dari 'penyebab' tidak diketahui dan tak terkendali. Istilah 'penyebab' seluruh bab ini digunakan dengan hati-hati, untuk kesalahan serius dapat dilakukan dalam mempertimbangkan fenomena sosial ditimbang berdasarkan sebab dan akibat. kesulitan timbul dalam berpikir seperti itu karena apa yang mungkin dianggap penyebab dapat efek dari beberapa penyebab lain. Kemudian lagi penyebab mungkin memiliki beberapa efek, diinginkan dan tidak diinginkan, membuat perbaikan dengan tindakan yang sulit.

(3). Solusi untuk masalah sosial dan mungkin sering memiliki banyak efek. solusi untuk masalah-masalah sosial dapat memiliki efek yang mencapai jauh dan sering tak terduga. Jarang efek dapat dibatasi untuk tetap dalam batas-batas spesifikasi kondisi atau situasi di bawah pertimbangan, tetapi konsekuensi mereka meluas dalam berbagai cara jauh melampaui batas yang dimaksud. Dalam implementasinya untuk menyingkirkan penyakit-penyakit sosial tertentu, langkah-langkah larangan terhadap pembuatan minuman keras di beberapa bagian India telah diberikan menimbulkan penyakit dan mal-praktek lainnya yang sendiri merupakan masalah sosial. Ekstensi ini efek atau sisi efek solusi untuk masalah-masalah sosial telah sering digunakan dalam bentuk berlebihan oleh penentang diberi solusi tersebut untuk memenuhi kepentingan sendiri.

(4). Masalah-masalah sosial harus diakui oleh masyarakat sebagai masalah sebelum mereka dapat dikatakan ada. Pertanyaan tentang definisi masalah situasi atau kondisi dan peran nilai di dalamnya telah cukup dibahas sebelumnya. (5). Masalah-masalah sosial ini saling berkaitan. Tidak hanya ada beberapa penyebab dan saling perkaitan faktor penyebab yang terlibat dalam pembentukan masalah-masalah sosial, tetapi ada keterkaitan antara masalah sosial sendiri. Satu masalah mungkin menjadi bagian dari masalah lain, berhubungan sangat erat dan mungkin tergantung pada hal itu. masalah dalam masyarakat di India tidak berdiri sendiri sebagai masalah sosial bur memiliki beberapa masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan hal itu. Masalah ini yang tumpang tindih dan berinteraksi, rumit tugas analisis untuk solusi atau langkah-langkah bersifat memperbaiki.

Solusi untuk masalah sosial dapat melibatkan konflik dengan nilai sosial lainnya dihargai. Sementara mengajukan solusi untuk masalah sosial mungkin muncul suara dan efektif sendiri, pelaksanaan mereka mungkin menciptakan masalah sosial, lebih lanjut karena solusi yang diusulkan bertentangan dengan nilai-nilai di masyarakat. Dihargai lain Dalam kasus tersebut masyarakat adalah dihadapkan dengan alternatif dari solusi yang diusulkan dalam rangka untuk mempertahankan nilai-nilai yang dapat membahayakan dan mencari solusi atau mengorbankan nilai-nilai lain sejauh diperlukan demi lebih penting nilai yang akan dipelihara dan dijaga oleh pelaksanaan mengajukan penyelesaian masalah social

Masalah-masalah sosial relatif dan tidak setiap anggota masyarakat sama-sama terpengaruh oleh mereka. Kondisi masalah yang tidak mungkin efek beberapa orang dalam masyarakat tetapi tetap ada sebagai masalah sosial. Larangan terhadap rokok tidak akan memiliki efek terhadap non-perokok, tetapi mungkin penciptaan masalah sosial untuk perokok. Masalah-masalah sosial mungkin memiliki efek diferensial pada anggota masyarakat tergantung derajat atau tingkat keterlibatan mereka. Larangan terhadap penggunaan dan pembuatan minuman beralkohol mungkin memiliki efek tidak langsung pada non-peminum, beberapa

efek pada sesekali peminum dan jauh lebih besar efek langsung pada peminum kebiasaan dan berat.

Masalah sosial tidak dapat ditangani secara efektif oleh individu. Apa yang disebut untuk tersirat sebelumnya dalam definisi masalah social. Status ekonomi kekuasaan atau posisi individu dalam masyarakat tidak melindungi dia dari masalah sosial dan efeknya. Tindakan independen tidak bisa membawa bantuan dan solusi dari persoalan sosial. Pria saling ketergantungan aksi kolektif untuk solusi dari masalah ini dan perlindungan dari efek. Kekayaan, pribadi pengaruh dan status tidak dapat mengkompensasi kurangnya tindakan tersebut dalam mencapai solusi untuk masalah sosial. Masalah sosial saling berkaitan erat dengan perubahan sosial. Manusia berusaha untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi sosial, sering tanpa bimbingan norma-norma sosial yang tidak berlaku lagi dalam konteks sosial berubah.

Periode perubahan yang cepat, oleh karena itu, dapat membawa tentang ketidak seimbangan jangka dan 'disorganisasi' dari fungsi normal dari masyarakat. Perubahan sosial yang dianggap pada umumnya diinginkan dalam masyarakat dapat memicu dan meningkatkan masalah sosial. persamaan hak dan hak-hak yang diberikan kepada wanita di negara berkembang seperti India mungkin telah umumnya disambut sebagai perubahan diinginkan, perempuan bisa sekarang masuk ke dalam bidang ekonomi, politik dan lain kehidupan sosial dengan cukup kebebasan. Namun, tindakan tersebut, khususnya di industri perkotaan dari peran wanita dalam rumah sebagai istri dan ibu dan sub-standar kehidupan keluarga, dengan tidak memadai pemeliharaan dan perawatan anak-anak dan rumah mungkin sebagai akibatnya. Ini dan banyak keadaan lain yang terkait dengan perubahan sosial menimbulkan masalah-masalah sosial sehingga dua terjalin erat dalam hubungan mereka. Masalah-masalah sosial memiliki tiga unsur utama: (a) situasi sosial, (b). penilaian nilai dan (c). tindakan kolektif yang sesuai oleh masyarakat. Ini adalah saling pengaruh antara unsur-unsur utama ini dibuat oleh norma-norma masyarakat itu adalah terutama terlibat dalam masalah-masalah sosial.

Masalah sosial dapat diklasifikasikan berbeda. Berikut ini adalah kategori utama diklasifikasikan berdasarkan sifat: (a). Fisik. fisik bencana itu sendiri bukanlah sebuah masalah sosial, agak situasi yang telah muncul dari yang bersifat fisik bencana. Gempa bumi, banjir, epidemi, kekeringan, dll , menimbulkan masalah sosial. (b). Bersifat memperbaiki. Masalah sosial kadang-kadang muncul dari perselisihan dalam hal yang diusulkan solusi untuk masalah sosial lainnya. Sering, misalnya, ada perselisihan apakah menyebabkan bisa dan harus dihilangkan apakah harus difokuskan pada upaya perbaikan situasi sejauh mungkin. (c). Moral. kesatuan pendapat mengenai definisi masalah sosial tidak berlaku, biasanya dihasilkan dari kebingungan atau dari konflik dalam nilai-nilai masyarakat.

Tersirat dalam konsep masalah-masalah sosial sebagai didefinisikan dan dijelaskan dalam bab ini adalah kepercayaan oleh masyarakat bahwa sesuatu dapat dilakukan melalui tindakan kolektif untuk menghilangkan masalah-masalah sosial atau untuk mengurangi mereka. Beberapa masyarakat percaya bahwa masalah dan kesulitan dihadapkan adalah yang tak terelakkan dan tidak dapat diubah akan Tuhan dan perilaku sosial dibentuk ssssdan disesuaikan berdasarkan keyakinan tersebut dan nilai. Pertanyaannya dari masalah sosial tidak timbul di bawah seperti dalam keadaan yang dari definisi. Di mana masalah sosial diartikan dan mengenali seperti itu oleh masyarakat, berbagai jenis aksi kolektif telah digunakan untuk memperbaiki masalah situasi. Beberapa jenis tindakan yang diambil dalam hal eliminasi atau pengurangan masalah sosial yang biasa digunakan adalah:

(1). Fokus dari usaha pada individu melalui berbagai metode persuasif, sehingga untuk mengubah perilaku yang dianggap menjadi sumber masalah. ini mungkin termasuk pendidikan atau indoktrinasi muda sehingga untuk menghindari masalah masa depan yang sejenis.

(2). Penggunaan ahli atau terapis sosial yang memperlakukan "kondisi patologis masyarakat" seperti dokter yang memperlakukan kondisi patologis individu. Analisis ilmuwan sosial situationsby mungkin terlibat serta adviceand panduan perencanaan untuk perbaikan kolektif dan pelaksanaan tindakan dari para ahli seperti sebagai

psikiater, pekerja sosial, kelompok, penyelenggara. Menggunakan undang-undang, tindakan hukum lain pendekatan untuk mengurangi masalah-masalah sosial. Organisasi atau kadang-kadang pemerintah dapat menangani secara efektif dengan masalah tertentu oleh penyediaan fasilitas perumahan, pendidikan dan rekreasi, dan fasilitas rekreasi.

Tugas Bab 7:

Berdasarkan kelompok tetap Saudara. Amati desa observasi kelompok Saudara sebelumnya. Catat dan inventarisasikan sebab-sebab munculnya perubahan sosial di pedesaan serta masalah-masalah sosial yang muncul dari perubahan tersebut. Diskusikan dengan kelompok lain dalam diskusi besar di kelas dengan dosen pengampu sebagai nara sumbernya. Buat laporan singkat hasil diskusi kelompok Saudara dengan kelompok lainnya. Buatlah jawaban lain berdasarkan hasil kesepakatan kelompok kenapa perubahan sosial di pedesaan-pedesaan yang saudara diskusikan cenderung memiliki kesaman.

BAB 8

INOVASI DAN MORAL EKONOMI MASYARAKAT PEDESAAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan:

- **Menjelaskan dan mendeskripsikan pentingnya inovasi Pedesaan**
- **Menganalisis faktor-faktor dalam perubahan sosial di pedesaan**
- **Menganalisis inovasi pedesaan dengan kebutuhan subsistem pedesaan**

Pendahuluan

Inovasi pedesaan umumnya datang dari penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inovasi pedesaan didorong oleh upaya peningkatan pelayanan masyarakat dan melaksanakan fungsi-fungsi pemerintah. Dari tahun ketahun dengan bertambahnya jumlah angka kelahiran atau semakin bertambah penduduk, baik oleh perpindahan penduduk maka perekonomian yang terjadi di pedesaan semakin meningkat. Hubungan yang baik antara penduduk pedesaan diperlukan dalam menjaga kerukunan antar tetangga, saling mengenal satu sama lain, serta dalam upaya menjaga ketentraman dan kesejahteraan masyarakat.

Inovasi pedesaan harus dilatarbelakangi adanya moral ekonomi seiring dengan semakin deras arus globalisasi. Dalam kajian sosiologi, moral ekonomi adalah suatu analisa tentang apa yang menyebabkan seseorang berperilaku, bertindak dan beraktivitas dalam kegiatan perekonomian sampai ke inovasi pembaruan pedesaan. Hal ini dinyatakan sebagai gejala sosial yang berkemungkinan besar sangat berpengaruh terhadap tatanan kehidupan sosial di pedesaan. Terdapat dua alasan mendasar yang menyebabkan isu moral ekonomi menjadi pusat perhatian banyak kalangan. Pertama, berkaitan dengan semakin intensifnya praktik fair trade yang menurut komitmen moral tinggi, baik di kalangan produsen maupun kalangan konsumen. Kedua, praktik kehidupan

sehari-hari, tidak terbatas di dunia bisnis, semakin menjauhkan sisi-sisi moralitas dalam kalkulasi ekonomi.

A. Perlunya Inovasi Pedesaan

Perubahan sosial di daerah pedesaan selalu ditandai dengan kegiatan masyarakat yang cenderung berubah yaitu dulu masyarakat di desa dalam bersosialisasi antara satu dengan yang lain dan sikap bergotong royong sangat kuat, namun seiring berjalannya waktu kegiatan di pedesaan sudah semakin berkurang dan cenderung melakukan kegiatan secara individu.

Masyarakat pedesaan dalam menjaga solidaritas sosial dengan saling mendukung dan membantu saat warga lain mendapat masalah atau mengadakan sebuah pekerjaan. Hubungan warga dengan alam sudah mulai membaik dikarenakan warga desa disini sudah memelihara lingkungan di sekitarnya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membentuk sebuah ronda malam.

Pada masanya, masyarakat di pedesaan dulu menjadi seorang petani, karena di daerah tersebut masih memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Masyarakat di pedesaan sebagian mayoritas ada yang sebagai menjadi seorang peternak ikan, petani dan sebagian menjadi seorang pedagang. Di sekitar pedesaan sudah terdapat beberapa wisata yang bisa didatangi bahkan diramaikan oleh masyarakat pada saat hari libur yang berisi berbagai macam wahana didalamnya misalnya sepeda air, kolam ikan, dan masih banyak yang lainnya. Tetapi pada saat ini, bidang tersebut sudah mulai ditinggalkan dan beralih ke perkantoran. Untuk mengelola pedesaan sehingga tidak kehilangan ciri khasnya bisa dengan cara memanfaatkan lahan pertanian yang ada sedikit ditambahkan dengan hiburan misalnya tempat untuk nongkrong, memancing ikan dan lainnya. Sehingga desa bisa juga mendapatkan pemasukan daerahnya dari agrowisata tersebut dengan harapan seluruh aspek masyarakat dapat membantu dan menjaga agrowisata tersebut. Pada daerah pedesaan masyarakatnya cenderung telah bekerja sebagai karyawan di perkantoran, berwirausaha, namun masih ada juga beberapa yang bekerja sebagai petani ataupun peternak. Perkembangan dari bidang tersebut pun tidak ada karena

mereka tidak diajarkan atau diberi pengarahan mengenai pertanian modern saat ini.

Beberapa program yang dapat dikembangkan dalam inovasi pedesaan, yakni: eco tourism, program pengembangan ekonomi, pertanian organik, pengembangan home stay, pemberdayaan perempuan (pemberdayaan perempuan melalui simulasi kuliner tradisional di pedesaan atau simulasi industri kreatif di pedesaan).

B. Perlunya Moral Ekonomi dalam Pengembangan Pedesaan

1 Perspektif ini memegang teguh prinsip ekonomi yang melandasi setiap tindakan ekonomi, yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan biaya yang serendah-rendahnya. Persoalan yang menyentuh moral berkaitan dengan tindakan ekonomi yang di ambil menjadi biaya eksternal. Komitmen moral konsumen adalah dalam penggunaan hak-hak konsumen jika terdapat pelanggaran hukum maupun moral yang berkaitan dengan produksi barang **1**

Moral ekonomi sebagai pengertian petani tentang keadilan ekonomi dan defenisi kerja mereka tentang eksploitasi pandangan mereka tentang pungutan-pungutan terhadap hasil produksi mereka mana yang dapat ditolerir mana yang tidak dapat. Dalam mendefinisikan moral ekonomi, petani akan memperhatikan etika subsistensi dan norma resiprositas yang berlaku dalam masyarakat mereka. Etika subsistensi merupakan perspektif dari mana petani yang tipikal memandang tuntutan-tuntutan yang tidak dapat di letakkan atas sumber daya yang dimilikinya dari pihak sesama warga desa, tuan tanah atau **1** pejabat.

Etika subsistensi tersebut muncul dari kekhawatiran akan mengalami kekurangan pangan dan merupakan konsekuensi dari suatu kehidupan yang begitu dekat dengan garis batas dari krisis subsistensi. Oleh karena itu kebanyakan rumah tangga petani hidup begitu dekat dengan batas-batas substensi dan menjadi sasaran-sasaran permainan alam serta tuntutan dari pihak luar maka mereka meletakkan landasan etika subsistensi atas dasar pertimbangan prinsip safety first (dahulukan selamat).

Norma resiprositas merupakan rumus moral sentral bagi perilaku antarindividu: antara petani dengan sesama warga desa, antara petani dengan tuan tanah, antara petani dengan negara. Prinsip moral ini berdasarkan gagasan bahwa orang harus membantu mereka yang pernah membantu atau paling tidak jangan merugikan. Prinsip moral ini mengandung arti bahwa satu hadiah atau jasa yang diterima menciptakan, bagi si penerima, satu kewajiban timbal balik untuk membalas satu hadiah atau jasa dengan nilai yang setidaknya tidaknya membanding di kemudian hari. Ini berarti bahwa kewajiban untuk membalas budi merupakan satu prinsip moral yang paling utama yang berlaku bagi hubungan baik antara pihak-pihak sederajat.

Stratifikasi sosial masyarakat petani atas tingkat keamanan subsistensi mereka, bukan pada penghasilan mereka. Keamanan subsistensi mereka dijamin oleh tuan tanah yang menjadi patron mereka. Sedangkan lapisan terbawahnya adalah buruh. Kewajiban timbal balik untuk membalas satu hadiah atau jasa dengan nilai. Para petani adalah manusia yang terikat sangat statis dan aktivitas ekonominya. Mereka dalam aktivitasnya sangat tergantung pada norma-norma yang ada. Penekanan utama adalah pada moral ekonomi petani yang menekankan bahwa petani cenderung menghindari resiko dan rasionalitas. Pasar Kapitalistik di Asia Tenggara mengacaukan "moral ekonomi" masyarakat pedesaan.

Etika subsistensi, etika untuk bertahan hidup dalam kondisi minimal, melandasi segala perilaku kaum tani dalam hubungan sosial mereka di pedesaan, termasuk pembangkangan mereka terhadap inovasi yang datang dari penguasa mereka. Itulah yang disebut sebagai "moral ekonomi", yang membimbing mereka sebagai warga desa dalam mengelola kelanjutan kehidupan kolektif dan hubungan sosial resiprokal saat menghadapi tekanan-tekanan struktural dari hubungan kekuasaan baru yang mencengkam. Tekanan struktural dari pasar kapitalistik, pengorganisasian negara kolonial dan paskakolonial, dan proses modernisasi di Asia Tenggara mengacaukan "moral ekonomi" itu dan menyebabkan kaum tani berontak.

C. Inovasi Pedesaan dengan Kebutuhan Subsistem Pedesaan

1

Ekonomi moral dengan ciri khas “desa” dan “ikatan patron klien”. Pendekatan ekonomi-moral menunjuk “desa” dan “ikatan patron-klien” sebagai dua institusi kunci yang berperan dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan anggota komunitas. Fungsi operasional desa adalah menjamin suatu „pendapatan minimum”, dan meratakan kesempatan serta resiko hidup warganya dengan jalan memaksimalkan keamanan dan meminimalkan resiko warganya. Dalam fungsinya itu desa menerapkan aturan dan prosedur bagi terciptanya sebuah kondisi di mana warga desa yang miskin (siapa mendapatkan apa) akan tetap memperoleh jaminan pemenuhan kebutuhan subsisten minimum dengan cara menciptakan mekanisme kedermawanan dan bantuan dari warga desa yang kaya (siapa memberi apa).

Desa akan memberikan jaminan kebutuhan subsisten minimum kepada seluruh warga desa sejauh sumber-sumber kehidupan yang dimiliki desa memungkinkan untuk melakukan itu. Institusi yang menjadi pasangan desa adalah ikatan patron-klien. Institusi ini tercipta dalam kondisi sosial-ekonomi yang timpang: ada sebagian orang yang menguasai sumber-sumber kehidupan, sementara yang lainnya tidak.

Ikatan patron-klien bersifat rangkap, yang meliputi hubungan timbal-balik antara dua orang yang dijalin secara khusus (pribadi) atas dasar saling menguntungkan, serta saling memberi dan menerima. Dalam ikatan ini pihak patron memiliki kewajiban untuk memberi perhatian kepada kliennya layaknya seorang bapak kepada anaknya. Dia juga harus tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan kliennya. Sebaliknya, pihak klien memiliki kewajiban untuk menunjukkan perhatian dan kesetiaan kepada patronnya layaknya seorang anak kepada bapaknya. Langgeng tidaknya sebuah ikatan patron-klien bergantung pada keselarasan antara patron dan kliennya dalam menjalankan hak dan kewajiban yang melekat pada masing-masing pihak dengan terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan, serta saling memberi dan menerima. Desa dan ikatan patron-klien ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Desa

berperan dalam mengatur distribusi sumber-sumber kehidupan yang tersedia di dalam desa untuk menjamin tersediannya sumber-sumber kehidupan yang dibutuhkan warganya, sementara ikatan patron-klien menjadi institusi yang memungkinkan terjadinya distribusi kekayaan, sumber-sumber kehidupan di dalam desa, dari si kaya kepada si miskin melalui praktik-praktik ekonomi dan pertukaran-pertukaran sosial di antara warga desa. Jaminan yang diberikan desa dan ikatan patron-klien tertuju pada pemenuhan kebutuhan subsisten warga desa.

Perilaku subsisten sebagai usaha untuk menghasilkan beras yang cukup untuk kebutuhan makan sekeluarga, membeli beberapa barang kebutuhan seperti garam dan kain, dan untuk memenuhi tagihan-tagihan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dari pihak-pihak luar. Intinya, perilaku ekonomi subsisten adalah perilaku ekonomi yang hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup paling minimal. Perilaku seperti itu tidak lahir dengan sendirinya atau sudah demikian adanya (taken for granted), melainkan dibentuk oleh kondisi kehidupan, lingkungan alam dan sosial-budaya, yang menempatkan petani pada garis batas antara hidup dan mati, makan dan kelaparan.

Masyarakat pedesaan yang menggantungkan hidupnya pada sumber agraria, petani sangat rentan terhadap gangguan yang berasal dari alam, bencana, ancaman hama, cuaca dan sebagainya. Sementara sebagai warga komunitas desa, petani memiliki kewajiban untuk memenuhi tuntutan yang datang dari kekuatan supradesa, pungutan pajak, upeti dan sebagainya. Kondisi yang sudah melingkupi kehidupan petani selama berabad-abad lamanya itu pada akhirnya membentuk pandangan hidup mereka tentang dunia dan lingkungan sosialnya. Pandangan hidup inilah yang memberi arah kepada petani tentang bagaimana menyiasati, bukan mengubah kondisi dan tekanan yang datang dari lingkungan alam dan sosialnya melalui prinsip dan cara hidup yang berorientasi pada keselamatan prinsip mengutamakan selamat dan menghindari setiap resiko yang dapat menghancurkan hidupnya.

Kondisi yang membentuk karakter dan ciri khas petani pedesaan dinamakan “etika subsistensi”, yakni kaidah tentang “benar dan salah”, yang membimbing petani dan

warga komunitas desa mengatur dan mengelola sumber-sumber kehidupannya (agraria) dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka di dalam komunitas. Dalam pilihan tindakan secara kolektif, prinsip moral menekankan : (1) Pengorbanan yang harus dikeluarkan termasuk risikonya, (2) Hasil yang mungkin diterima, bila menguntungkan maka mereka akan ikut bila tidak mereka bersikap pasif (3) Proses aksi yaitu dipertimbangkan tingkat keberhasilannya apakah lebih bermanfaat secara kolektif atau tidak, (4) Kepercayaan pada kemampuan pemimpin atau dapatkah sang pemimpin dipercaya atau tidak. Dengan demikian aksi-aksi kolektif yang dapat dinilai mendatangkan keuntungan bagi mereka saja yang diikuti atau didukung. ¹

Perilaku ekonomi rasional kecenderungan masyarakat petani untuk menganut pemikiran rational peasant. Seorang petani pemilik tanah yang rasional tentu akan lebih suka memperkerjakan tetangganya sendiri dengan dasar pertimbangan hubungan tolong menolong dan patron client, daripada mengambil buruh tani di pasar bebas. Akan tetapi, tidak berarti bahwa seorang pemilik tanah akan selalu tunduk kepada norma dan moral pedesaan. Semua tergantung pada situasi dan kondisi pada masa dan tempat tertentu. Meski mendapat kritik, tulisan Scott tetap menjadi sumber khas dalam penelitian moral ekonomi petani di kawasan Asia Tenggara khususnya untuk melihat etika subsistensi, sehingga mendapatkan perhatian besar dari peneliti lain.

¹ Moral ekonomi pedagang. Dalam moral ekonomi masyarakat petani umumnya dicirikan dengan tingkat solidaritas yang tinggi dan dengan suatu sistem nilai yang menekankan tolong menolong, pemilikan bersama sumber daya dan keamanan subsistensi. Hak terhadap subsistensi merupakan suatu prinsip moral yang aktif dalam tradisi desa kecil. Dalam kondisi seperti ini pedagang menghadapi dilema yaitu memilih antara memenuhi kewajiban moral kepada kerabat-kerabat dan tetangga-tetangga untuk menikmati bersama pendapatan yang diperoleh sendiri di satu pihak dan untuk mengakumulasi modal dalam wujud barang dan uang di pihak lain. di luar desa para pedagang di hadapkan dengan tuntutan anonim yang sering bersifat anarkis dan berasal dari pasar terbuka dengan fluktuasi

harga yang liar. Pedagang cenderung terperangkap ditengah dan dalam hal ini bisa disebut sebagai tengkulak karena mereka tidak hanya menanggung resiko kerugian secara ekonomi tetapi juga resiko terhadap diskriminasi dan kemarahan petani. Para pedagang dalam masyarakat petani telah mencoba mengatasinya dengan cara-cara mereka sendiri.

Tugas Bab 8:

Buatlah laporan individu jika anda bertindak sebagai pengembang pedesaan apa yang akan Saudara inovasikan di pedesaan tersebut. Tentukanlah terlebih dahulu desanya, usahakan cari yang paling terdekat dengan lokasi Saudara. Buatlah program inovasi desa tersebut dengan beberapa pengembangan dalam eco tourism, program pengembangan ekonomi, pertanian organik, pengembangan home stay, pemberdayaan perempuan (pemberdayaan perempuan melalui simulasi kuliner tradisional di pedesaan atau simulasi industri kreatif di pedesaan. Buatlah dalam bentuk laporan ke dosen pengampuh.

BAB 9

NILAI DAN STRUKTUR DALAM MASYARAKAT PEDESAAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan:

- **Menjelaskan nilai dalam masyarakat pedesaan**
- **Menganalisis perbedaan dan stratifikasi sosial di pedesaan**
- **Mendesripsikan fungsi stratifikasi sosial di pedesaan**

Pendahuluan

Munculnya nilai dalam masyarakat pedesaan lebih berdasarkan adanya tipe pertanian yang dipraktekkan di berbagai daerah, iklim, tanah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tanaman pusat dan atau produksi ternak lain. Daerah berdasarkan deliniasi dari sejumlah faktor yang disebut sebagai wilayah komposit lain. wilayah komposit ditandai berdasarkan kombinasi karakteristik faktor-ekonomi, kenaikan populasi daerah, sejarah, kenaikan populasi daerah geografis dan sosial.

Adanya nilai dalam masyarakat pedesaan menyebabkan terbentuknya diferensial sosial di pedesaan atau status anggota masyarakat pedesaan. Pembentukan diferensiasi sosial akibat adanya nilai di masyarakat pedesaan sudah ada sejak lama, misalnya ketika nilai-nilai dibuthkn atas pembagian peran dan status mereka berasal dari masyarakat apakah mereka milik sekelompok suku berburu dan individu tersebut ditempatkan dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan keahlian atau profesinya masing-masing. Kecenderungan seperti ini menyebabkan adanya berbagai strata masyarakat sesuai dengan kriteria yang ditentukan secara sosial. Meskipun politik ideologi yang bisa mengklaim sebuah masyarakat tanpa kelas dan Persamaan kesempatan bagi semua, fakta ketidaksetaraan dalam prakteknya tidak bisa harus dihindari. Karena dalam prakteknya struktur masyarakat dibagi menjadi berbagai strata peringkat dalam urutan hirarkis dengan perlakuan istimewa dan kesempatan yang berbeda yang diberikan kepada individu dan kelompok milik ini untuk berbagai strata.

Tampaknya ada dua sumber differensiasi sosial dari mana stratifikasi dalam masyarakat berkembang, baik etnis atau sosial. Stratifikasi etnis terjadi dalam masyarakat di mana dua kelompok etnis atau ras ada dan satu mendominasi yang lain selama-lama periode waktu. Ilustrasi banyak, ditemukan dalam sejarah dan antropologi di berbagai negara, dan termasuk stratifikasi etnis akibat invasi Arya di India, perbudakan Israel oleh Mesir di Alkitab kali, dan impor dari Afrika Negro sebagai budak dalam Amerika Serikat sebelum penghapusan perbudakan. Dasar sosial stratifikasi dalam masyarakat melibatkan pertumbuhan dari sistem strata peringkat dalam masyarakat. Anggota masyarakat yang ascribed status di tingkat tertentu atas dasar murni "social [faktor yang diresepkan oleh masyarakat. Faktor sosial yang memberikan status individu atau kelompok kriteria yang ditentukan secara sosial, berdasarkan pada sistem nilai dan nilai-nilai sosial masyarakat. Kehadiran faktor yang dianggap berharga sosial berkontribusi terhadap prestise seseorang dan status yang tinggi dan mungkin berbeda dari masyarakat ke masyarakat. rn beberapa masyarakat, pekerjaan, pendapatan dan kekayaan, pendidikan dianggap; di lain masyarakat, kepemilikan properti mendarat, keturunan dan nama keluarga mungkin yang paling penting, dalam pendidikan masih orang lain, kasta, keyakinan, dan kekuasaan atau pengaruh dengan pihak berwenang dapat peringkat tinggi sebagai sosial nilai-nilai.

Meskipun variasi, kriteria universal tertentu persetujuan, mengecewakan proval, harga diri, dan disesteem yang umum di masyarakat di seluruh dunia, dan dapat dipecah menjadi apa yang dapat dianggap determinan atau faktor yang hadir dalam beberapa bentuk, derajat atau Kombinasi kapanpun masyarakat ada. Ini yang universal kriteria atau penentu status terdaftar sebagai berikut: (1). Kekayaan. Dalam beberapa bentuk seperti yang diakui oleh masyarakat-diukur dalam kuantitas atau dinilai dalam kualitas. Standar hidup ditampilkan dan sumber kekayaan juga sosial yang signifikan. (2). *Ancestry*. mengacu pada reputasi keluarga, panjang tinggal di daerah, legitimasi atau haram, ras atau etnis latar belakang dan kebangsaan. (3). Fungsional utilitas dari pendudukan individu-sebagai-Executive, guru, ilmuwan, buruh tidak terampil, tukang yang

terampil. (4). Agama. jenis dan derajat agama diakui dan praktek. Semua masyarakat mencakup beberapa sikap terhadap supranatural dinyatakan dalam bentuk agama dengan set kepercayaan dan ritual. (5). Karakteristik biologi. Termasuk dalam kategori ini adalah usia, jenis kelamin, tinggi status.

Setiap sistem peringkat, klasifikasi dan penempatan individual dan kelompok dalam berbagai strata masyarakat, maka, akan dibangun dengan ini kriteria universal dasar dan bersama-sama akan membentuk stratifikasi sosial sistem itu masyarakat tertentu. Ini akan terjadi terlepas dari apa yang mungkin dimensi stratifikasi dalam masyarakat, seperti prestise, kasta, keyakinan, kekayaan, pengetahuan, pendidikan, keterampilan, dan lain-lain. Dari dua basis yang berbeda untuk stratifikasi sosial dijelaskan di atas, hanya satu, basis sosial, fungsional karena dasar fungsi masyarakat yang ditindaklanjuti.

A. Nilai dalam Masyarakat Pedesaan

Manusia hidup dalam konteks nilai-nilai sosial yang sangat mempengaruhi perilakunya, perilaku orang lain dan norma-norma yang ditentukan perilaku dalam masyarakat. Bagaimana seorang sosiolog beroperasi effectively dalam situasi seperti ini, karena ia sendiri adalah anggota masyarakat dan memiliki peran sosial beberapa. tunduk dipengaruhi oleh dan sesuai dengan norma-norma yang menjunjung tinggi. nilai-nilai sosial? Selain itu, ia memiliki owniet nya nilai-nilai pribadi. Sebagai seorang profesional dia tidak bisa menyisihkan nilai-nilai sebagai daerah stud.y. karena mereka dari pentingnya bagi masyarakat. Namun ia terlibat. sebagai anggota masyarakat, tetapi sebagai ilmuwan harus objektif. Masalah nilai-nilai sosial bagi sosiolog pedesaan atau sosiolog adalah satu-keduanya sangat nyata aspek sulit dan penting dan tertentu harus dipertimbangkan.

Ilmu mencari kebenaran menggunakan objektivitas sebagai salah satu alat penting sehingga melihat hal-hal untuk apa yang mereka sebenarnya. Nilai-nilai pribadi dan sentimen yang harus dihindari bertanya inphrasing dan menafsirkan data, namun nilai-nilai yang dipelajari oleh sosiolog. Mereka dengan demikian masuk ke tujuan atau

tujuan ilmu pengetahuan. Pencarian kebenaran tentang manusia dalam hubungan kelompoknya memberikan wawasan berharga perilaku manusia, dan ilmuwan mencari kebenaran ini karena ia percaya bahwa dari kebenaran tersebut akan muncul pada akhirnya beberapa baik bagi umat manusia. Keyakinan ini tidak selalu terpenuhi, namun ilmuwan terus di harapan dan iman bahwa kebenaran bahwa ia oonstantly mencari, menemukan dan berusaha lagi akan dimanfaatkan untuk kebaikan umat manusia. Ilmu itu ls diri cotrsloered nilai oleh ilmuwan. Karena nilai-nilai sosial itu sendiri merupakan bagian penting dan fundainental bidang soientific dari sociolory (dan cabang-cabangnya), studi nilai-nilai tersebut oleh sosiolog yang demikian rumit dengan cara yang sangat unik.

Kelompok dalam masyarakat, melibatkan permusuhan pribadi yang intens dan jauh lebih parah terbatas daripada konflik korporasi. Motif untuk pribadi Konflik didasarkan terutama pada tujuan individu, dan kelompok memiliki sedikit jika sesuatu untuk memperoleh hasil dari konflik tersebut. Pada kelompok, kelompok konflik loyalitas dan kebutuhan didahulukan dari perasaan individu pribadi. Dengan demikian, perang, meskipun agama kepercayaan dan individu mungkin pro-mengaku non-kekerasan, perdamaian dan niat baik, dapat didukung untuk "Besar nilai" untuk mencapai perdamaian abadi.

Proses sosial tidak muncul sendiri-sendiri untuk waktu yang lama, tetapi selalu dalam kombinasi atau hubungan erat dengan proses ottrer. Misalnya, bahkan konflik melibatkan kerjasama sampai batas tertentu. Proses sosial melampaui konten spesifik dari perilaku peran menggambarkan interaksi sosial dalam bentuk iti berbagai dapat membantu dalam pemahaman tentang konsep-konsep dari berbagai proses social terlibat.

Kerjasama antara semua komponen dalam tindakan adalah langsung dan positif. Kompetisi antara struktur hubungan manusia dan tidak langsung negatif, tindakan menuju tujuan yang positif. Struktur dan harus dibedakan dari satu sama lain. Seorang petani mungkin dalam konflik dengan saudaranya dan menjadi anggota sangat kooperatif dari dewan desa.

Proses sosial tampaknya bertentangan dapat beroperasi pada saat yang sama melibatkan orang yang sama dan kelompok. Standar budaya, nilai-nilai dan norma bermain peran penting dalam bentuk akomodasi dianggap menerima mampu dan benar-benar dimanfaatkan. Culture'defines sejauh, jenis dan bentuk dari persaingan dan akomodasi mereka, sejauh operation atau kompetisi dapat dimanfaatkan, dan sejauh mana satu harus "hidup dan biarkan hidup" atau menyerah nilai yang lebih rendah bagi mereka consi-dered besar. Budaya menentukan aturan dan batasan dari berbagai proses sosial dan nilai benda dalam hal ini yang proses berlangsung. Proses sosial adalah bentuk interaksi melibatkan perilaku manusia dalam masyarakat, dan budaya mendefinisikan semua aspek perilaku.

Kekuatan sosial telah didefinisikan sebelumnya sebagai kemampuan kontrol tindakan orang lain. Sejauh mana individu dapat mempengaruhi atau mengendalikan tindakan orang lain. Pola pengaruh mengacu pada semua kekuatan mempengaruhi diberikan oleh individu dan kelompok pada perilaku dan tindakan lainnya orang dalam masyarakat dari struktur kekuasaan, termasuk pemimpin sosial yang mengacu pada kemampuan untuk mempengaruhi keputusan dan tindakan yang melampaui segala wewenang. Otoritas telah disebut sebagai power yang sah dan berasal from posisi, dipegang oleh individu atau kelompok masyarakat mengandung hak untuk memesan dan mengontrol aotions orang lain Istilah kekuasaan formal dan kekuasaan informal juga dapat digunakan untuk

Semua masyarakat menunjukkan beberapa sistem hirarki bilamana masyarakatnya ditempatkan di dalam sebuah posisi baik posisi yang tertinggi atau terendah,terbaik atau terburuk ,di dalam hubungan antar sesama.Syarat-syarat stratifikasi berasal dari para ahli geologi yang memberi petunjuk untuk perbedaan lapisan dari tanah atau batu seperti tingkatan---Permukaan bumi terdiri dari berbagai macam tingkatan,yang masing-masing dari tingkatan itu berbeda satu dengan yang lainnya.Masyarakat memiliki beberapa lapisan dari kriteria tertentu berdasarkan yang telah mereka katagorikan.Setiap masyarakat membuat skala penilaian untuk menaksir secara vertikal didalam persyaratan dari kriteria spesifik sangat penting untuk diperhatikan dan

menempatkan populasi masyarakat kedalam beberapa lapisan atau tingkatan di klasifikasi yang berbeda di dalam skala penilaian vertikal---beberapa orang ada yang berada pada tingkatan tinggi,tingkatan rendah ,dan sisanya masih berada pada tingkatan antara tinggi dan rendah.Masyarakat yang berada pada posisi tinggi memiliki kehormatan,kekuatan,perlakuan istimewa dibandingkan masyarakat yang berada pada tingkatan rendah dan setiap strata yang tinggi ini sedikit mengontrol dari kehormatannya dibandingkan yang dibawahnya.

Oleh karena inilah sebuah kecenderungan dari keseluruhan masyarakat di dunia untuk menaksir perbedaan dari kehidupan sosial yang sangat signifikan dari masyarakat sekitar,dan semua itu muncul karena adanya variasi kebudayaan dan biologisnya.Variasi ini diskalakan kedalam beberapa tingkatan yang melibatkan perbedaan status sosial yang menyebabkan perbedaan reputasi dan nilai sosial.Status sosial mengacu terhadap posisi sosial dari seorang individu atau kelompok didalam hubungan antar satu dengan yang lainnya yang diklasifikasikan oleh masyarakat ke dalam kriteria yang sesuai dengan memperhatikan nilai sosial yang ada di masyarakat.Oleh karena itu bagi masyarakat pekerja,pendapatan dan kekayaan yang menjadi kriteria penting untuk mendefinisikan status sosial lainnya,kasta,agama,keluarga terpandang dan latar belakang yang jauh lebih penting dari semuanya dan lainnya adalah pendidikan dan kepemilikan dari harta benda yang mewah yang menjadi kriteria paling terpenting.Apa pun bisa didefinisikan sebagai kriteria sosial yang menempatkan individu kedalam beberapa tingkatan masyarakat.

B. Perbedaan dan Stratifikasi Sosial di Pedesaan

Dua konsep yang dikembangkan tentang hubungan dari setiap klasifikasi dan penempatan di dalam masyarakat. Pertama adalah perbedaan dan yang kedua adalah stratifikasi. Di dalam perbedaan masyarakat didasarkan pada macam status sifat tertentu yang terdiri dari: (a). Fisik sebagai contoh warna kulit, (b). Sosial sebagai contoh perbedaan etika dan sikap yang diatur oleh adat mereka yang

terdiri dari kelompok-kelompok yang berubah-ubah dengan kemampuan dan keluwesan untuk kode etik dari “kesopananan” tingkah laku. Oleh karena itu mungkin saja ada organisasi yang eksklusif yang membatasi keanggotaan mereka untuk masyarakat-masyarakat yang berada hanya pada level-level tertentu, dan (c) kebudayaan sebagai contoh status sosial yang berasal dari kebudayaan luar negeri yang sanagat jelas berbeda dengan kebudayaan mereka. Perbedaan seperti ini sama seperti proses pengelompokan untuk menganalisa masyarakat masuk kedalam kelompok-kelompok berdasarkan peranan dan statusnya.

Stratifikasi cenderung disamakan dengan perbedaan status sehingga dalam proses ini stratifikasi tergabung kedalam struktur masyarakat. Status yang mungkin dalam beberapa kasus tergabung dalam stratifikasi sosial menjadi turun temurun, sama seperti di dalam kasus keanggotaan kasta. Perbedaan bisa saja memperhatikan pemegang kekuasaan dari stratifikasi di dalam masyarakat yang setiap masyarakatnya dibedakan satu sama lain, dipisahkan, dan di klasifikasikan kedalam banyak kelompok. Secara luas, Perbedaan cenderung teratur, kecenderungan itulah menunjukkan bahwa masyarakat menjadi diklasifikasikan. Stratifikasi tidak selalu diikuti oleh semua tingkatan masyarakat, akan tetapi, disana ada kekuatan untuk tetap ada dan bergabung di dalam masyarakat dan juga ada perbedaan yang dihapuskan ditengah-tengah masyarakat.

Stratifikasi sosial adalah “ Pembagian dari sebuah populasi kedalam dua atau lebih lapisan-lapisan, yang masing-masing populasinya relative sama dan antara yang ada disana adalah perbedaan dari segi penghormatan, pembatasan(larangan), penghargaan dan kewajiban. Stratifikasi melibatkan tingkatan perbedaan dan pembentukan sebuah aturan yang diatur dari tingkatan dari dasar dari posisi relatif kedalam sistem operasi tingkatan di dalam masyarakat. Setiap tingkatan dari masyarakat relatif sama seperti perbedaan di setiap tingkatan lainnya.

Selanjutnya, penghormatan dan penghargaan diberikan atau pembatasan mungkin dibebankan atau bisa saja tidak berhubungan dengan yang dibutuhkan di dalam masyarakat. Definisi lainnya akan sangat membantu dalam memperjelas konsep stratifikasi. Stratifikasi sosial juga akan

di definisikan sebagai sebuah bagian dari peletakan katagori dan perbedaan penghormatan. Tiga penjelasan atau definisi ini dibutuhkan didalam penekanan untuk definisi yang lebih lengkap: (a). Stratifikasi sosial adalah diterimanya bagian dari kebudayaan sosial yang menunjuk anggota masyarakat dalam sebuah posisi umum di struktur masyarakat; (b). Stratifikasi sosial adalah tradisi yang meletakan anggota masyarakat, tanpa lainnya mayoritas yang berpendidikan, dan (c). Stratifikasi sosial melibatkan sistem perbedaan penghormatan, distribusi penghormatan yang tidak seimbang dari penghargaan, kekayaan, kekuasaan yang tinggi, dan lain-lain untuk perbedaan strata sosial di tengah-tengah masyarakat.

Stratifikasi sosial timbul dari interaksi manusia di dalam masyarakat saling berinteraksi satu dengan lainnya dalam jangka waktu yang lama, mereka mengontrol untuk membandingkan tingkatan individu dan kelompok yang berbeda satu sama lain. Penilaian masyarakat relatif menggunakan syarat-syarat dari kriteria yang spesifik. Aturan-aturan yang berkembang dirunutkan dan di evaluasikan secara berbeda. Ada beberapa aturan yang dipandang lebih penting yaitu penghargaan dan nilai sosial dibandingkan dengan yang lainnya. Individu yang masuk ke dalam aturan ini akan diberikan penghargaan yang lebih tinggi dibanding yang lain. Kelompok masyarakat diberi tingkatan dengan kesamaan pangkat dari keadaan yang tetap dan bisa diklasifikasikan. Ketika masyarakat dibagi menjadi populasi-populasi di dalam jumlah yang besar seperti kelompok, stratifikasi masyarakat tertinggi dapat disimpulkan.

C. Fungsi Stratifikasi Sosial di Pedesaan

Berikut ini merupakan fungsi-fungsi dari stratifikasi yang teridentifikasi:

(1). Sebuah cara melaksanakan tanggung jawab penting di dalam masyarakat. Stratifikasi didalam masyarakat membentuk sebuah cara bagi masyarakat untuk memperoleh sebuah tanggung jawab baru yang telah didistribusikan dengan perbedaan reputasi tinggi dan berbagai tingkat keistimewaan. Sebagai contoh, pasukan angkatan darat

contoh stratifikasi yang mempunyai kejelasan dalam mendefinisikan tingkatan, setiap anggota ditandai dengan simbol/lambang kedudukan yang jelas, aturan yang spesifik dan yang dilisankan (harapan), norma dan standar penetapan sebuah aturan dari tingkah laku dan hubungan timbal balik. Semua organisasi jelas melakukan sebuah pekerjaan. Para pasukan angkatan darat di dalam struktur masyarakat secara lengkap di stratifikasikan walaupun terkadang penjelasannya kurang mendetail dan tidak demokrasi antar berbagai macam tingkatan pada pasukan angkatan darat. Sebagai masyarakat yang selalu bergerak dengan sedikit perbedaan terkecuali jenis kelamin dan usia, ukuran kekuasaan dengan teknologi yang mutakhir sehingga penetapan menjadi lebih terperinci. Tanda jasa diberikan pada masyarakat diberikan atas dorongan dari hal-hal yang dianggap penting untuk dilakukan. Saat ini penghargaan harus seimbang dengan pekerjaan yang telah dilakukan atau setidaknya cukup untuk menarik individu untuk melakukan sebuah pekerjaan. Penghargaan ini bisa jadi berasal dari segi ekonomi, keindahan atau simbolis dan jasmania atau kepuasan psikologi.

(2). Peraturan dan Kontrol bagi Individu dan kelompok dalam hubungan timbal balik dan partisipasi. Stratifikasi mengatur dan mengontrol manusia di dalam hubungan bermasyarakat. Aturan-aturan yang ditetapkan dan yang diekspektasikan, norma-norma, dan standar dari tingkah laku sangatlah rumit di dalam hubungan timbal balik di setiap tingkatan. Stratifikasi diatur untuk mengawasi partisipasi dari kelompok dan individu dari keseluruhan kehidupan bermasyarakat, memberikan akses bagi mereka untuk area-area tertentu dan membatasi satu sama lain. Ketidaksamaan kesempatan atau tidak tersedianya fasilitas yang memberikan keuntungan untuk tingkatan tertinggi dan penghalang bagi masyarakat tingkatan bawah, oleh karena itu pengaturan partisipasi sangatlah penting.

(3). Kontribusi untuk pengintegrasian dan struktur sosial. Stratifikasi di dalam masyarakat mempunyai fungsi penggabungan, bertugas untuk mengkoordinasi dan unit harmonisasi kedalam struktur sosial. Ada fungsi yang saling berhubungan dan tukar menukar pelayanan secara bersama dengan faktor-faktor lain yang bertugas untuk mengintegrasikan

dan mengharmonisasi dari unit-unit yang bermacam-macam di dalam keseluruhan struktur sosial. Stratifikasi selanjutnya bertugas untuk mempengaruhi fungsi dari unit yang bermacam-macam dari strata sosial. Masing-masing unit membangun organisasi sukarela untuk bertugas merekreasikan dari beberapa yang mereka butuhkan, seperti organisasi di alam yang berubah-ubah dari tingkatan ke tingkatan yang lain. Oleh karena itu anggota dari tingkatan tertentu akan mempunyai kelompok, tim dan mungkin sebuah pusat rekreasi yang berbeda dari masing-masing strata masyarakat.

(4). Penyederhanaan. Stratifikasi masyarakat mengkatagorikan masyarakat ke dalam tingkatan yang berbeda, oleh karena itu menyederhanakan orang di dunia ini ke dalam hubungan sesama masyarakat. Ketika di dalam kelompok utama itu tidak menjadi masalah untuk mengetahui bagaimana arah tingkah laku masing-masing individu karena pengetahuan yang akrab antar satu dengan yang lainnya, untuk mengetahui reaksi antar kelompok-kelompok dalam situasi yang berbeda-beda memerlukan beberapa orang diluar kelompok utama yang sangat sulit tanpa beberapa klasifikasi. Sebagai contoh, kriteria dari usia sebagai identifikasi dari tingkat kedewasaan, terkadang tidak selalu menjadi contoh spesifik yang benar, yang menjalankan tugas utama ketika berhubungan di dalam suatu populasi. Dewasa ini, terdapat praktik keadilan di dalam praktik pengkatagorian orang dan tanggapan dari masing-masing katagori yang berbeda-beda, tetapi tanggapan yang identik untuk semua orang yang ada di dalam katagori.

Tidak berfungsinya stratifikasi sosial beberapa dampak dari tidak berfungsinya identifikasi stratifikasi sosial, yakni: status dan peranan di dalam masyarakat yang telah di stratifikasikan membawa mereka ke dalam tugas-tugas, kebenaran dan ekspektasi. Itu telah di observasikan bahwa individu yang telah di ditetapkan status dan peranannya oleh alam dari tempat mereka tinggal dalam strata yang bervariasi di masyarakat seringkali kekurangan kemampuan dan kompetensi untuk mengaktifkan dalam mengisi peranan dan penampilan sesuai fungsi yang telah diekspektasikan. Sejak masing-masing orang berlomba-lomba dan mampu mengisi peranan yang tidak di ditetapkan di dalam

peranan itu karena sistem stratifikasi yang menghalangi mereka, sehingga kesimpulan murninya adalah kerusakan dari sumber-sumber sosial. Situasi khususnya dalam kasus ini dari ketetapan sistem stratifikasi sebagai keturunan kaum bangsawan, dimana status posisi dan respon berada dalam jalur keturunan.

Peranan penting dari masyarakat terkadang diabaikan atau dianggap rendah ketika status ditunjukkan, bukan untuk mereka, tetapi beberapa peranan dianggap tidak lebih penting untuk yang lebih menarik di dalam masyarakat. Usaha penting dan sumber-sumber yang dialihkan fungsinya, sangat rendah untuk kepentingan sosial. Ketelitian dan observasi yang terlalu berlebihan di dalam kelompok stratifikasi tertentu mungkin refleksi dari status tinggi mereka, tetapi kontribusi sedikit dan fungsi yang tidak terlalu penting untuk penampilan yang efektif dari peranan yang ditetapkan.

Stratifikasi sosial bisa dikatakan "aturan kekuasaan" dari persaingan di dalam suatu tingkatan dan konflik. Seperti konflik yang diambil dari beberapa bentuk tetapi secara umum hasilnya berasal dari sebuah pernyataan dari strata rendah yang membagi rata kebenaran dengan strata tertinggi dan pernyataan yang kurang nyata dari kalangan atas untuk menjaga kalangan rendah tetap dalam jangkauan mereka. Beberapa konflik yang sering terjadi ketika sistem stratifikasi sedang melemah, atau dalam prosesnya penurunan integrasi dijadikan subjek sistem yang melemah, dari dalam proses berbagai kekuatan berpengaruh dalam masyarakat seperti baru ideologi, kelompok penekan, dan kelompok kepentingan lainnya.

Stratifikasi dapat dihubungkan dengan berbagai jenis menyimpang menjadi haviour. Sebuah sistem stratifikasi melibatkan menganggap peran untuk individu dan penegakan kesesuaian sesuai dengan peran, ekspektasi dan diresepkan norma dan standar perilaku 'Untuk beberapa' khususnya anggota lapisan bawah masyarakat yang memiliki hak kurang priviledges daripada milik strata yang lebih tinggi, sesuai yang tujuan. Konsentrasi kekuasaan dengan mengendalikan kelompok kelas bawah mungkin mengakibatkan monopoli aset masyarakat untuk kepentingan pribadi dan benefit yang dominated. kelas. Dengan demikian, beberapa hak istimewa lebih rendah kelas dicabut.

Seperti tidak adil distribusi kekuasaan biasanya menabur seed.s dari revolusi, yang sering telah menjadi satu-satunya cara untuk menghancurkan ketidakseimbangan tersebut.

Kondisi umum tertentu telah diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya stratifikasi dalam masyarakat. Pertama, penaklukan. Stratifikasi telah dihasilkan dari para penakluk telah dinisbahkan posisi terbaik, hak-hak, hak istimewa, kekuasaan, status untuk diri mereka sendiri yang ditaklukkan ke rendah status sebagai subordinat dalam tatanan sosial untuk melayani kebutuhan yang menaklukkan.

Kedua, perbedaan ras dan budaya telah menyebabkan stratifikasi dalam masyarakat dalam kondisi dominasi oleh satu kelompok dari latar belakang etnis dan budaya yang sama atas orang lain yang berbeda. Seperti di Amerika Selatan, Afrika Selatan dan kepulauan di Pasifik. Ketiga, pebagaian dalam perburuhan. Sebagian besar masyarakat telah mengembangkan dan memiliki pembagian tugas penting menjadi sistem spesialisasi. Posisi dalam spesialisasi ini meliputi diferensial kekuasaan dan. fungsi dan stratifikasi tatanan sosial muncul.

Keempat, kelangkaan. Stratifikasi berkembang dari alokasi hak dan kekuatan yang langka. Kekurangan atau kelangkaan dibuat setiap kali membedakan posisi, hal kekuasaan dan fungsi, dan yang ditunjuk pada saat yang sama hak dan keistimewaan. Seperti posisi langka dan karena hak-hak dan keistimewaan ditugaskan.

Selanjutnya hal tersebut di atas menjadi dasar berbagai sistem stratifikasi yang ada dalam masyarakat pedesaan di seluruh dunia. Singkatnya, fakta-fakta yang mendasari kesamaan dasar, bahwa dalam setiap masyarakat, sistem stratifikasi tergantung pada oriteritas tersebut evaluasi seperti melekat pada budaya dan dianggap signifikan oleh sebagian besar anggota masyarakat. Utama nilai dan tujuan dari masyarakat dan kriteria ini berkaitan erat, dan status tinggi atau rendah dianggap berasal dari individu sesuai dengan tingkat yang sah mengontrol bahwa masyarakat mengakui mereka untuk mengerahkan seluruh pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh nilai-nilai yang ada. Oleh karena itu, pembagian masyarakat nilai-nilai dan tujuan yang sama akan cenderung memanfaatkan kriteria serupa di evaluasition dan

stratifikasi konsekuen. Perbedaan budaya menghasilkan perbedaan dalam sistem stratifikasi masyarakat tertentu. Di Amerika Serikat, perbedaan sub-budaya, untuk Misalnya, membuat variasi dalam sistem stratifikasi. Dengan demikian, desa pertanian masyarakat dan masyarakat perkotaan menggunakan stratifikasi yang berbeda sistem dan kriteria untuk mengevaluasi individu dan status menganggap.

Perbedaan dalam evaluasi statusnya tergantung sampai batas tertentu pada nilai tujuan berorientasi sub-budaya yang berkaitan dengan agama, ras atau teknis sub-kelompok dalam masyarakat Amerika. Sistem stratifikasi menunjukkan varians yang luas dalam masyarakat yang berbeda dari dunia. Variasi ini mungkin dalam kriteria digunakan untuk menempatkan individu dan kelompok dalam strata sosial berbagai sistem, atau jumlah strata di the.system, dengan beberapa memiliki dua luas strata seperti feodal dan budak, atau bangsawan dan coilrmoners, dan lain-lain memiliki lebih. Mereka lebih lanjut dapat bervariasi dalam ketegangan atau jawab dan ketajaman yang masing-masing strata yang dibatasi. Dalam beberapa sistem strata yang berbeda dengan mudah identifiable, sementara di lain batas-batas yang sulit untuk menemukan. Mengingat berbagai masyarakat yang telah ada dan memang ada di dunia, berulang bentuk-bentuk tertentu dari stratifikasi sosial secara umum dapat diidentifikasi. Sebuah kelas sosial terdiri berindividu yang berbagi status yang sama sering dianggap berasal dari saat lahir, tetapi mampu menjadi diubah. Kelas, oleh karena itu, tidak terdiri dari terorganisir, kelompok tertutup yang didefinisikan oleh hukum atau agama dan juga kasta.

Tugas Bab 9:

Berdasarkan kelompok tetap Saudara. Buatlah paper singkat kelompok dengan tema “Stratifikasi sosial masyarakat di Pedesaan”. Selanjutnya diskusikanlah dengan kelompok-kelompok lainnya. Buatlah laporan singkat hasil diskusi kelompok Saudara dengan kelompok lainnya dalam menjawab kenapa muncul stratifikasi sosial di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrullah Jamaludin. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Achmad Fedyani Saifuddin. 2005. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Alvin L. Bertrand. 1978. *Rural Sociology*. London: Book Company Inc.
- Arif Budiman. 2000. *Teori Pembangunan Dunia ke Tiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- A.R. Desai. 1972. *Rural Sociology in India*. Bombay: Popular Prakhasan
- Arnold Toynbee. 2017. *A Study of History: New edition*. New York: Oxford University Press.
- Bogusław Gałęski and Peter Worsley. 1972. *Basic Concepts of Rural Sociology*. Manchester: Manchester University Press.
- Bahrein T. Sugihen. 1996. *Sosiologi Pedesaan: (Suatu Pengantar)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cholil M. Mansyur. 1977. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daljoeni N. Pane. 1998. *Geografi Kota Dan Desa*. Bandung : Alumni
- Damsar dan Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Donald R. Field and William R. Burch. 1988. *Rural Sociology and the Environment*. New York: Greenwood Press.
- Doyle Paul Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Duto Sosialismanto. 2011. *Hegemoni Negara Ekonomi Politik Pedesaan Jawa*. Yogyakarta: Lampera Pustaka Utama.
- Dwi. J. Narwoko dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

- Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Egon E. Bergel. 1955. *Urban Sociology*. New York: McGraw-Hill.
- Eko Murdiyanto. 2008. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Wimaya Press UPN "Veteran".
- Ellsworth Huntington. 2013. *Civilization and Climate*. New Haven: Yale University Press.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2001. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Ernan Rustiadi dan Sugimin Pranoto. 2007. *Agropolitan: Membangun Ekonomi Pedesaan*. Bogor: Crestpen Press.
- Erick R. Wolf. 1983. *Petani Suatu Tinjauan Sosiologis*. Terjemahan buku Peasants. Jakarta: CV. Gramada.
- George Ritzer. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berperadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan Sumodiningrat. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan Wiradi. 2000. *Reforma Agraria: Perjalanan yang Belum Berakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- H. A. Saefullah. 1995. *Mobilitas Penduduk Desa Kota. Jembatan Modernisasi Pedesaan*. Prisma, 10. Jakarta: LP3ES
- Hadi Prayitno dan M. Umar Burhan. 1987. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanif Nurcholis. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga
- Harry K. Schwarzweller & Andrew Parks Davidson. 2000. *Research in Rural Sociology and Development*. Michigan, USA: JAI Press Incorporated.
- Hilman Hadikusuma. 1995. *Hukum Perkawinan Adat*. Jakarta: Citra Aditya Bakti.

- Institut Pertanian Bogor. 1967. *Pengantar Sosiologi Pedesaan: Volume 2*. Bogor: Bagian Sosiologi Pedesaan dan Penjuluhan, IPB.
- 2 I Nyoman Baratha. 1982. *Desa, Masyarakat Desa, dan Pengembangan Desa*. Jakarta: Ghalia.
- Jabat Tarik Ibrahim. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- 2 James C Scoot. 1976. *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: LP3S.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- J.E. Goldthorpe. 1992. *Sosiologi Dunia Ketiga, Kesenjangan dan Pengembangan*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Jefta Leibo. 1986. *Sosiologi Pedesaan: Desa Kita Sebuah Potret Perubahan Dalam Kesenambungan, Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Andi Offset.
- J. Nasikun. 1986. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- 2 J.T. Jayadinata. 2003. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Bandung: ITB Bandung.
- Koentjaraningrat. 1975. *Kumpulan Bacaan Sosiologi Pedesaan*. Bogor: Lembaga Penelitian Sosiologi Pedesaan IPB.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberti
- Kusnaedi. 1995. *Membangun Desa*. Jakarta: Swadaya.
- Luthfi Fatah. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian Pedesaan*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Max Weber. 2013. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. London: Allen and Unwin.
- Milan J. Titus. 1991. *Regional and Rural Development Planning*. Yogyakarta: Faculty of Geography UGM.
- M. Suprihadi Sastrosupono. 1984. *Desa Kita: Sosiologi Pedesaan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Mubyarto dan Sartono Kartodiredjo. 1988. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Mubyarto. 1972. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: BPF.
- Muhammad Zid dan Ahmad Tarmiji Alkhudri. 2016. *Sosiologi Pedesaan: Teoretisasi dan Perkembangan Kajian*

- Pedesaan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nanang Martono. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modren, Postmodren dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers
- N Jayapalan. 2002. *Rural Sociology*. New Jersey: Atlantic Publishers & Dist.
- Rajendra Kumar Sharma. 1997. *Rural Sociology*. New Jersey: Atlantic Publishers & Dist
- Pitirim A. Sorokin. 2018. *Contemporary Sociological Theories*. New York: Harper.
- Piotr Sztompka. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terjemaahan dari *The Sociology Of Social Change*(. Jakarta: Prenada Media.
- 2 Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Sosiologi Pertanian*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rahardjo Adisasmita. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. 2 Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardjo Adisasmita. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Rahardjo Adisasmita. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- R. Bintarto. 1984. *Geografi Desa*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGMBKKBN.
- R. Bintarto. 1997. *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- R. H. Koestoer. 2001. *Perspektif Lingkungan Desa Kota: Teori dan Kasus*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Robert H. Lauer. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Roucek, JS dan Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sadu Wasistiono dan Tahir Ihwan. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokusmedia.
- Sajogyo. 1984. *Sosiologi Pedesaan: Kumpulan Bacaan, Volume II*. Yogyakarta: University Gadjah Mada Press.
- Sajogyo dan Pujiwati Sajogyo. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samuel Huntington. *Benturan Antar Peradaban*. Bandung: Penerbit Qalam.

- Sediono M.P. Tjondronegoro. 2008. *Ranah Kajian Sosiologi Pedesaan*. Bogor: KPM IPB.
- Sediono M.P. Tjondronegoro. 2008. *Negara Agraris Ingkari Agraria: Pembangunan Desa dan Kemiskinan di Indonesia*. Bandung: Yayasan Akatiga
- Siswopangritno dan Suprihadi. 1984. *Pokok –Pokok Sosiologi Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekandar Wiraatmadja. 1973. *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soetardjo Kartohadikoesoemo. 1984. *Desa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiharto. 2007. *Pembangunan dan Pengembangan Wilayah*. Medan: USU Press.
- Sujono. 2017. *Mengembangkan Potensi Masyarakat di desa dan Kelurahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sunyoto Usman. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stephan K Sanderson. 2011. *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosiologi: Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Theresia Aprilia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Yayuk Yuliati dan Mangku Purnomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- W. Darsono. 2004. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- William F. Ogburn. 2012. *Social Change*. New York: Viking.
- Wahjudin Sumpeno. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Jakarta: Read.
- Wisadirana. 2005. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Univ. Muhammadiyah Malang.
- Zamruddin Hasid. 2010. *Desa dan Pendekatan Pembangunan yang Relevan*. *Jurnal Pembangunan*, 17 (3): 12-24.

BIODATA PENULIS



Agustina Bidarti, S.P., M.Si. Abah bernama Almarhum Mayor (Pol.) Dalil Waris dan Mami bernama Nurhayati Yaman. Lahir di Palembang Sumatera Selatan tanggal 12 Agustus 1977. Menyelesaikan Pendidikan SDN 29 Palembang (1990), SMPN 43 Palembang (1993), SMAN 10 Palembang (1996). S1 Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian di Universitas

S2 Manajemen Agribisnis Pascasarjana Universitas Sriwijaya (2012). Menikah dengan Dedi Irwanto (Dosen FKIP Universitas Sriwijaya), anak Bhagawan Fitriradjasa Detin (2004), Poedjangga Sastraradjasa Detin (2007), Choennienk Chierrannaratoeaoera Detin (2008), dan Poetieh Chiennantieratoeaoera Detin (2012). Tinggal di Perumahan Tiga Putri CB-11 Jalan PDAM-Tirta Musi Kelurahan Bukit Lama Palembang. E-mail: agustina.bidarti@unsri.ic.id.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Raya Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya, Ogan Ilir Kode Pos 30662
Telp. 0711-580059, fax. 0711-580276 email: dekan_fp@unsri.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR: 1360 /UN9.1.5/KP.6.1/2013

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Nomor : 174/UN9.1.5.3/PM/2013 tanggal 27 April 2013, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya menugaskan Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Saudara :

Nama : Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
NIP : 197708122008122001
Pangkat/Golongan Ruang : Penata Muda Tingkat I/III/b)
Jabatan : Asisten Ahli

Untuk menulis Modul Mata Kuliah Sosiologi Pedesaan untuk Program Studi Strata-1 (S1) yang sudah dimulai bab awalnya ketika yang bersangkutan mengikuti Pelatihan Pekerti Universitas Sriwijaya tanggal 22 s.d. 26 April 2013 agar dapat digunakan dan menjadi "Materi dan Referensi mahasiswa pada perkuliahan Sosiologi Pedesaan" di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya tahun akademik 2013-2014.

Pelaksanaan penulisan modul ini diharapkan di mulai pada akhir bulan April dan selesai pada akhir bulan Mei 2013.

Demikianlah, untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Dikeluarkan di : Indralaya
Pada tanggal : 27 APR 2013

a.n. Dekan
Pembantu Dekan II,



J. Mirza Antoni, M.Si.
NIP. 19690707 199312 1 001

Tembusan :

1. Dekan FP, Unsri (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan SEP FP Unsri
3. Yang bersangkutan

MODUL SOSIOLOGI PEDESAAN

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	10%
2	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
3	www.slideshare.net Internet Source	1%
4	bocah-e.blogspot.com Internet Source	1%
5	www.saungilmu.com Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On